



ENERGIGROUP

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk



LIGHT AT THE END OF THE TUNNEL

LAPORAN TAHUNAN 2016 ANNUAL REPORT

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Penjelasan Tema	1	Theme Page
Visi, Misi, Nilai Perusahaan	2	Vision, Mission, Corporate Values
Sekilas Perseroan	3	Company in Brief
Jejak Langkah	4	Milestones
Struktur Usaha & Komposisi Pemegang Saham	6	Business Structure & Shareholders Composition
Wilayah Kerja	7	Area of Operations
Ikhtisar Keuangan & Saham	8	Financial & Shares Highlights
Laporan Dewan Komisaris	10	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	14	Board of Directors' Report
Pembahasan & Analisis Manajemen	20	Management Discussion & Analysis
Faktor Penunjang Utama	25	Key Supporting Factors
Tata Kelola Perusahaan	29	Corporate Governance
Profil Dewan Komisaris	42	Board of Commissioners' Profile
Profil Direksi	44	Board of Directors' Profile
Profil Lainnya	47	Other Profiles
Struktur Organisasi	49	Organizational Structure
Informasi Perusahaan	50	Corporate Information
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	51	Responsibility for Annual Reporting
Laporan Keuangan Konsolidasian	53	Consolidated Financial Statements

LIGHT AT THE END OF THE TUNNEL

Dalam beberapa tahun terakhir, industri energi berbasis batubara, yang digeluti oleh PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), telah menghadapi berbagai kondisi yang kurang menguntungkan, termasuk turunnya permintaan dan harga komoditas tersebut di pasar dunia.

Namun Perseroan tidak pernah menyerah dan senantiasa mencari cara untuk menghadapi segala tantangan. Hal ini dilakukan melalui formulasi strategi serta eksekusi yang tepat, agar CNKO dapat terus menjadi salah satu pelaku industri yang diperhitungkan di Indonesia.

Membaiknya harga batubara pada paruh kedua tahun 2016 telah membawa harapan baru. Walaupun perjalanan yang harus ditempuh masih panjang, Perseroan kini menjadi lebih optimis memandang masa depan, seperti melihat sebuah cahaya di ujung terowongan.

During the past few years, the coal-based energy industry in which PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) operates, has faced various unfavourable conditions, including the decrease of the commodity's demand and prices in the international market.

However, the Company never gave up and continues to find ways to cope with all challenges. This has been done through the right strategy formulation and execution, in order to ensure that CNKO will continue to become a notable industry participant in Indonesia.

The rebound of coal prices during the second half of 2016 has brought new hopes. Eventhough there is still a long road to traverse, the Company is currently more optimistic in embracing the future, as if seeing the light at the end of the tunnel.

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION & CORPORATE VALUES

Visi • Vision

Menjadi salah satu penyedia layanan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia dengan menargetkan membangun dan mengoperasikan total 5.000 Megawatt (MW) fasilitas pembangkit listrik yang tersebar di seluruh negeri pada tahun 2025.

To become one of the leading integrated energy providers in Indonesia by targeting to build and operate an aggregate of 5,000 Megawatt (MW) of power generation facilities across the country by 2025.

Misi • Mission

Mengembangkan keunggulan operasional dan memenuhi kebutuhan energi para pelanggan dengan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat biaya.

To develop excellent operations and to provide the energy needs to all customers in an environmentally responsible and cost-effective ways.

Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang akan meningkatkan daya saing Perseroan serta memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemegang saham.

To invest in coal-related energy business that will enhance our competitiveness and maximize our shareholders benefit.

Mengelola bisnis melalui tim yang beragam, inovatif dan berorientasi pada hasil, yang termotivasi untuk memberikan hasil terbaik.

To manage business through diverse, innovative, and result oriented team motivated to deliver excellence.

Tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku.

To fully comply with the laws and regulations.

Nilai Perusahaan • Corporate Values

KESETIAAN

INOVASI

PERTUMBUHAN

KESELARASAN

KEPERCAYAAN

L

I

G

H

T

LOYALTY

INNOVATION

GROWTH

HARMONY

TRUST

SEKILAS PERSEROAN

COMPANY IN BRIEF

Perseroan memulai usahanya di bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara dengan nama PT Central Korporindo Internasional. Didirikan tanggal 13 September 1999, Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2001.

Perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham 'CNKO' pada tanggal 21 November 2001.

CNKO menjadi salah satu pemasok batubara di Perusahaan Listrik Negara (PLN) setelah ditandatanganinya kontrak jangka panjang dan menengah pada tahun 2006. Selain itu, Perseroan juga menjadi pemasok batubara Indonesia Power (IP).

Pada tahun 2010, nama Perseroan berubah menjadi PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Menyusul aksi korporasi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II pada tahun 2012, Perseroan bertransformasi menjadi perusahaan energi berbasis batubara yang terintegrasi dengan lini bisnis yang mencakup pertambangan dan penjualan batubara, penyewaan kapal, pembangkit listrik serta jasa pelabuhan.

Dalam rangka mencapai visi Perseroan, selama tahun 2016 CNKO menitikberatkan pada penjualan batubara dan peningkatan efisiensi.

The Company started its business in coal mining and trading business under the name of PT Central Korporindo Internasional. Founded on 13 September 1999, the Company started the commercial activities in 2001.

The Company became a public company by listing its share on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesian Stock Exchange) with the ticker code "CNKO" on 21 November 2001.

CNKO became one of coal suppliers for Perusahaan Listrik Negara (PLN) after the signing of long-term and mid-term contracts in 2006. The Company also became a coal supplier for Indonesia Power (IP).

In 2010, the Company's name was changed into PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Following the Rights Issue II in 2012, the Company transformed into an integrated coal-based energy company, with business lines covering coal mining and trading, vessel charter, power plant as well as port services.

To achieve the Company's vision, in 2016 CNKO emphasized on coal trading and improving efficiency.



JEJAK LANGKAH

MILESTONES

Berdiri pada tanggal 13 September dengan nama PT Central Korporindo Internasional.

Founded on 13 September under the name PT Central Korporindo Internasional

1999

Menyelesaikan proses *Rights Issue I* dengan nilai Rp. 322 miliar.

Mengubah kegiatan usaha dari perdagangan dan pengolahan batubara menjadi bidang usaha PLTU.

Completed the process of Rights Issue I with total value of IDR 322 billion.

Changed the business activities from coal trading and processing into steam power plant business field.

2003

2001

Memulai aktifitas komersial di bidang pertambangan dan penjualan batubara.

Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 21 November dengan kode saham "CNKO".

Started commercial activities in coal mining and trading business.

Listed on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesian Stock Exchange) on 21 November with the ticker code "CNKO".

2006

Menandatangani kontrak jangka panjang dan menengah dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk menjadi salah satu pemasok batubara.

Signed a long-term and mid-term contract with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) to be one of the coal suppliers.

Mengganti nama menjadi PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 21 Juni.

Mendapatkan ijin usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUPOP) di Kalimantan Selatan.

Changed its name to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 21 June.

Obtained a license for Production Operation Mining (IUPOP) in South Kalimantan.

■ 2010

Memulai produksi batubara dari salah satu konsesi milik Perseroan.

Menyelesaikan *Rights Issue* II senilai Rp 2,3 triliun pada bulan Januari.

Started its own coal production from one of its subsidiaries coal mine.

Completed IDR 2.3 trillion Rights Issue II in January.

■ 2013

■ 2011

PLTU milik Perseroan di Pangkalan Bun dengan kapasitas produksi 2x7 MW mulai beroperasi.

Company-owned power plants in Pangkalan Bun with production capacity of 2x7 MW started operating.

■ 2015 - 2016

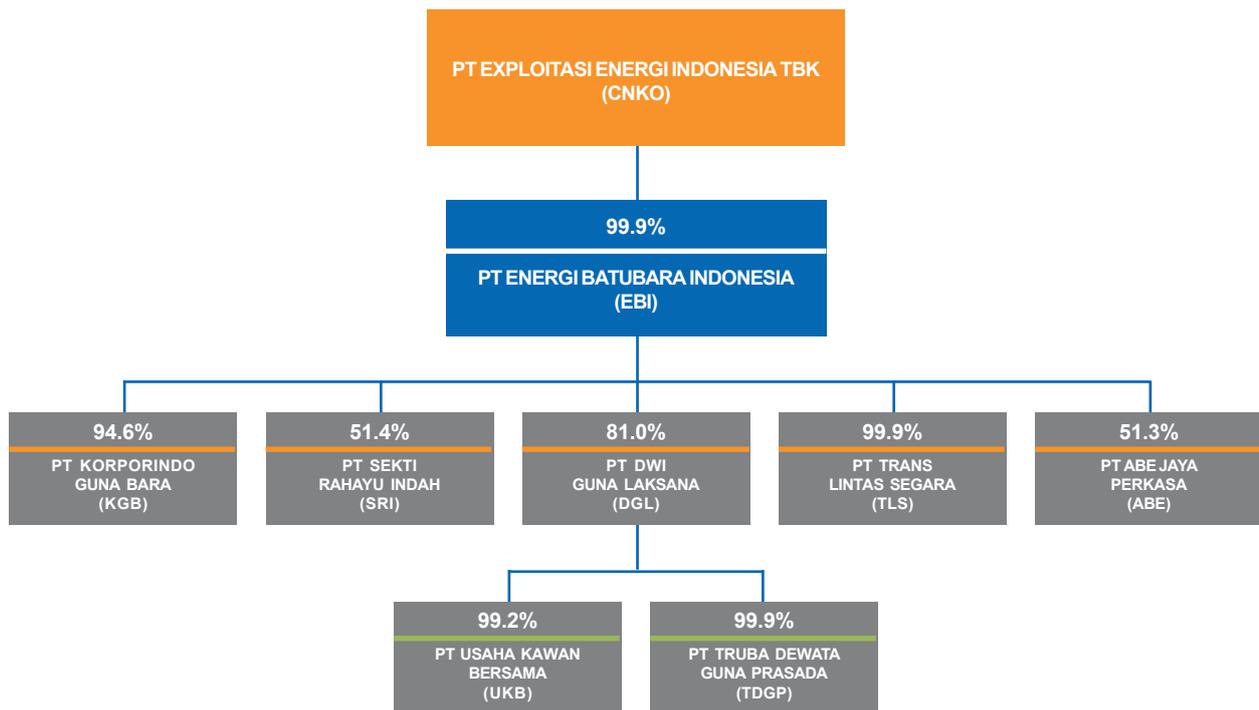
Membukukan penjualan batubara tertinggi dalam sejarah Perseroan selama dua tahun berturut-turut, masing-masing sebesar 1,7 juta ton di 2015 dan 4,1 juta ton di 2016.

Recorded the highest coal sales throughout the Company's history for two consecutive years, at 1.7 million tons in 2015 and 4.1 million tons in 2016 respectively.

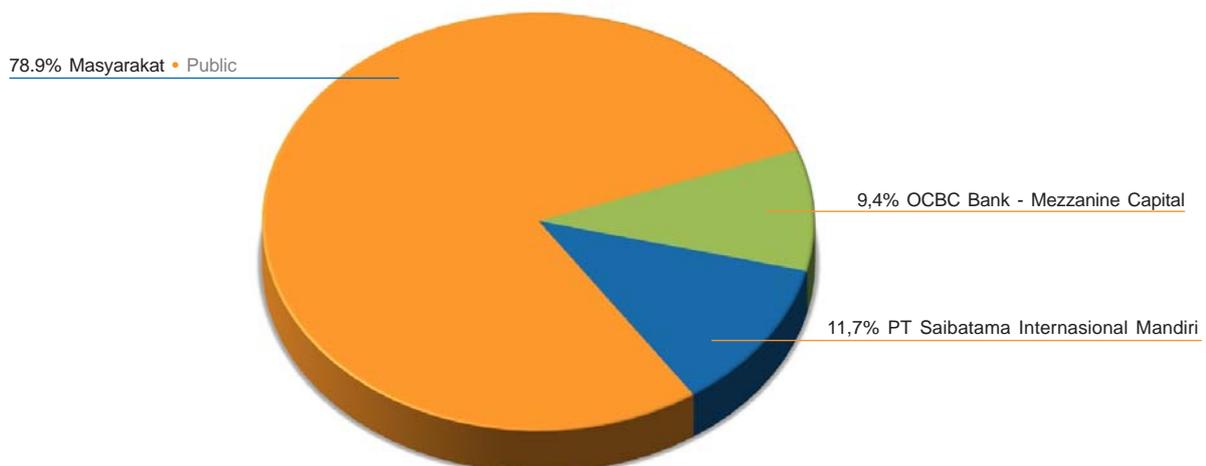
STRUKTUR USAHA & KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

BUSINESS STRUCTURE & SHAREHOLDERS COMPOSITION

Struktur Usaha • Business Structure



Komposisi Pemegang Saham • Shareholders Composition



WILAYAH KERJA

AREA OF OPERATIONS



Kalimantan Selatan • South Kalimantan

DGL : Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut

EEI : Kec. Asam-asam & Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut

KGB : Kec. Kelumpang Hilir, Kab. Hampang & Kec. Kelumpang Hulu, Kab. Kotabaru

TDGP: Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut

TLS : Kec. Gambut, Kab. Banjar

UKB : Kec. Karang Intan, Kab. Banjar

Kalimantan Tengah • Central Kalimantan

ABE : Kec. Gunung Timang, Kab. Barito Utara

SRI : Kec. Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur

PLTU Pangkalan Bun : Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat

LEGEND

COAL CONCESSION



PORT



TUG & BARGE



POWER PLANT



IKHTISAR KEUANGAN & SAHAM

FINANCIAL & SHARES HIGHLIGHTS

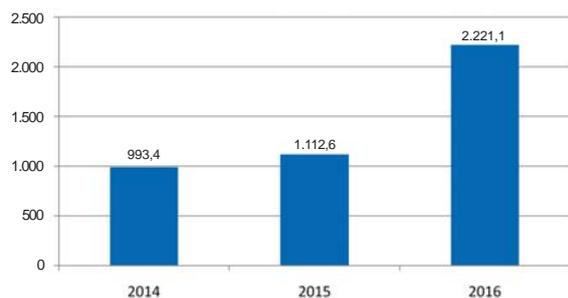
	2016	2015*	2014*	2013*	2012
LAPORAN POSISI KEUANGAN • STATEMENT OF FINANCIAL POSITION					
dalam ribuan Rupiah • in thousand Rupiah					
Aset Lancar • Current Assets	2.716.876.348	2.837.096.714	2.584.634.158	3.799.802.697	3.470.836.828
Aset Tidak Lancar • Non-Current Assets	2.461.562.874	2.742.316.546	2.861.692.763	1.637.579.988	1.157.377.202
Jumlah Aset • Total Assets	5.178.439.222	5.579.413.260	5.446.326.921	5.437.382.685	4.628.216.030
Liabilitas Jangka Pendek • Current Liabilities	2.644.867.172	2.397.730.187	1.957.908.790	1.801.265.622	1.163.028.851
Liabilitas Jangka Panjang • Non-Current Liabilities	620.885.450	640.189.756	373.224.069	379.307.376	366.275.316
Ekuitas • Equity	1.912.686.600	2.541.493.317	3.115.194.062	3.256.809.687	3.098.911.863
Jumlah Liabilitas & Ekuitas • Total Liability & Equity	5.178.439.222	5.579.413.260	5.446.326.921	5.437.382.685	4.628.216.030
LAPORAN LABA & RUGI • PROFIT & LOSS STATEMENT					
dalam ribuan Rupiah, kecuali laba (rugi) per saham • in thousand Rupiah, except for basic earnings (loss) per share					
Pendapatan Usaha • Operating Revenues	2.221.075.505	1.112.555.923	993.413.183	1.643.633.905	1.833.206.548
Laba (Rugi) Bruto • Gross Profit (Loss)	68.573.452	(42.128.977)	141.696.275	343.254.177	338.494.133
EBITDA • EBITDA	46.258.521	30.036.767	27.956.459	131.394.667	269.126.736
Laba (Rugi) Sebelum Pajak • Profit (Loss) Before Tax	(682.579.143)	(613.253.429)	(177.081.665)	126.043.005	95.579.358
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif ** • Comprehensive Net Profit (Loss) **	(596.680.888)	(543.355.802)	(153.253.005)	83.073.788	68.231.814
Jumlah Saham yang Beredar • Outstanding Shares	8.956.361.206	8.956.361.206	8.956.361.206	8.956.361.206	8.956.361.206
Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian • Basic Earning (Loss) per Share and Diluted	(66,67)	(60,92)	(16,87)	9,27	7,62
RASIO-RASIO • RATIOS					
RASIO PERTUMBUHAN • GROWTH RATIOS					
Marjin Laba Kotor • Gross Profit Margin	3,1%	-3,8%	14,3%	20,9%	18,5%
Marjin Laba Bersih • Net Profit Margin	(26,9%)	(48,8%)	(15,4%)	5,1%	3,7%
RASIO USAHA • BUSINESS RATIOS					
Tingkat Pengembalian Aset • Return on Assets	(11,5%)	(9,7%)	(2,8%)	1,5%	1,5%
Tingkat Pengembalian Ekuitas • Return on Equity	(31,2%)	(21,4%)	(4,9%)	2,6%	2,2%
RASIO KEUANGAN • FINANCIAL RATIOS					
Rasio Lancar • Current Ratio	1,0	1,2	1,3	2,1	3,0
Liabilitas Terhadap Aset • Debts to Assets	63,1%	54,4%	42,8%	40,1%	33,0%
Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Ekuitas • Non-Current Liabilities to Equity	32,5%	25,2%	12,0%	11,6%	11,8%
Liabilitas Terhadap Ekuitas • Debts to Equity	170,7%	119,5%	74,8%	67,0%	49,3%

* disajikan kembali • restated

** yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk • attributable to owners of the parent company

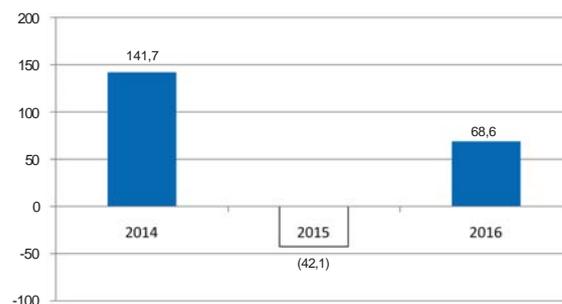
PENDAPATAN USAHA • OPERATING REVENUES

dalam miliar Rupiah • in billion Rupiah



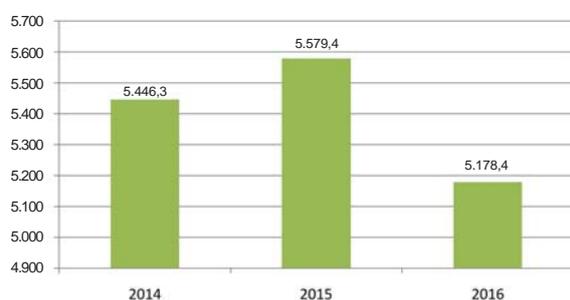
LABA (RUGI) BRUTO • GROSS PROFIT (LOSS)

dalam miliar Rupiah • in billion Rupiah



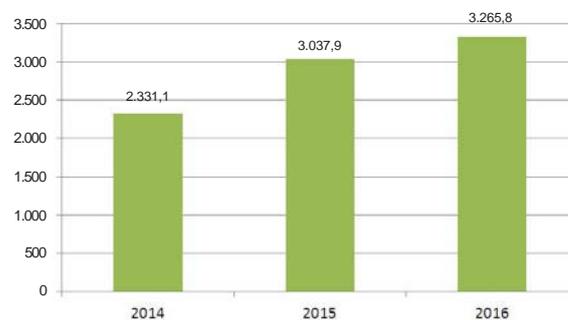
JUMLAH ASET • TOTAL ASSETS

dalam miliar Rupiah • in billion Rupiah



JUMLAH KEWAJIBAN • TOTAL LIABILITIES

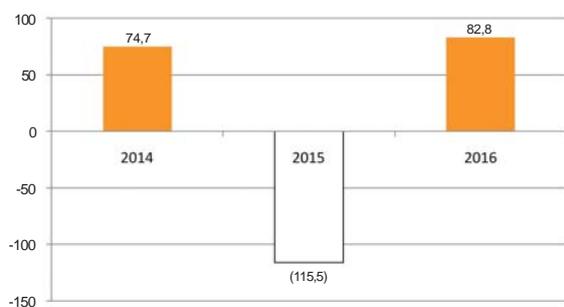
dalam miliar Rupiah • in billion Rupiah



ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

• CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

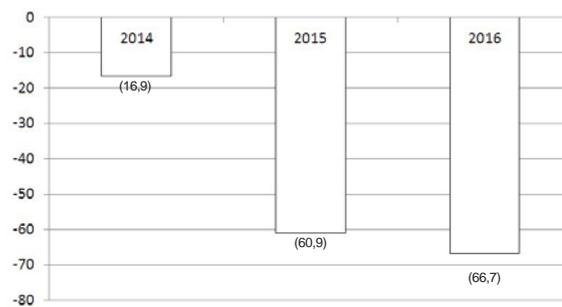
dalam miliar Rupiah • in billion Rupiah



LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

• BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE AND DILUTED

dalam Rupiah • in Rupiah



INFORMASI SAHAM • SHARES INFORMATION

	Kuartal Quarter	Tertinggi High	Terendah Low	Penutup Close	Volume	Saham Beredar Outstanding Shares
2016	I	86	50	67	672.986.300	8.956.361.206
	II	102	59	72	1.992.243.100	8.956.361.206
	III	93	50	50	7.830.759.100	8.956.361.206
	V	64	50	51	5.322.312.800	8.956.361.206
2015	I	152	93	99	212.837.533	8.956.361.206
	II	104	66	70	38.907.700	8.956.361.206
	III	76	50	50	76.465.767	8.956.361.206
	V	52	50	50	20.819.700	8.956.361.206

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Pemegang Saham yang
Terhormat,

Dengan mengucapkan
syukur kami menyampaikan
Laporan Dewan Komisaris
PT Eksploitasi Energi
Indonesia Tbk (CNKO) tahun
2016. Secara keseluruhan,
kami melihat bahwa
Perseroan telah berhasil
mengatasi berbagai tantangan
yang ada selama tahun 2016.

Dear Shareholders,

We are grateful to be able to present
the Board of Commissioners Report
of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
(CNKO) for 2016. Overall, we observe
that the Company has managed to
overcome several challenges that it
faced throughout 2016.



Secara umum kondisi perekonomian tahun 2016 belum sepenuhnya pulih walaupun telah menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Khusus untuk industri terkait batubara, tahun 2016 merupakan tahun penuh dinamika, dimana pada paruh kedua harga batubara global mulai menunjukkan peningkatan yang berlanjut sampai akhir tahun.

Kinerja Tahun 2016

Dewan Komisaris melihat bahwa strategi-strategi yang diterapkan manajemen di tahun 2016 sudah tepat untuk menghadapi kondisi ekonomi pada umumnya dan industri pada khususnya. Perseroan tetap fokus pada pemenuhan kontrak penjualan batubara dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Indonesia Power (IP), senantiasa menjaga serta meningkatkan efisiensi, serta mendukung program kelistrikan 35.000 MW milik Pemerintah.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa secara keseluruhan kinerja Direksi pada tahun 2016 sesuai harapan. Perseroan berhasil membukukan kenaikan pendapatan usaha hampir dua kali lipat, didorong oleh angka penjualan batubara tertinggi yang pernah dicapai. Namun, akibat adanya peningkatan biaya serta pencatatan rugi kurs, Perseroan masih menanggung rugi bersih komprehensif sebesar Rp 596,7 miliar.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik senantiasa menjadi prioritas bagi CNKO. Dalam melakukan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memastikan bahwa Perseroan terus berupaya melakukan perbaikan dalam tata kelola perusahaan. Selama tahun 2016 Perseroan memberikan perhatian khusus dalam pelaksanaan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi serta rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dimana kualitas maupun frekuensi pelaksanaannya menjadi semakin baik. Sebagai dampak langsung perbaikan tersebut adalah meningkatnya kualitas komunikasi antar Dewan Komisaris dengan Direksi.

In general, the economy has yet to fully recover in 2016, despite showing signs of improvement compared to the previous year. Especially for the coal industry, 2016 was full of dynamics, where during the second half global coal prices started to show improvement that continued until the end of the year.

2016 Performance

The Board of Commissioners observes that the strategies implemented by the management in 2016 were appropriate for the economic condition in general and the industry in particular. The Company kept its focus to fulfill its contractual obligation in supplying coals to Perusahaan Listrik Negara (PLN) and Indonesia Power (IP), while maintaining and increasing efficiency as well as supporting the Government's 35,000 MW power project.

The Board of Commissioners also finds that the overall performance of the Board of Directors in 2016 have met expectations. The Company managed to book nearly a two-fold increase in revenues, driven by its highest coal sales in its history. However, due to increase in expenses coupled with foreign exchange loss, the Company still incurred a comprehensive net loss of IDR 596.7 billion.

Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance implementation is always a priority for CNKO. In its supervision, the Board of Commissioners ensured that the Company continues to strive for improvements in corporate governance. Throughout 2016, the Company put special attention to meetings of the Board Commissioners and the Board of Directors, particularly on increasing the meetings' quality and frequency. This improvement directly led to enhanced quality of communications between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Selain itu, Komite Audit selalu memastikan akurasi dan integritas Laporan Keuangan Perseroan. Pada tahun 2016 Komite Audit telah melakukan beberapa kajian antara lain atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama ketaatan atas peraturan di pasar modal dan peraturan dalam industri pertambangan batubara, serta kajian atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipublikasikan oleh Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

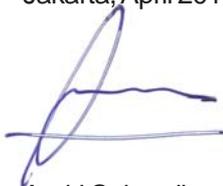
Selama tahun 2016 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan karyawan yang karena dedikasinya berhasil mengantar pada pencapaian Perseroan di tahun 2016. Penghargaan juga kami berikan kepada para mitra usaha dan pemangku kepentingan lain atas dukungan dan kerjasama yang diberikan pada tahun yang sama. Akhir kata, kami sampaikan terima kasih atas kepercayaan dari para Pemegang Saham sehingga Dewan Komisaris dapat melakukan fungsi pengawasan dan penasihat selama tahun 2016. Kami yakin, dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai perusahaan, CNKO akan dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,
For and on behalf of the Board of Commissioners,

Jakarta, April 2017



Andri Cahyadi
Presiden Komisaris • President Commissioner

In addition, the Audit Committee always ensures the accuracy and integrity of the Company's financial report. In 2016, the Audit Committee has reviewed several aspects of the Company, especially its compliance to the prevailing laws, capital market and coal mining industry, as well as its financial reports and other financial information published by the Company.

Board of Commissioners Composition

There was no change to the composition of the Board of Commissioners in 2016.

Appreciation

The Board of Commissioners expressed its highest appreciation to the Board of Directors and employees for their dedication in realizing the Company's achievements in 2016. We also give our accolades to our business partners and other stakeholders for their support and cooperation throughout the year. In conclusion, we would like to thank the shareholders for their trust, so the Board of Commissioners can perform its function as a supervisor and advisor throughout 2016. We are confident that, by adhering to the corporate values, CNKO will move forward to a brighter future.



Andri Cahyadi
President Komisaris • President Commissioner



Djoko Sumaryono
Komisaris • Commissioner



Edwin Pamimpin Situmorang
Komisaris Independen • Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Pemegang Saham yang
Terhormat,

Tahun 2016 masih merupakan tahun yang menantang bagi para pelaku industri batubara, tidak terkecuali PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO). Namun berbekal fokus pada strategi utama, Perseroan berhasil membukukan volume penjualan tertinggi dalam sejarah operasinya.

Dear Shareholders,

The year 2016 was still a challenging year for the coal industry, including for PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO). However, by focusing on its main strategy, the Company managed to book its highest sales in its operational history.



Gambaran Industri

Secara umum kondisi ekonomi global pada tahun 2016 masih melambat dikarenakan perekonomian di Cina, Jepang dan beberapa negara maju di Eropa yang belum sepenuhnya pulih. Walaupun Amerika Serikat mulai menunjukkan perbaikan, namun belum cukup untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi dunia yang diperkirakan masih di bawah 3%. Di sisi lain, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 5%, didorong oleh tingkat konsumsi sektor swasta dan investasi positif, serta keberhasilan dalam menekan tingkat inflasi.

Pada awal tahun 2016 harga pasar batubara dunia masih fluktuatif sebagai akibat dari berlanjutnya ketidakpastian dalam pasokan dan permintaan. Kondisi ini berlanjut sampai paruh kedua dimana harga mulai meningkat yang terus berlanjut sampai akhir tahun.

Kebijakan Strategis Tahun 2016

Selama tahun 2016 CNKO tetap berpegang pada strategi utamanya yaitu memenuhi komitmen pasokan batubara kepada klien utama Perseroan yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Indonesia Power (IP). Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan senantiasa memastikan kualitas dan ketersediaan pasokan batubara melalui kerjasama strategis jangka panjang dengan produsen batubara yang memiliki spesifikasi dan jumlah cadangan yang sesuai persyaratan. Selain itu, pengiriman ke tujuan selalu dilakukan dengan tepat waktu.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan terus berupaya melakukan efisiensi di segala bidang, termasuk dari sisi sumber daya manusia melalui restrukturisasi organisasi. Selain itu, sebagai penyedia energi berbasis batubara, Perseroan tetap mendukung penuh program percepatan pembangunan listrik 35.000 MW yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Industry Overview

In general, the global economy was still slowing down in 2016 due to impacts from the Chinese, Japanese, and several developed European economies, which had yet to recover fully. Despite that the US economy had shown signs of improvement, it was not enough to drive up the global economy, which was estimated to remain at below 3%. On the other hand, the Indonesian economy grew by approximately 5%, supported by private sector consumption and positive investments as well as a well-managed inflation.

In the beginning of 2016 global coal prices were still fluctuative, as a result of continued uncertainties in supply and demand. This condition persisted until the second half, where prices began to increase that continued until the end of the year.

Strategic Policies for 2016

Throughout 2016, CNKO continued to implement its main strategy, which is to meet its commitment to supply coal to its main clients, which are Perusahaan Listrik Negara (PLN) and Indonesia Power (IP). To meet this goal, the Company continued to ensure the quality and supply of coal through long-term strategic partnerships with coal producers that have required specifications and reserves. In addition, the shipment of the commodity was always conducted on time.

Like the previous years, the Company strives to be efficient in all aspects, including in human resources through organizational restructuring. Besides that, as a coal-based energy provider, the Company remains fully supportive of the 35,000 MW fast track electricity development program initiated by the Government.

Kinerja Tahun 2016

Volume penjualan batubara Perseroan selama tahun 2016 adalah sebesar 4,1 juta ton, naik dari 1,7 juta ton pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini merupakan prestasi bagi Perseroan yang berhasil mencatatkan angka penjualan batubara terbesar dalam sejarah operasinya selama dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pendapatan usaha mengalami peningkatan menjadi Rp 2,2 triliun di tahun 2016 atau naik 99,6% dari Rp 1,2 triliun di tahun 2015.

Pada tahun yang sama Perseroan mengalami rugi kurs serta harus menanggung adanya kenaikan beban umum dan administrasi serta beban lain-lain yang signifikan, dimana sebagian besar merupakan biaya yang tidak berulang. Sebagai akibatnya, Perseroan harus membukukan rugi bersih komprehensif sebesar Rp 596,7 miliar.

Prospek Usaha

Harga batubara diperkirakan akan terus meningkat ditopang oleh menguatnya permintaan global. Sedangkan di pasar domestik permintaan batubara ke depannya akan sejalan dengan program pembangunan infrastruktur kelistrikan.

Perseroan juga telah memenangkan sejumlah tender pengadaan batubara dengan beberapa pembangkit listrik yang masih dalam tahap pembangunan. Pada saat pembangkit tersebut mulai beroperasi, volume penjualan batubara Perseroan juga akan meningkat.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik selalu menjadi prioritas Perseroan. Pada tahun 2016 Perseroan berhasil meningkatkan kualitas komunikasi antara Dewan Komisaris, Direksi serta Manajemen Senior melalui pengelolaan rapat-rapat yang lebih efektif. Dengan komunikasi yang lebih

2016 Performance

The Company's coal sales volume throughout 2016 amounted to 4.1 million tons, up from 1.7 million tons a year earlier. This was a significant achievement for the Company, as it managed to record an all-time high sales figure for two consecutive years. As such, the Company's revenue experienced an increase to IDR 2.2 trillion in 2016 or a 99.6% growth from IDR 1.2 trillion in 2015.

During the same year, the Company was exposed to foreign exchange loss while also needed to cover a significant rise in general and administrative as well as other expenses, in which most of them were nonrecurring. Consequently, the Company had to book a comprehensive net loss of IDR 596.7 billion.

Business Prospects

Coal prices are expected to continue rising driven by a stronger global demand. While in the domestic market, future coal demand will be in line with the Government's electricity infrastructure development program.

The Company has also won several coal supply tenders with a number of power plants that are still being built. Once these power plants become operational, the Company's coal sales volume will increase as well.

Corporate Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance is always a priority for the Company. In 2016, the Company was able to improve the quality of communications between the Board of Commissioners, Directors, and Senior Management by managing more effective meetings. With better

baik, didukung dengan data yang akurat, Dewan Komisaris dan Direksi dapat mengambil keputusan-keputusan yang bersifat strategis dengan lebih cepat.

Perseroan menerapkan pengelolaan manajemen risiko yang terintegrasi, dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan serta bagaimana memitigasi risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian. Secara keseluruhan manajemen risiko pada tahun 2016 berjalan dengan baik dengan tidak adanya insiden signifikan selama tahun berjalan.

Hal lain yang dilakukan Perseroan dalam rangka peningkatan tata kelola perusahaan adalah pengembangan di bidang teknologi informasi yang nantinya akan mengarah pada penerapan *information technology governance*. Persiapan pembuatan *Human Resource Information System* (HRIS) dan sistem *sharing* dokumen mulai dilakukan pada 2016.

K3L dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Salah satu aspek utama dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan adalah Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hal ini mencerminkan komitmen CNKO dalam memprioritaskan keselamatan dan kesehatan pekerjaannya serta tetap menjaga lingkungan. Pada tahun 2016 Perseroan terus melakukan pembenahan *Standard Operating Procedure* (SOP) agar sesuai dengan standar yang berlaku.

Sesuai kebijakan CNKO untuk melibatkan masyarakat lokal dan lingkungannya, kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan senantiasa difokuskan di wilayah operasi. Sebagai contoh, mayoritas karyawan yang direkrut di PLTU Pangkalan Bun merupakan penduduk setempat. Selain itu, Perseroan selalu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial di pembangkit-pembangkit yang dipasok oleh Perseroan.

communication, supported by accurate data, the Board of Commissioners and Directors are able to make strategic decisions in a more timely manner.

The Company implemented integrated risk management by identifying the risks that could potentially affect the Company's performance as well as how to mitigate such risks in order to avoid potential losses. Overall, the Company's risk management in 2016 was conducted well, without significant incidents throughout the year.

Other initiatives undertaken by the Company to enhance its corporate governance were development of its information technology system which will lead to the implementation of information technology governance. Preparation to develop Human Resource Information System (HRIS) and document sharing system was started in 2016.

OHSE and Corporate Social Responsibility

One of the important aspects of the Company's operations is Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE). This represents the CNKO's commitment to prioritize the health and safety of its employees as well as to protect the environment. In 2016, the Company continued to improve its Standard Operating Procedures (SOPs) in order to meet the required standards.

In line with CNKO's policy to involve the surrounding communities and environment, the Company's corporate social responsibility (CSR) activities focused within its areas of operations. For example, the majority of employees recruited in the Pangkalan Bun Power Plant are local residents. Moreover, the Company always participated in social activities held at power plants supplied by the Company.

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2016 tidak ada perubahan dalam susunan Direksi Perseroan.

Penutup

Melalui kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh karyawan CNKO atas dedikasi dan kerja keras selama tahun 2016. Terima kasih kami atas arahan dan dukungan Dewan Komisaris. Pencapaian tahun 2016 juga tidak mungkin diperoleh tanpa kerjasama dari para klien, pemasok, Pemerintah serta komunitas lokal, untuk itu kami sampaikan apresiasi yang mendalam. Akhir kata kami ucapkan terima kasih para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya. Semoga Perseroan dapat terus memberikan nilai tambah bagi perkembangan industri energi di Indonesia serta kepada seluruh pemangku kepentingan.

Untuk dan atas nama Direksi,
For and on behalf of the Board of Directors,

Jakarta, April 2017



Benny Wirawansa
Presiden Direktur • President Director

Changes in the Board of Directors Composition

There was no change in the Board of Director throughout 2016.

Closing Statement

In this occasion, the Board of Directors would like to express its appreciation and highest accolades to all employees of CNKO for their dedication and hard work throughout 2016. We also thank the Board of Commissioners for its guidance. Our achievements in 2016 will not be possible without the cooperation from clients, suppliers, the Government as well as the surrounding communities, and for that we express our gratitude. Finally, we thank our shareholders for the trust and support. We hope that the Company can continue to provide added values to the growth of the energy industry in Indonesia as well as to all stakeholders.



Benny Wirawansa
President Direktur • President Director



Pujianto Gondosasmito
Wakil Presiden Direktur • Vice President Director



Erry Indriyana
Direktur • Director



Zulfan Mirza
Direktur • Director



Sudarwanta
Direktur Independen • Independent Director

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2016 Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 2.221,1 miliar atau naik 99,6% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp 1.112,6 miliar.

Kontribusi pendapatan usaha terbesar diperoleh dari penjualan batubara, yang mencapai Rp 2.160,6 miliar, naik 120,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 978,0 miliar. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan volume penjualan batubara yang signifikan ke klien utama yaitu PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Indonesia Power sebesar 142,6 % dari 1,7 juta ton menjadi 4,1 juta ton tahun 2016. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah berhasil mencatat volume penjualan batubara tertinggi dalam sejarah operasinya selama dua tahun berturut-turut.

Pendapatan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dalam periode yang sama turun 42,1% menjadi Rp 31,3 miliar dari Rp 53,9 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kegiatan pemeliharaan yang mengharuskan PLTU melakukan pemadaman bergilir mulai akhir kuartal ketiga hingga akhir tahun. Ini merupakan pemeliharaan rutin berkala mengingat bahwa PLTU sudah beroperasi lebih dari lima tahun.

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Operating Revenues

In 2016 the Company recorded operating revenues of IDR 2,221.1 billion, increased 99.6% compared to IDR 1,112.6 billion in the previous year.

The largest revenue contributor came from coal sales, which amounted IDR 2,160.6 billion or 120.9% higher compared to IDR 978.0 billion in the previous year. This was mainly driven by the 142.6% jump in coal sales to the main client, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT Indonesia Power from 1.7 million tons to 4.1 million tons during the same period. This achievement shows that the Company was able to book the highest coal sales volume in its history of operations for two consecutive years.

Power plants revenues in the same period decreased by 42.1% to IDR 31.3 billion from IDR 53.9 billion. The decrease was due to maintenance activities which required the power plants to be shut down alternatively, starting in the third quarter until the end of the year. This was a routine periodical maintenance considering that the power plants has been operating for more than five years.





Pendapatan jasa pelabuhan juga turun 58,5% menjadi Rp 28,9 miliar dari Rp 69,5 miliar tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh berkurangnya volume pengiriman batubara melalui pelabuhan Perseroan. Berbeda dengan CNKO sendiri, sebagian besar penyewa pelabuhannya tidak menjual batubaranya ke PLN, sehingga volume penjualan mereka masih terkena dampak industri yang belum sepenuhnya pulih.

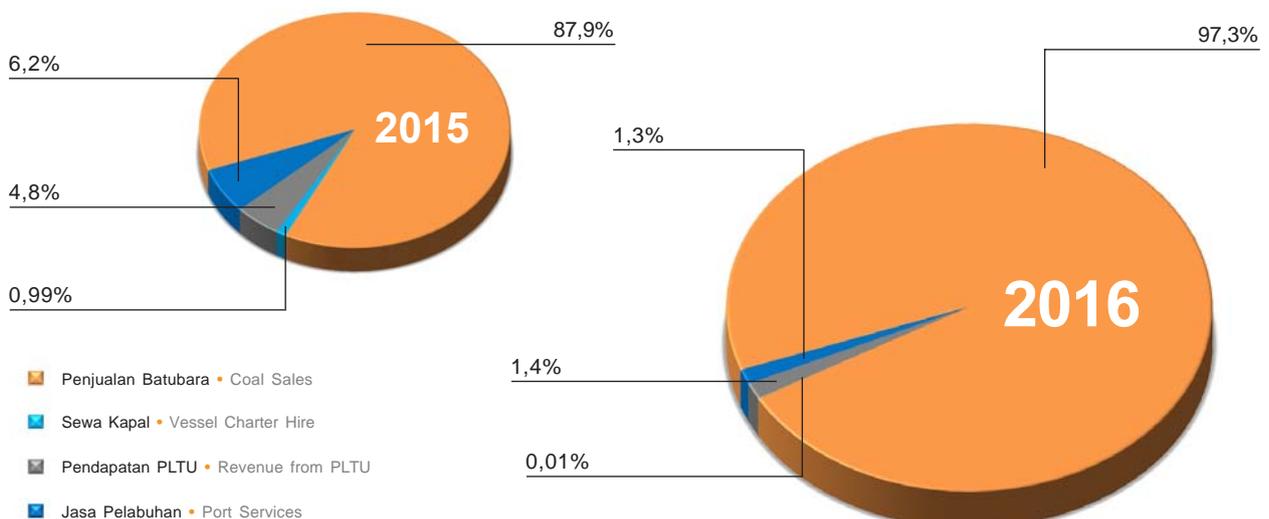
Revenues from port services also declined by 58.5% to IDR 28.9 billion from IDR 69.5 billion in the previous year, caused by the lower volume in coal shipment through the Company's ports. Different from CNKO, most of those using the port services do not sell their coal to PLN, hence their sales volume was still affected by the impact of the industry that has not fully recovered.

Demikian juga pendapatan dari sewa kapal yang mengalami penurunan sebesar 96.2% dari Rp 11,1 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 0,4 miliar pada tahun 2016, menyusul berkurangnya jumlah armada.

Revenues from vessel charter hire also decreased by 96.2% from IDR 11.1 billion in 2015 to IDR 0.4 billion in 2016, as a consequence of the lower number of vessels.

Dengan demikian penjualan batubara tetap merupakan kontributor pendapatan terbesar pada tahun 2016 dengan porsi sebesar 97,3%. Adapun kontribusi dari sektor lain yaitu PLTU dan jasa pelabuhan masing-masing sebesar 1,4% dan 1,3%, sedangkan sisanya berasal dari pendapatan sewa kapal.

Hence, coal sales remains to be the largest revenue contributor in 2016 with a portion of 97.3%. Meanwhile the contribution from other sectors, i.e. power plants and port services reached 1.4% and 1.3% respectively, and the remaining came from vessel charter hire.



Laba (Rugi) Bruto

Sejalan dengan adanya kenaikan yang tajam pada pendapatan usaha di tahun 2016, CNKO membukukan laba bruto sebesar Rp 68,6 miliar. Pencapaian ini menggambarkan titik balik dari kondisi tahun sebelumnya, dimana Perseroan masih mengalami rugi bruto sebesar Rp 42,1 miliar.

EBITDA

EBITDA pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp 46,3 miliar atau meningkat 54,0% dari Rp 30,0 miliar di tahun sebelumnya, menyusul pendapatan usaha yang naik hampir dua kali lipat.

Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Rugi sebelum pajak penghasilan tahun 2016 adalah sebesar Rp 682,6 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 613,3 miliar. Kerugian ini terutama disebabkan karena kenaikan yang tinggi dalam beban umum dan administrasi serta beban lain-lain, masing-masing menjadi Rp 322,0 miliar dan Rp 140,2 miliar dari Rp 223,3 miliar dan Rp 78,5 miliar tahun 2015. Sebagian besar biaya ini merupakan biaya yang tidak berulang. Selain itu Perseroan mengalami rugi kurs sebesar Rp 27,2 miliar.

Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Perseroan mencatatkan rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas sebesar Rp 596,7 miliar di tahun 2016. Sedangkan pada tahun sebelumnya rugi komprehensif adalah sebesar Rp 543,4 miliar.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Jumlah aset pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp 5.178,4 miliar, turun 7,2% dibanding Rp 5.579,4 miliar pada tahun sebelumnya. Aset lancar berkurang 4,2% dari Rp 2.837,1 miliar menjadi Rp 2.716,9 miliar. Sementara aset tidak lancar pada periode yang sama turun 10,2% menjadi Rp 2.461,6 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2.742,3 miliar. Penurunan aset tidak lancar terutama disebabkan oleh berkurangnya aset tetap akibat berkurangnya jumlah armada.

Liabilitas

Pada tahun 2016 Perseroan mengalami kenaikan liabilitas sebesar 7,5% menjadi Rp 3.265,8 miliar, naik dari Rp 3.037,9 miliar tahun sebelumnya. Liabilitas jangka pendek bertambah 10,3% dari Rp 2.397,7 miliar menjadi Rp 2.644,9 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari utang usaha pihak ketiga serta liabilitas keuangan lainnya yang masing-masing meningkat dari Rp 636,0 miliar menjadi Rp 817,1 miliar dan dari Rp 541,0 miliar menjadi Rp 782,3. Bertambahnya liabilitas tersebut sejalan dengan kenaikan

Gross Profit (Loss)

In line with the hike in operating revenues in 2016, CNKO recorded a gross profit of IDR 68.6 billion. This achievement represented a turn around from last year's condition, in which the Company still booked a gross loss of IDR 42.1 billion.

EBITDA

EBITDA at the end of 2016 was IDR 46.3 billion or an increase of 54.0% from IDR 30.0 billion from the previous year, following the nearly two-fold jump in operating revenues.

Loss Before Income Tax

The loss before income tax in 2016 was IDR 682.6 billion, higher than the previous year of IDR 613.3 billion. The loss was mainly attributed to the sharp increase in general and administrative expenses as well as other expenses, amounting IDR 322.0 billion and IDR 140.2 billion respectively, compared to IDR 223.3 billion and IDR 78.5 billion in 2015. Most of these were non-recurring expenses. In addition, the Company also booked foreign exchange loss of IDR 27.2 billion.

Comprehensive Loss Attributable to Owners of the Parent

The Company posted a comprehensive loss attributable to the owners of the parent of IDR 596.7 billion in 2016. Whereas in the previous year the comprehensive loss was IDR 543.4 billion.

Statement of Consolidated Financial Position

Assets

Total assets by the end of 2016 were IDR 5,178.4 billion, down by 7.2% compared to IDR 5,579.4 billion in the previous year. Current assets declined by 4.2%, from IDR 2,837.1 billion to IDR 2,716.9 billion. Non-current assets at the same period were 10.2% lower to IDR 2,461.6 billion compared to the year before amounting IDR 2,742.3 billion. The decline in non-current assets was mainly due to the decrease in fixed assets caused by the lower number of vessels.

Liabilities

In 2016 the Company experience a 7.5% increase in liabilities to IDR 3,265.8 billion from IDR 3,037.9 billion the year before. Short term liabilities increased 10.3% from IDR 2,397.7 billion to IDR 2,644.9 billion. This was mainly caused by additional trade account payables to third parties and other financial liabilities which increased from IDR 636.0 billion to IDR 817.1 billion and IDR 541.0 billion to IDR 782.3 billion, respectively. The increase in liabilities was in line with higher coal sales. On the other

penjualan batubara Perseroan. Sementara liabilitas jangka panjang justru turun 3,0% dari Rp 640,2 miliar pada 2015 menjadi Rp 620,9 miliar pada 2016, dimana penurunan terbesar diakibatkan oleh adanya pelunasan utang bank jangka panjang.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.912,7 miliar. Ini menggambarkan penurunan sebesar 24,7% dari posisi tahun 2015 yang sebesar Rp 2.541,5 miliar menyusul perubahan saldo rugi menjadi Rp 901,8 miliar dari Rp 304,7 miliar akibat rugi komprehensif pada tahun 2016.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Arus Kas dari Aktifitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada akhir 2016 adalah sebesar Rp 82,8 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya, Perseroan membukukan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 115,6 miliar. Perubahan ini terutama didorong oleh penerimaan kas dari pelanggan yang meningkat tajam sebesar 117,1% dari Rp 914,0 miliar menjadi Rp 1.984,6 miliar, sejalan dengan lonjakan penjualan batubara.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Di tahun 2016, CNKO mencatat kas bersih dari aktifitas investasi sebesar Rp 92,9 miliar, meningkat jauh dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 1,4 miliar. Peningkatan ini berasal dari hasil penjualan aset tetap.

hand, long-term liabilities actually declined by 3.0% from IDR 640.2 billion in 2015 to IDR 620.9 billion in 2016, where the biggest drop was due to repayment of long-term bank loans.

Equity

Total equity by the end of 2016 was IDR 1,912.7 billion. This represented a 24.7% decline from the 2015 position of IDR 2,541.5, following the change in retained earnings to IDR 901.8 billion from IDR 304.7 billion due to the comprehensive loss during 2016.

Consolidated Statement of Cash Flows

Cash Flows from Operating Activities

Net cash used in operating activities in the end of 2016 was IDR 82.8 billion. While in the previous year, the Company booked net cash provided by operating activities of IDR 115.6 billion. This change was mostly driven by cash paid from suppliers which soared 117.1% from IDR 914.0 billion to IDR 1,984.6 billion, in line with the jump in coal sales.

Cash Flows from Investing Activities

In 2016 CNKO recorded IDR 92.9 billion net cash from investing activities, much higher than the previous year of only IDR 1.4 billion. The increase resulted from proceeds of fixed assets sales.



Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan oleh Perseroan untuk aktifitas pendanaan selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 205,4 miliar. Sementara di tahun 2015 Perseroan justru mendapatkan kas bersih sebesar Rp 177,7 miliar dari aktifitas pendanaan.

Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Setelah penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perseroan telah menyajikan kembali laporan keuangan sehubungan dengan adanya pengaruh penerapan PSAK No.70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" secara retrospektif. Dampak dari penerapan tersebut mencerminkan jumlah yang wajar atas aset, liabilitas dan ekuitas telah disajikan kembali. Rincian tentang Penyajian Kembali Laporan Keuangan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2016 nomor 2.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal yang dilaporkan pada Laporan Keuangan Tahun 2016.

Kebijakan Dividen

Tidak ada perubahan kebijakan dividen.

Perjanjian dan Komitmen Penting

Saat ini CNKO memiliki sejumlah perjanjian dan komitmen penting dengan pihak ketiga. Hal ini dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2016 nomor 37.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in Company's financing activities in 2016 was IDR 205.4 billion. Meanwhile in 2015, the Company actually received IDR 177.7 billion net cash from financing activities.

Restatement of Financial Statements

After the publication of consolidated financial statements for the year ended 31 December 2015, the Company has restated its financial statements in connection with the adoption of SFAS No.70 "Accounting for Assets and Liabilities from Tax Amnesty" retrospectively. The impact of these changes reflects reasonable amounts of assets, liabilities and equity have been restated. Details of the Restatement of Financial Statements are available in Notes to 2016 Consolidated Financial Statements number 2.

Material Bind to Capital Goods Investment

No material bind to capital goods investment were reported in the 2016 Financial Statements.

Dividend Policy

There were no changes in the dividend policy.

Important Agreements and Commitments

CNKO currently has a number of important agreements and commitments with third parties. This is stated in Notes to 2016 Consolidated Financial Statements number 37.

FAKTOR PENUNJANG UTAMA

KEY SUPPORTING FACTORS

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) merupakan salah satu aspek utama Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keunggulan dalam pelaksanaan K3L mencerminkan prinsip dan komitmen CNKO dalam memprioritaskan keselamatan dan kesehatan pekerjanya, dengan tetap menjaga kualitas serta tidak merusak lingkungan.

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Bidang pertambangan dan kegiatan operasional Perseroan lainnya memiliki risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang cukup tinggi. Oleh karena itu Perseroan memiliki komitmen untuk menjalankan program K3 menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Program K3 ini dituangkan dalam bentuk *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pertambangan dan pelabuhan. Setiap kegiatan, mulai pengupasan tanah

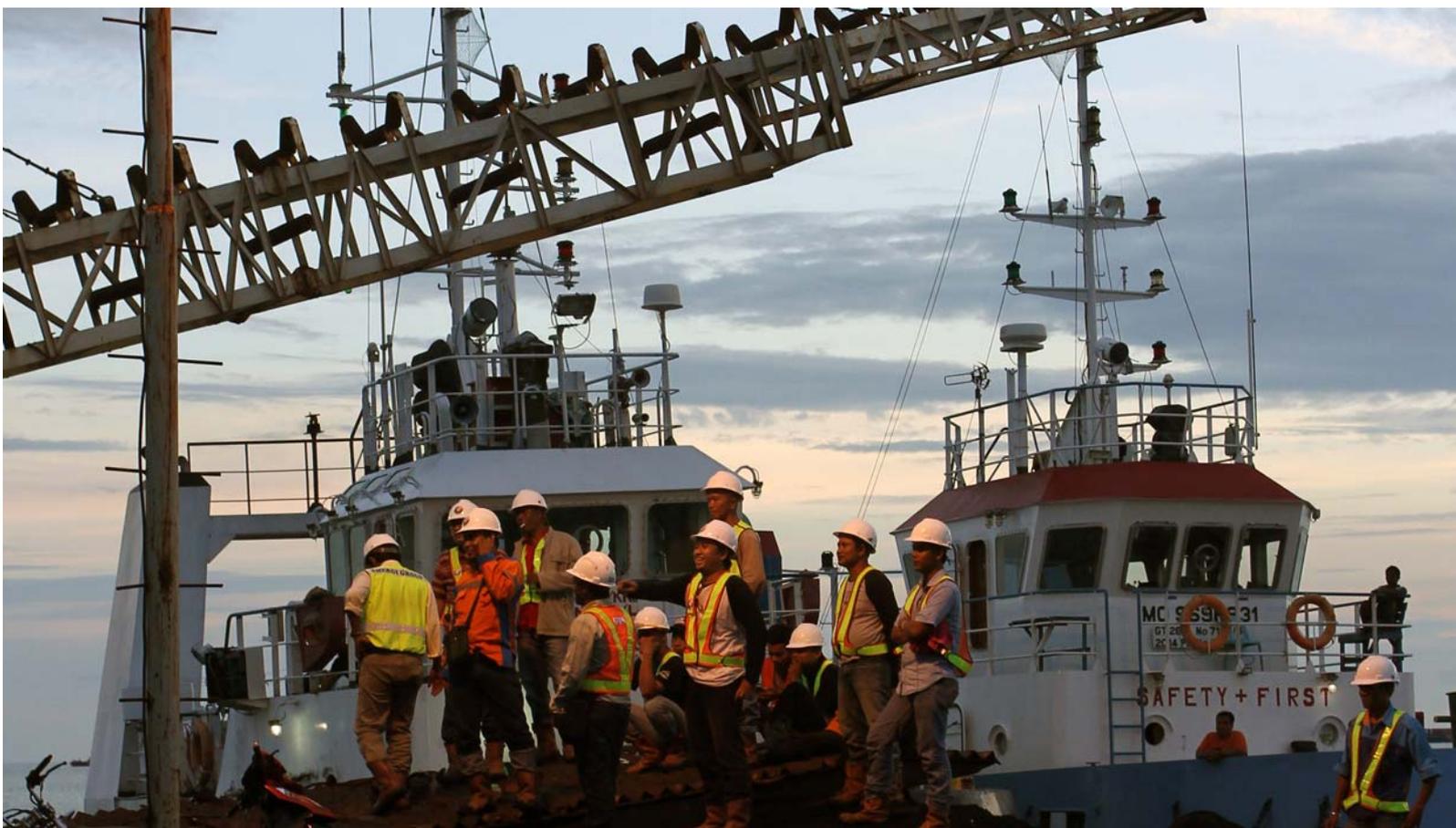
Occupational Health, Safety and Environment

Occupational Health, Safety and Environment (OHSE) is one of the main aspects in the Company's operational activities. Excellence in implementing OHSE reflects CNKO's principles and commitment in prioritizing the safety and health of its workers, while maintaining the quality of work and preserving the environment.

Occupational Health and Safety

The Company's mining and other operational activities have high occupational health and safety (OHS) risks. Hence, the Company has a commitment to implement the OHS program as an integral part of the Company's overall operational activities.

The OHS program is stated in the *Standard Operating Procedure* (SOP) for mining and ports. Each activity, from top soil stripping, coal getting, loading, to coal shipping must



pucuk, pengambilan batubara, pemuatan, sampai pengapalan batubara harus sesuai SOP K3. Program ini juga diberlakukan pada saat pembongkaran batubara di pembangkit listrik tujuan.

Penerapan program K3 diantaranya dengan penggunaan wajib Alat Perlindungan Diri (APD) untuk kegiatan operasional berupa helm keselamatan, rompi, sepatu, masker, kacamata, rambu-rambu petunjuk dan alat pemadam api ringan. Pengarahan K3 selalu dilakukan sebelum dimulainya kegiatan operasional di lapangan. Pelaksanaan program K3 diawasi oleh petugas K3L dan langsung bertanggungjawab kepada Kepala Teknik Tambang.

be in accordance with the OHS SOP. This program is also enforced during the coal unloading at the power plant destination.

Implementation of the OHS program includes the use of mandatory protective equipment for operational activities such as safety helmets, vests, shoes, masks, glasses, signs and light fire extinguishers. OHS briefings are always conducted before every field operation. The implementation of the OHS program is supervised by HSE officers who report directly to the Technical Mining Head.



Lingkungan

Perseroan selalu memastikan bahwa lingkungan tetap terpelihara. Perseroan memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sesuai dengan regulasi Pemerintah yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL. Dokumen ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk pelaksanaan kegiatan operasional baik di penambangan maupun di pelabuhan. Ketentuan dan kewajiban melakukan kegiatan yang berwawaskan lingkungan ini diawasi langsung oleh instansi Pemerintah Daerah terkait.

Beberapa langkah nyata yang dilakukan CNKO diantaranya adalah pembuatan kolam pengendapan dan pemurnian (*settling pond*) yang berfungsi untuk menetralkan dampak pencemaran dari air asam tambang. Perseroan juga menyediakan tempat penampungan limbah pemakaian oli bekas di area workshop alat berat di lokasi tambang dan pelabuhan. Tempat penimbunan tanah pucuk dan persemaian tanaman juga disediakan di area penambangan sebagai bagian dari persiapan kegiatan reklamasi dan pasca tambang. Pengiriman batubara ke PLN juga mewajibkan adanya dokumen dan sertifikasi dari aspek lingkungan hidup.

Environment

The Company always ensures the preservation of the environment. The Company has an Environmental Impact Analysis (AMDAL) in accordance with the Government regulation i.e. Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia No.05 Year 2012 regarding Types of Business Plan and/or Activities Requiring AMDAL. This document is an integral part for the implementation of operational activities both in mining and ports. The terms and obligations of carrying out these environmentally conscious activities are supervised directly by related Regional Government institution.

The steps that are taken by the Company includes the construction of settling pond for sedimentation and purification which serves to neutralize the impact of pollution from acid mine water. The Company also provides used waste oil storage place in the heavy equipment workshop areas in mining and port locations. Landfill and seedbed nursery are also provided in the mining area as part of the preparation for reclamation and post mining activities. Coal shipment to PLN also requires the fulfillment of environmentally-related documents and certifications.

Selama tahun 2016 Perseroan terus melakukan pembenahan dengan memastikan bahwa SOP yang berlaku untuk K3L sesuai dengan standar industri.

In 2016 the Company continued to make improvements by ensuring that the existing SOPs for OHSE comply with industry standards.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor terpenting agar Perseroan dapat mencapai tujuannya. CNKO memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan SDM-nya. Dalam rangka itu, Perseroan merekrut tenaga-tenaga profesional, melatih dan mengembangkan serta mewujudkan jenjang karir mereka agar dapat tumbuh bersama untuk mewujudkan visi Perseroan. Strategi pengelolaan SDM dikembangkan untuk dapat menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi serta mampu berkompetisi di industri yang digeluti Perseroan.

Human resources is one of the most important factors for the Company to achieve its goal. CNKO is highly committed to the development of its human resources. Hence, the Company recruits professional staff, trains and develop them and built their career path so they can grow together in realizing the Company's vision. The strategy in managing human resources is developed to produce competent human resources who are able to compete within the Company's industry.

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan SDM yang memiliki integritas serta menerapkan nilai-nilai inti (*core values*) Perseroan yaitu: Kesetiaan (*Loyalty*), Inovasi (*Innovation*), Pertumbuhan (*Growth*), Keselarasan (*Harmony*), Kepercayaan (*Trust*), yang disingkat menjadi *LIGHT*.

The Company is committed to develop human resources who have the integrity as well as the ability to apply the Company's core values: Loyalty, Innovation, Growth, Harmony, and Trust, which are abbreviated to *LIGHT*.

Tahun 2016 adalah tahun dimana Perseroan semakin mewujudkan komitmennya dengan melakukan pembenahan secara menyeluruh dalam manajemen SDM. Pembenahan tersebut dimulai dengan pembenahan struktur Divisi SDM sendiri. Selanjutnya, untuk menyelaraskan kebutuhan organisasi, pada tahun 2016 Perseroan melakukan restrukturisasi struktur organisasi.

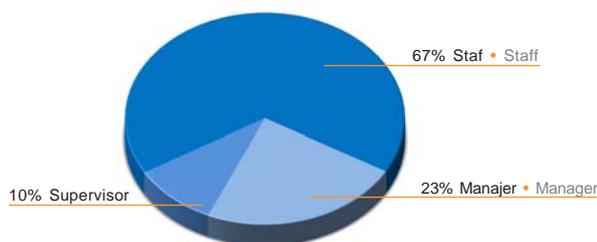
2016 was the year in which the Company further realized its commitment by making thorough improvements in the management of human resources. This began with restructuring of the Human Resources Division itself. Furthermore, to align with the needs of the organization, in 2016 the Company restructured the organizational structure.

SOP SDM juga secara terus-menerus disempurnakan. Perseroan mempersiapkan infrastruktur untuk penilaian kinerja dengan penetapan *goal setting* dan *Key Performance Indicators* (KPI). Selain itu CNKO melakukan perbaikan skema benefit seperti program medis, baik untuk

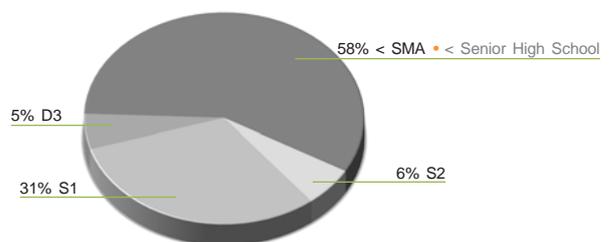
The human resources SOP was also continuously refined. The Company prepared the infrastructure for performance appraisal by setting up goal settings and Key Performance Indicators (KPI). In addition, CNKO had improved the benefit scheme such as out-patient and in-patient medical

Profil Sumber Daya Manusia • Human Resources Profile

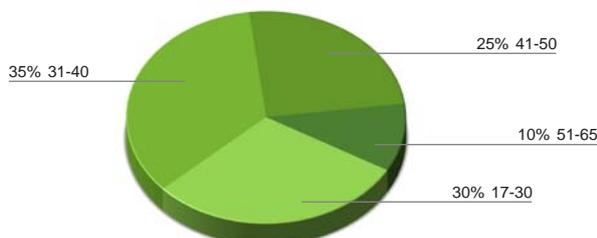
Jabatan • Position



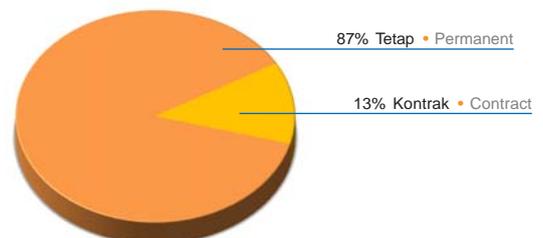
Pendidikan • Education



Usia • Age



Status Kepegawaian • Employment Status





rawat jalan maupun rawat inap. Remunerasi dan tunjangan karyawan diberikan berdasarkan sistem penilaian dengan mempertimbangkan prinsip keterbukaan, kesetaraan dan standar industri guna mendorong peningkatan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Perseroan.

Komitmen Perseroan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dibangun melalui program pengembangan dan pelatihan di semua level. Pendidikan dan pelatihan pekerja didasarkan pada kompetensi manajerial maupun teknis, dari tingkat dasar sampai eksekutif. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara internal maupun eksternal atau melibatkan pihak luar.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan dan keberlangsungan usaha Perseroan. Oleh karena itu, CNKO secara terus-menerus mengembangkan sistem agar semakin efisien dan efektif dalam menunjang operasionalnya. Ruang lingkup tanggung jawab divisi TI di Perseroan mencakup antara lain layanan TI, infrastruktur TI, sistem manajemen informasi, dukungan operasional.

Pengembangan TI perusahaan pada tahun 2016 mencakup pengembangan aplikasi *mobile* SDM di Android, sehingga lebih mudah menjangkau karyawan yang lokasinya tersebar termasuk di *site* serta peningkatan kecepatan jaringan. Selain itu, telah juga mulai dilakukan proses persiapan pemakaian *cloud* untuk penggunaan dokumen bersama (*sharing documents*) agar dokumen dengan mudah dapat diakses oleh tim di kantor pusat maupun di kantor cabang dan di lapangan. Perseroan juga mulai mengembangkan Sistem Informasi SDM atau *Human Resources Information System* (HRIS) dengan memberdayakan sumber internal.

programs. Remuneration and employees benefits were awarded based on a scoring system taking into account transparency, fairness and industry standards in order to increase productivity which will ultimately improve the Company's competitiveness.

The Company's commitment to improve employees' competence is built through development and training programs at all levels. Education and training for employees are based on managerial and technical competence, starting from basic level to the executives. Training is conducted in-house and also involves external parties.

Information Technology

Information Technology (IT) is one of the important factors for the success and continuity of the Company's business. Therefore, CNKO continuously develops systems to increase the efficiency and effectiveness to support the its operations. The scope of responsibilities of IT Division at the Company covers, among others, IT services, IT infrastructure, management information systems, and operational support.

Development of the Company's IT in 2016 includes the development of Android mobile human resources applications, enabling an easier way to reach employees whose locations are spread out including on the site, as well as to increase network speed. In addition, the Company has begun the process of preparing the use of clouds for document sharing so documents can be easily accessed by the teams at the headquarters or at the branches or fields offices. The Company also began to develop the Human Resources Information System (HRIS) by empowering internal sources.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Tinjauan Umum Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, Perseroan menaruh perhatian yang besar terhadap tata kelola yang baik. CNKO memiliki komitmen untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan sebaik-baiknya di seluruh lini organisasi dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Setelah berhasil melampaui berbagai tantangan pada tahun sebelumnya, tahun 2016 merupakan tahun dimana CNKO semakin jelas melihat berbagai peluang dan pertumbuhan Perseroan di masa datang. CNKO senantiasa berupaya meningkatkan praktek tata kelola yang baik agar Perseroan siap dan semakin kuat dalam mencapai target-target ke depannya.

Struktur Tata Kelola CNKO

Setiap organ dalam struktur tata kelola Perseroan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga dapat mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola sebagaimana mestinya.

Tata kelola CNKO disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip:

1. **Transparansi:** Perseroan berkomitmen mengungkapkan informasi yang lengkap, jelas, akurat dan tepat waktu, dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi tersebut sangat diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja CNKO, mendeteksi risiko yang mungkin terjadi secara dini serta mencegah terjadinya transaksi benturan kepentingan.
2. **Akuntabilitas:** Perseroan memiliki kejelasan atas fungsi, hak, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi. Hal-hal ini telah diatur sesuai pedoman masing-masing fungsi, termasuk hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya kejelasan ini Perseroan sebagai lembaga dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabel
3. **Tanggung jawab:** Perseroan bertanggung jawab untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta kebijakan internal yang telah ditetapkan. Setiap individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan

Overview of Good Corporate Governance

In ensuring value creation for the stakeholders, the Company emphasizes the attention to good corporate governance. CNKO is committed to implement the best corporate governance at all levels of organization, upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

After succeeding to overcome various obstacles in the previous year, the year 2016 became a period where CNKO can see clearer the opportunities for future growth. CNKO continues to enhance the good corporate governance practices to ensure that the Company is well-prepared and stronger in reaching its future targets.

CNKO Corporate Governance Structure

Each element in the Company's corporate governance structure has distinctive roles and responsibilities so to be able to support proper implementation of the governance principles.

CNKO's governance is developed based on the following principles:

1. **Transparency:** The Company is committed to disclose complete, clear, accurate and timely information, which is also easily comparable and accessible by the shareholders and stakeholders. The transparency of information is highly required by the stakeholders to evaluate CNKO performance, to facilitate early detection of possible risks as well as to prevent the occurrence of conflicts of interest transactions.
2. **Accountability:** The Company has a clear comprehension of its functions, rights, duties and authorities as well as responsibilities in the organization. These have been regulated in accordance with the guidelines for each respective function, including the relations among the shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Company can hence be held accountable for its performance as an institution.
3. **Responsibility:** The Company is responsible to comply with prevailing laws and regulations as well as with any internal policy. Each individual involved in the management of the Company



Perseroan menyadari bahwa setiap tindakan, kebijakan dan keputusan yang diambil harus memberikan manfaat baik kepada pihak internal maupun eksternal. Perseroan juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

4. Independensi: Perseroan dikelola secara profesional dimana organ-organ perusahaan menjalankan kegiatannya secara mandiri dan objektif, tanpa ada benturan kepentingan, dominasi maupun intervensi dari pihak manapun serta menghindari dominasi pengaruh dari pihak manapun.
5. Kesetaraan: Perseroan memastikan agar hak serta kepentingan seluruh pemegang saham - baik mayoritas maupun minoritas - serta para pemangku kepentingan lainnya, dapat terpenuhi secara adil, wajar dan setara, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang memiliki segala kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS mempunyai kewenangan antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan. RUPS juga berwenang untuk menentukan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta dapat mendelegasikan kewenangan terkait remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris. RUPS memungkinkan para pemegang saham mengambil keputusan strategis, seperti rencana bisnis, peruntukan laba dan alokasi modal. RUPS Tahunan (RUPST) dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan jika diperlukan, atas permintaan Dewan Komisaris atau pemegang saham.

Sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016, dimana penyelenggaraannya telah memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.672.259.858 saham, atau 52,2%

acknowledges that all acts, policies and decisions must be beneficial for both internal and external parties. The Company also has its socio-environmental responsibilities as a good corporate citizen.

4. Independence: The Company is managed professionally in which the elements of the Company perform their activities independently and objectively, with no conflict of interest, domination and intervention by any party, avoiding any possible influential domination.
5. Fairness: The Company ensures that the rights and interest of all shareholders - both majority and minority - as well as of other stakeholders, can be fulfilled in a fair, reasonable and equitable manner, in accordance with the prevailing laws and regulations.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest element of the Company which holds authority that can not be delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors. The GMS has the authority, among others, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, approve the amendment of the Articles of Association, approve the annual report and financial statements. The GMS also has the authority to determine the form and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, and may delegate the authority related to the Board of Directors' remuneration to the Board of Commissioners. The GMS allows the shareholders to make strategic decisions, such as business plans, use of profit and equity allocation. The Annual GMS (AGMS) is held once a year while the Extraordinary GMS (EGMS) is to be conducted when deemed necessary, at the request of the Board of Commissioners or the shareholders.

In 2016, the Annual General Meeting of Shareholders was held on 30 June 2016, which met the required quorum with the attendance of 4,672,259,858 shares, or 52.2% of total shares with valid votes as issued by the Company,

dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam RUPS Tahunan tersebut telah diambil keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015;
2. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et décharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil sesuai dengan Lapornya No.976/GN/FD/HES/1V/16 tanggal 15 Maret 2016 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan;
3. Menyetujui pemberian pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing Direktur Perseroan; dan memberikan gaji / honorarium dan/atau tunjangan lain bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Adapun keseluruhan gaji bersih berikut Tunjangan Lain untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama satu tahun adalah maksimum sebesar Rp 5.590.000.000 (lima miliar lima ratus sembilan puluh juta rupiah) hingga ada keputusan lain dari RUPS Perseroan yang akan datang;
4. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain pengangkatannya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab langsung kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berperan dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan fungsi pengawasan Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Di samping itu, Dewan Komisaris memberikan persetujuan serta pengesahan terhadap rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris • Board of Commissioners

Nama • Name	Jabatan • Position
Andri Cahyadi	Komisaris Utama • President Commissioner
Djoko Sumaryono	Komisaris • Commissioner
Edwin Pamimpin Situmorang	Komisaris Independen • Independent Commissioner

in accordance with the Company's Articles of Association.

During the Annual GMS the decisions made were as follows:

1. To approve the Board of Commissioners' supervisory report for the fiscal year ended on 31 December 2015;
2. To approve the Annual Report of the Board of Directors and the Company's Annual Financial Statements for the fiscal year ended on 31 December 2015 and to grant the full acquittal and discharge (*volledig acquit et décharge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervisions they conducted in the fiscal year ended on 31 December 2015 which have been audited by Public Accountant Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil in accordance with the Report No.976/GN/FD/HES/1V/16 dated 15 March 2016, to the extent that those acts had been reflected in the financial statements;
3. To approve the granting of delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other benefits for each Director of the Company; and provide salaries / honorariums and/or other benefits to each member of the Board of Commissioners. The total amount of net salary including Miscellaneous Allowance for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for one year is set at a maximum of IDR 5,590,000,000 (five billion five hundred ninety million rupiah) until further decision of the next GMS of the Company;
4. To approve the granting of authority to the Board of Directors to appoint Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year ending on 31 December 2016, as well as to set the fees and other terms of appointment .

Board of Commissioners

Board of Commissioners is an element of the Company which is directly responsible to the General Meeting of Shareholders (GMS), which has a role and is collectively responsible to perform the supervisory and advisory functions over the Board of Directors, as well as to ensure that the Company implements good corporate governance. In addition, the Board of Commissioners gives approval and endorsement of the Company's business plans and annual budget.

Dewan Komisaris memiliki kewenangan menentukan calon Direksi untuk diajukan dalam RUPS, menentukan jumlah remunerasi serta menunjuk Komite Audit. Dewan Komisaris juga mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kebijakan strategis Perseroan, termasuk di dalamnya efektivitas dalam penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Dalam Dewan Komisaris terdapat Komisaris independen, yaitu anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, tidak memiliki saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

The Board of Commissioners has the authority to nominate candidates for the Board of Directors to be proposed at the GMS, determine the amount of remuneration and appoint members of the Audit Committee. The Board of Commissioners also monitors and evaluates the implementation of all strategic policies of the Company, including the effectiveness of the implementation of risk management and internal control.

The Board of Commissioners includes Independent Commissioners, which are members of the Board of Commissioners from outside the Company that do not own shares of the Company either directly or indirectly, are not affiliated with the Company, Commissioners, Directors or main shareholders, and do not have any business relationship directly or indirectly related to the Company's business activities.

Rapat Dewan Komisaris • BOC Meetings

No	Tanggal • Date	Agenda
1.	17/02/2016	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi Dewan Komisaris BOC Coordination
2.	06/04/2016	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM dan Restrukturisasi Organisasi HR Development and Organizational Restructuring
3.	22/06/2016	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan RUPS Tahunan Annual GMS Preparations
4.	24/08/2016	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi Dewan Komisaris BOC Coordination
5.	16/11/2016	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Kerja dan Anggaran 2017 2017 Work Plans and Budget

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris • BOC Meeting Attendance

Nama • Name	Jabatan • Position	Jumlah Kehadiran Rapat • Number of Meetings Attended	Persentase • Percentage
Andri Cahyadi	Komisaris Utama • President Commissioner	5	100%
Djoko Sumaryono	Komisaris • Commissioner	5	100%
Edwin Pamimpin Situmorang	Komisaris Independen • Independent Commissioner	5	100%

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi peran dan tanggung jawab pengawasannya terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, penerapan pelaksanaan sistem pengendalian internal Perseroan, efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal maupun internal, pelaksanaan manajemen risiko di dalam tubuh perusahaan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris untuk memastikan agar operasional CNKO mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Committee

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in fulfilling the roles and responsibilities of supervising fair presentation of the financial statements in accordance with the generally accepted accounting principles, implementation of the Company's internal control system, the effectiveness of auditing by the external and internal auditors, implementation of risk management within the company and implementation of good corporate governance. In carrying out its duties, the Audit Committee abides by the Bapepam-LK Regulation No.IX.1.5 on the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee. The Audit Committee also assists the Board of Commissioners in ensuring the compliance of CNKO's operations with the prevailing rules and regulations.

Komite ini terdiri dari tiga orang, termasuk seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua, didukung oleh pihak independen, dimana salah seorang diantaranya memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi, dengan personil sebagai berikut:

The Committee consists of three members, including an Independent Commissioner as the Chairman, supported by independent individuals, in which one of them has the expertise in finance and accounting, as follows:

Susunan Komite Audit • Audit Committee

Nama • Name	Jabatan • Position
Edwin Pamimpin Situmorang	Ketua • Chairman
Arydhian B. Djamin	Anggota • Member
Agustin Ekadjaya	Anggota • Member

Komite Audit di atas diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.01.08/SK/KOM/EE/I/2014 tanggal 8 Januari 2014.

The Audit Committee was appointed based on the Decree of the Board of Commissioners No.01.08/SK/KOM/EE/I/2014 dated 8 January 2014.

Pada tahun 2016, Komite Audit menyelenggarakan tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 1 Maret 2016, 15 Juni 2016, dan 3 November 2016, dengan tingkat kehadiran 100% dari Ketua dan masing-masing anggota Komite Audit.

In 2016, the Audit Committee held three meetings, namely on 1 March 2016, 15 June 2016 and 3 November 2016, with 100% meeting attendance of the Chairman and each of the Audit Committee members.

Laporan Komite Audit tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 40-41 Laporan Tahunan ini.

The 2016 Audit Committee Report is available on page 40-41 of this Annual Report.

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang berperan serta bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perseroan. Tugas pokok Direksi adalah memimpin pelaksanaan operasional perusahaan, serta memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan. Direksi memiliki kewenangan penuh dalam mengambil berbagai kebijakan bagi perusahaan. Direksi memiliki peran pokok dalam merumuskan, merekonfirmasi maupun meredefinisi Visi dan Misi Perseroan serta menerjemahkan Visi dan Misi tersebut dalam rencana jangka panjang Perseroan.

Board of Directors is an element of the Company that plays collegial roles and responsibilities in managing the Company. The main duties of the Board of Directors is leading the Company's operations, as well as maintaining and managing corporate assets. The Board of Directors has full authority on various corporate policies. The Board of Directors has an essential role in formulating, reconfirming or redefining Vision and Mission of the Company as well as translating these Vision and Mission into the Company's long-term plan.

Direksi bertugas menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, sebelum tahun buku dimulai. Secara berkala dan berkesinambungan Direksi juga mengevaluasi kegiatan dan kinerja Perseroan serta menyusun pelaporannya. Secara umum Direksi bertanggung jawab untuk menjalankan kepengurusan Perseroan sesuai dengan Visi dan Misi, melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, pelaksanaan strategi bisnis dan penerapan sistem pengendalian internal.

The Board of Directors has the task to develop the annual business plan containing the annual budget and to submit it to the Board of Commissioners for approval, prior to the beginning of the fiscal year. The Board of Directors also evaluates the activities and performance of the Company and provides reports on a regular and sustainable basis. In general, the Board of Directors is responsible for the management of the Company in accordance with the Vision and Mission, through the implementation of risk management and good corporate governance, business strategies and internal control system.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Direksi harus bertindak secara independen dan obyektif terlepas dari pengaruh pemangku kepentingan lainnya serta mempertanggungjawabkan peran dan tanggung jawabnya dalam RUPS. Direksi dipilih karena pengalaman dan kompetensinya, serta wajib mengikuti ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

In performing its roles and responsibilities, the Board of Directors must act independently and objectively regardless of the influence of other stakeholders and must be accountable for their roles and responsibilities in the GMS. The Board of Directors are elected based on their experience and competence, and are obliged to follow the provisions of the Law on Limited Liability Companies and other laws and regulations pertaining to the Company's business activities.

Pada tahun 2016 susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors in 2016 is as follows:

Susunan Direksi • Board of Directors

Nama • Name	Jabatan • Position
Benny Wirawansa	Presiden Direktur • President Director
Pudjianto Gondosasmito	Wakil Presiden Direktur • Vice President Director
Zulfian Mirza	Direktur • Director
Erry Indriyana	Direktur • Director
Sudarwanta	Direktur Independen • Independent Director

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 17 Rapat Direksi, dengan agenda rapat sebagai berikut:

There were 17 BOD Meetings conducted in 2016, with the following agenda:

Rapat Direksi • BOD Meetings

No	Tanggal • Date	Agenda
1.	05/01/2016	<ul style="list-style-type: none"> Kick Off Tahun 2016 2016 Kick Off
2.	20/01/2016	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Pengembangan SDM HR Development Plan
3.	02/02/2016	<ul style="list-style-type: none"> Restrukturisasi Organisasi dan Efisiensi Organizational Restructuring and Efficiency
4.	16/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> Draft Kinerja dan Laporan Keuangan Audit Tahun 2015 Draft of 2015 Performance and Audited Financial Statements
5.	13/04/2016	<ul style="list-style-type: none"> Draft Kinerja Kuartal 1 Tahun 2016 Draft of 2016 Quarter 1 Performance
6.	11/05/2016	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan RUPS Tahunan Annual GMS Preparations
7.	13/06/2016	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Terkini Perseroan Latest Company Update
8.	29/06/2016	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan RUPS Tahunan Annual GMS Preparations
9.	20/07/2016	<ul style="list-style-type: none"> Draft Kinerja Kuartal 2 Tahun 2016 Draft of 2016 Quarter 2 Performance
10.	10/08/2016	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Terkini Perseroan Latest Company Update
11.	07/09/2016	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi atas Koordinasi Lintas Divisi Evaluation of Interdivisional Coordination
12.	21/09/2016	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Kerja Work Plan
13.	12/10/2016	<ul style="list-style-type: none"> Draft Kinerja Kuartal 3 Tahun 2016 Draft of 2016 Quarter 3 Performance
14.	02/11/2016	<ul style="list-style-type: none"> Anggaran 2017 2017 Budget
15.	30/11/2016	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Terkini Perseroan Latest Company Update
16.	07/12/2016	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Akhir Tahun Year-End Evaluation
17.	21/12/2016	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran 2017 2017 Work Plan and Budget Decision

Kehadiran Rapat Direksi • BOD Meeting Attendance

Nama • Name	Jabatan • Position	Jumlah Kehadiran Rapat • Number of Meetings Attended	Persentase • Percentage
Benny Wirawansa	Presiden Direktur • President Director	16	94%
Pudjianto Gondosasmito	Wakil Presiden Direktur • Vice President Director	14	82%
Zulfian Mirza	Direktur • Director	15	88%
Erry Indriyana	Direktur • Director	16	94%
Sudarwanta	Direktur Independen • Independent Director	14	82%



Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi • Joint BOC-BOD Meetings

No	Tanggal • Date	Agenda
1.	30/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja dan Laporan Keuangan Audit 2015 2016 Performance and Audited Financial Statements
2.	27/04/2016	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Kuartal 1 Tahun 2016 2016 Quarter 1 Performance
3.	27/07/2016	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Kuartal 2 Tahun 2016 2016 Quarter 2 Performance
4.	26/10/2016	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Kuartal 3 Tahun 2016 2016 Quarter 3 Performance

Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi • Joint BOC-BOD Meeting Attendance

Nama • Name	Jabatan • Position	Jumlah Kehadiran Rapat • Number of Meetings Attended	Persentase • Percentage
Andri Cahyadi	Komisaris Utama • President Commissioner	4	100%
Djoko Sumaryono	Komisaris • Commissioner	4	100%
Edwin Pamimpin Situmorang	Komisaris Independen • Independent Commissioner	4	100%
Benny Wirawansa	Presiden Direktur • President Director	4	100%
Pudjianto Gondosasmito	Wakil Presiden Direktur • Vice President Director	3	75%
Zulfian Mirza	Direktur • Director	4	100%
Erry Indriyana	Direktur • Director	4	100%
Sudarwanta	Direktur Independen • Independent Director	3	75%

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi peraturan perundang-undangan Pasar Modal serta membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan dan peraturan Pasar Modal. Selain itu Sekretaris

Corporate Secretary

Corporate Secretary is appointed by and reports directly to the President Director. The main responsibility of the Corporate Secretary is to provide inputs to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the Capital Market laws and regulations as well as to assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance.

The Corporate Secretary has the task to ensure compliance with the Law on Limited Liability Companies, the Company's Articles of Association, as well as the Capital Market rules and regulations. In addition, the

Perusahaan bertugas menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan, termasuk regulator Pasar Modal. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab mengkoordinasikan dan menyelenggarakan rapat-rapat Perseroan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta memelihara daftar kepemilikan saham. Tugas lain Sekretaris Perusahaan CNKO adalah melakukan fungsi *investor relations* dan *corporate communications* dalam melakukan keterbukaan kepada para investor dan publik, termasuk mempublikasikan informasi dan kinerja Perseroan secara tepat waktu melalui berbagai sarana termasuk website dan media massa.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), Perseroan telah menunjuk Wim Andrian sebagai Sekretaris Perusahaan CNKO sejak April 2015

Auditor Internal

Auditor Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur, di samping itu memberikan informasi kepada Komite Audit. Auditor Internal bertanggung jawab untuk memberikan pendapat independen tentang pelaksanaan sistem pengendalian internal Perseroan, dengan fokus utama pada sistem keuangan serta pengendalian risiko. CNKO telah menunjuk Andryan Sembiring sejak tahun 2016 sebagai Auditor Internal Perseroan.

Akuntan Publik

RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016 telah memutuskan bahwa Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil sebagai Auditor Independen Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil telah menjadi auditor independen bagi Perseroan selama tiga tahun sejak tahun 2014.

Manajemen Risiko

Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko yang terintegrasi, Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja Perseroan.

Risiko yang dihadapi Perseroan antara lain adalah:

1. Risiko harga komoditas
Sebagai komoditas, harga batubara global terutama tergantung kepada dinamika penawaran dan permintaan batubara di pasar ekspor batubara dunia. Perseroan mungkin akan melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) di masa depan, selama sesuai dengan ketentuan-ketentuan utang yang mengikat Perseroan.
2. Risiko likuiditas
Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memperhatikan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.
3. Risiko nilai tukar
Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Corporate Secretary also has the duties to build effective communications with the stakeholders, including the Capital Market regulators. The Corporate Secretary is also responsible to coordinate and conduct Company meetings, including the General Meetings of Shareholders, the Board of Commissioners' Meetings, the Board of Directors' Meetings and the Joint Meetings of the Boards, as well as to keep records of the shareholders list. Other duties of CNKO Corporate Secretary is to perform the investor relations and corporate communications functions in ensuring transparency to investors and the public, including to publish the Company's information and performance in a timely manner through various media, covering website and the mass media.

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI), the Company has appointed Wim Andrian as the Corporate Secretary of CNKO since April 2015.

Internal Auditor

Internal Auditor reports directly to the President Director, and also provides information to the Audit Committee. The Internal Auditor is responsible to provide independent opinions on the implementation of the Company's internal control system, with the main focus on financial system and risk control system. CNKO has appointed Andryan Sembiring to be the Company's Internal Auditor since 2016.

Public Accountant

The Annual GMS of 30 June 2016 decided to appoint Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil Public Accounting Firm as the Company's Independent Auditor for the fiscal year ending on 31 December 2016. The Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil Public Accounting Firm has been an independent auditor for the Company for three years since 2014.

Risk Management

In performing the integrated risk management functions, the Company has identified a number of risks which might affect its performance.

Among the risks faced by the Company are:

1. Price commodity risk
As a commodity, global coal prices particularly depend on the dynamics between supply and demand of coal in the world's coal export market. The Company might take a hedging move, as long as still within any regulation on liabilities abiding the Company.
2. Liquidity risk
In managing the risk of liquidity, the Company pays attention to the adequate level of cash and cash equivalents to finance the Company's operations as well as to deal with impacts of cash flow fluctuations.
3. Exchange rate risk
The risk of foreign exchange rates relates to the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument which might be affected by changes in the currency exchange rates.



- | | |
|---|--|
| <p>4. Risiko cuaca dan musim
Kondisi cuaca terutama di area konsesi dan pelabuhan dapat mempengaruhi kegiatan Perseroan secara signifikan.</p> <p>5. Risiko ketergantungan pada PLN
Perseroan tergantung pada PLN untuk pendapatan Perseroan. Kegagalan untuk memenuhi spesifikasi kontrak dapat mengakibatkan denda ekonomis, termasuk penyesuaian harga, penolakan pengiriman atau penghentian kontrak pemasokan Perseroan.</p> <p>6. Risiko persaingan
Pengembangan ekspansi Perseroan di sektor energi Indonesia tergantung pada persaingan dari produsen internasional dan domestik.</p> <p>7. Risiko cadangan terbukti dan terkira
Cadangan sumber batubara terbukti dan terkira merupakan pernyataan penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktik industri. Segala penyesuaian atas cadangan batubara terbukti dan terkira yang diperkirakan dan sumber batubara dapat memberikan dampak negatif bagi rencana pengembangan dan penambangan.</p> <p>8. Risiko perubahan peraturan perundang-undangan
Perubahan pada peraturan dan perundang-undangan pertambangan Indonesia dapat meningkatkan biaya Perseroan dan memberikan dampak negatif terhadap operasional Perseroan.</p> <p>9. Risiko biaya lingkungan
Perseroan dapat dikenakan biaya lingkungan yang signifikan. Operasional pertambangan Perseroan melibatkan penggunaan air, pembuangan limbah batuan (<i>overburden</i>), pembuatan limpasan permukaan air tanah (<i>runoff</i>), penyimpanan sementara batubara (<i>stockpile</i>), penumpukan simpanan tanah serta pembuangan emisi, dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan.</p> <p>10. Risiko hubungan dengan masyarakat setempat
Apabila Perseroan tidak dapat memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat setempat di dekat</p> | <p>4. Weather and climate risk
Weather conditions in the concession and port areas might have significant impacts on the Company's activities.</p> <p>5. Risk of dependency on State Power Plant PLN
The Company is currently depending on PLN for the Company's income. Failure to comply with contract specifications might lead to economical sanctions, including price adjustment, delivery rejection or termination of the Company's supply contract.</p> <p>6. Competition risk
The Company's expansion in the Indonesian energy sector relies on competition from international and domestic providers.</p> <p>7. Risk of proven and probable reserves
Proven and probable coal reserves indicate the valuation based on knowledge, experience and industrial practices. Any adjustment of the information on proven and probable coal reserves of certain coal sources might have negative impacts on development and mining plans.</p> <p>8. Risk of changes in laws and regulations
Changes in the Indonesian mining laws and regulations might increase the Company's costs and give negative impacts on the Company's operations.</p> <p>9. Risk of environmental costs
The Company might be subject to significant environmental costs. The Company's mining operations involve the use of water, overburden disposal, runoff construction, stockpiling of coal, soil deposit, as well as emission discharge, may lead to negative impacts on the environment.</p> <p>10. Risk of relations with local communities
The Company's failure to maintain good relations with the community in the areas close to the Company's</p> |
|---|--|

wilayah konsesi Perseroan, maka akan menimbulkan dampak yang secara material merugikan terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil kegiatan operasi dan prospek Perseroan.

Untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, Perseroan telah menerapkan metode-metode manajemen risiko, dengan menjalankan kegiatan operasional secara berhati-hati agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial

Sesuai dengan nilai-nilai Perseroan, khususnya Keselarasan, CNKO menaruh perhatian yang penting terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana sebelumnya, kegiatan tanggung jawab sosial CNKO difokuskan pada wilayah operasional Perseroan sehingga dapat membangun lingkungan sekitar.

Agar dapat memberi dampak jangka panjang, kegiatan tanggung jawab sosial dirancang agar berkesinambungan dengan melibatkan komunitas sekitar. Sebagai contoh, dalam rangka mengembangkan dan membuka lapangan pekerjaan kepada komunitas lokal, 70% karyawan di PLTU Pangkalan Bun direkrut dari penduduk setempat.

Selain program yang bersifat jangka panjang, Perseroan juga terlibat aktivitas sosial yang diselenggarakan oleh para klien utama Perseroan, seperti dalam kegiatan donor darah, maupun kegiatan keagamaan seperti kurban Idul Adha.

concessions will lead to impacts of material loss on the Company's business, financial conditions, operational yields and prospects.

To mitigate these risks, the Company has applied risk management methods, by conducting its operational activities prudently to avoid potential loss for the Company.

Social Responsibility

In line with the Company values, particularly Harmony, CNKO emphasizes the importance of corporate social responsibility. As had been conducted previously, CNKO's social responsibility activities focused on local development in the Company's operational areas.

To ensure long-term effects, social responsibility activities are planned to be sustainable by involving surrounding communities. As an example, in line with the efforts to develop and provide employment opportunities for local community, 70% of employees in Pangkalan Bun Power Plant have been recruited from among the local residents.

In addition to long-term programs, the Company has also been involved in social activities held by the Company's major clients, e.g. blood donation project or religious activities such as the Idul Adha sacrifice.



Kebijakan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan dan fasilitas. Sesuai pasal 96 dan pasal 113 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mekanisme dan besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Keterbukaan

Transaksi Material

Pada tahun 2016, Perseroan tidak melakukan transaksi material sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan OJK.

Transaksi Benturan Kepentingan

Pada tahun 2016, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan OJK.

Perkara Penting yang Dihadapi

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan tidak sedang terlibat dalam proses litigasi pada perkara Pidana, Niaga, Hubungan Industrial dan sengketa arbitrase.

Remuneration Policy

The Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration in the form of salary, allowance and facilities. In compliance with article 96 and article 113 of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies, the remuneration process mechanism and amount for the Board of Commissioners and the Board of Directors is to be set by the decision of the General Meeting of Shareholders.

Transparency

Material Transactions

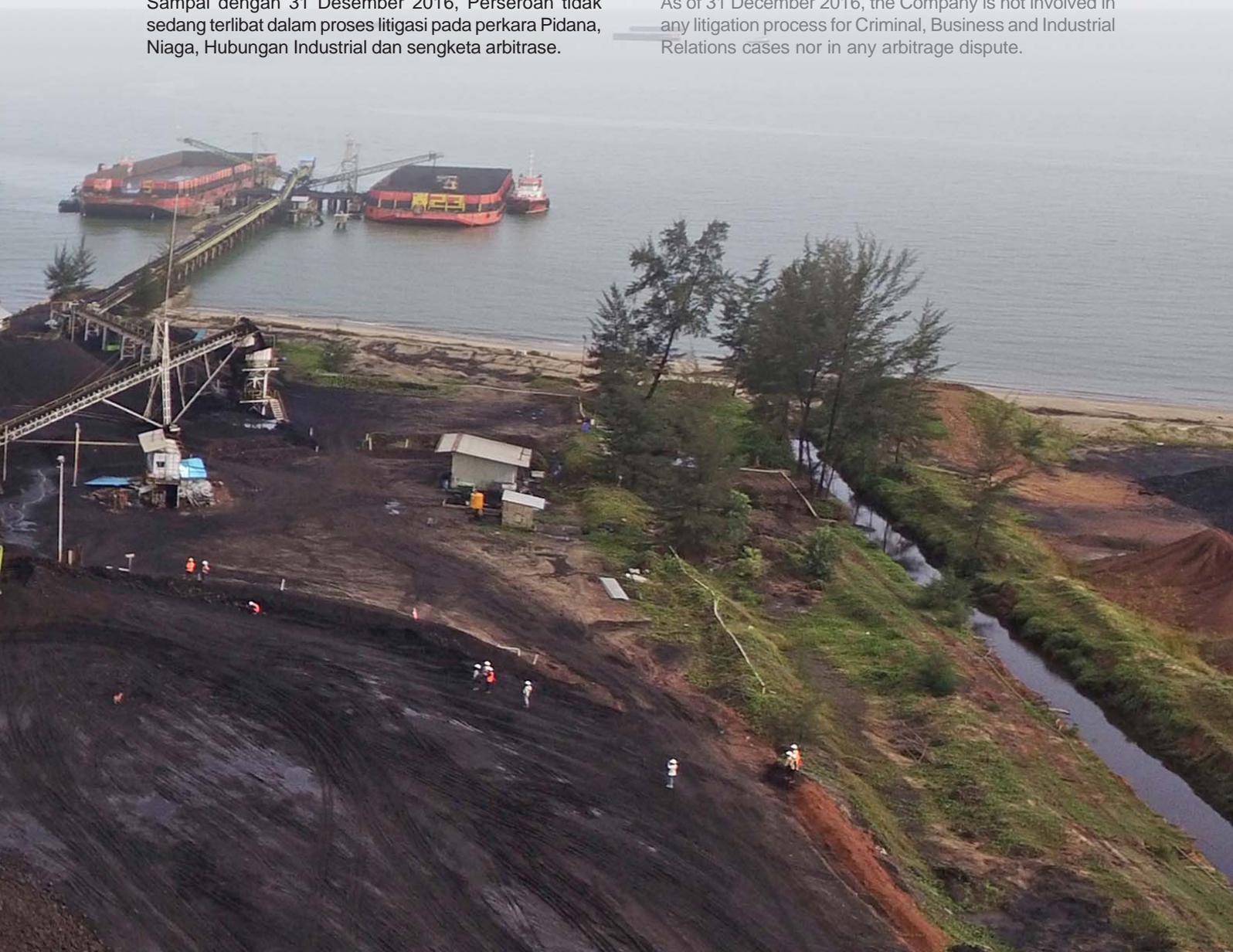
In 2016, the Company did not conduct any material transaction as set forth in the OJK rules.

Conflicts of Interest Transaction

In 2016, the Company did not conduct any conflicts of interest transaction as set forth in the OJK rules.

Material Litigation Case

As of 31 December 2016, the Company is not involved in any litigation process for Criminal, Business and Industrial Relations cases nor in any arbitration dispute.



Laporan Komite Audit



Jakarta, 30 Maret 2017

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
Menara Prima Tower II, lantai 18
Jl. DR. Ide Anak Agung Gede Blok 6-2
Jakarta 12950

Perihal : Laporan Komite Audit 2016

Dengan hormat,

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.KEP-29/PM/2004 dengan lampiran peraturan No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, kami selaku Komite Audit PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan Laporan Komite Audit atas kegiatan yang diselenggarakan selama tahun 2016.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit menyelenggarakan 3 (tiga) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 100% dari Ketua dan masing-masing Anggota Komite Audit. Rapat juga dihadiri oleh perwakilan dari Manajemen Perseroan yang terkait dengan agenda yang dibahas. Hal-hal utama yang dibahas dalam rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama ketaatan atas peraturan di pasar modal dan peraturan dalam industri pertambangan batubara.
2. Melakukan kajian atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipublikasikan oleh Perseroan, termasuk laporan keuangan triwulan, laporan keuangan semester, laporan keuangan tahunan, dan Laporan Tahunan (Annual Report).
3. Mengkaji independensi dan obyektivitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan tahun 2016, yaitu Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil.
4. Melakukan pembahasan bersama Manajemen dan Kantor Akuntan Publik mengenai pelaksanaan dan hasil audit laporan keuangan. Komite Audit juga telah mengkaji serta memberikan pandangan tentang laporan keuangan konsolidasi Perseroan tahun 2016 beserta laporan dari auditor eksternal.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan.

Hormat Kami,

Komite Audit PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk

Edwin P. Situmorang
Ketua

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
www.energigroupindonesia.com

Menara Sun Life Lantai 18 Unit A-D, Kawasan Mega Kuningan
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3, Jakarta 12950

Audit Committee Report



Jakarta, 30 March 2017

Board of Commissioners
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
Menara Prima Tower II, lantai 18
Jl. DR. Ide Anak Agung Gede Blok 6-2
Jakarta 12950

Re : Audit Committee Report 2016

Dear Sir,

In compliance with the requirements stipulated in Annex No.IX.1.5 on the Establishment and Guidelines of Audit Committee of the Bapepam Chairman Decree No.KEP-29/PM/2004, on behalf of the Audit Committee of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk ("the Company") I report the Audit Committee activities conducted in 2016.

In 2016, the Audit Committee held 3 (three) meetings with a 100% attendance level of Committee Chairman and Members. The meetings were also attended by representatives of the Company Management related to the topics of discussions. The main agenda of the meetings were as follows:

1. Review of the Company's compliance with prevailing laws and regulations, particularly those pertaining to capital market and coal mining industry.
2. Review of financial statements and other financial information published by the Company, including quarterly, semi-annual and annual financial statements, as well as the Annual Report.
3. Review of the independency and objectivity of the Public Accounting Firm appointed by the Company to audit the Company's 2016 financial statements, i.e. Public Accounting Firm Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil.
4. Discussions with the Management and the Public Accounting Firm on financial statements audit and report of the audit results. The Audit Committee had also reviewed and provided overview of the Company's 2016 consolidated financial statements and the external auditor report.

The Audit Committee Report is hereby submitted.

Best Regards,

Audit Committee of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk

Edwin P. Situmorang
Chairman

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
www.energigroupindonesia.com

Menara Sun Life Lantai 18 Unit A-D, Kawasan Mega Kuningan
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3, Jakarta 12950

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Andri Cahyadi

Presiden Komisaris • President Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan tahun 2013. Pada tahun 2000 menjadi Direktur Perseroan dan sebelumnya sebagai Asisten Direktur Operasional di PT Dwi Guna Laksana (1999-2000). Selain itu pernah menjadi Supervisor di Holden Engine Company, Australia (1997-1998). Lulus dari Monash University, Melbourne pada tahun 1998 dengan gelar BIE (Bachelor of Engineering).

Indonesian Citizen, 42 years old. Appointed as President Commissioner of the Company in 2013. Became the Company Director in 2000 and was previously Assistant Operational Director of PT Dwi Guna Laksana (1999-2000). Also had a career as Supervisor at Holden Engine Company, Australia (1997-1998). Graduated with BIE (Bachelor of Engineering) degree from Monash University, Melbourne in 1998.

Djoko Sumaryono

Komisaris • Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun. Menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2010. Berkarir di bidang militer dengan pangkat terakhir Laksamana Madya TNI (Purn). Pernah menduduki beberapa jabatan termasuk Kepala Pelaksana Harian Badan Koordinasi Keamanan Laut (Kalakhar Bakorkamla) tahun 2006, Sekretaris Menteri Koordinator Politik dan Keamanan (Sesmenko Polkam) tahun 2004 dan Panglima Komando Armada Kawasan Barat (Koarmabar) tahun 2002.

Indonesian Citizen, 65 years old. Appointed as the Company Commissioner in 2010. Had a military career in the Indonesian Armed Forces with the latest rank of Vice Admiral (Ret.). Held a few high-ranking positions including Chief Executive of Maritime Security Coordinating Board (Kalakhar Bakorkamla) in 2006, Secretary of the Coordinating Minister for Politics and Security (Sesmenko Polkam) in 2004 and Commander of Western Fleet Command (Koarmabar) in 2002.

Edwin Pamimpin Situmorang

Komisaris Independen • Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada akhir tahun 2012. Sebelumnya menjadi Jaksa selama 35 tahun sampai masa purna tugas pada Nopember 2012. Posisi yang pernah diemban termasuk Jaksa Agung Muda Intelijen (2010-2012), Jaksa Agung Muda Perdata dan TUN (2008-2010), Deputy Menko Polhukam Bidang Koordinasi Hukum dan HAM tahun 2008, Sekretaris Jaksa Agung Muda Perdata dan TUN tahun 2007, Kepala Kejaksaan Tinggi Sumsel (2005-2007), Direktur Ekonomi dan Keuangan Intelijen (2003-2005), Kepala Kejaksaan Tinggi Kalbar (2001-2003), serta Asisten Umum Jaksa Agung tahun 2000. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran tahun 1997 dengan gelar Sarjana Hukum dan meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Tanjungpura (2004).

Indonesian Citizen, 65 years old. Appointed the Company Commissioner in end of 2012. Served as a Prosecutor for 35 years until his post duty period in November 2012. Among the positions held were Deputy Attorney General for Intelligence (2010-2012), Deputy Attorney General for Civil Law and State Administration (2008-2010), Deputy Coordinating Minister for Politics, Law and Security for Law and Human Rights (2008), Attorney General Deputy Secretary for Civil Law and State Administration (2007), Head of South Sumatera High Public Prosecutors Office (2005-2007), Economic and Finance Director of the Intelligence Agency (2003-2005), Head of West Kalimantan High Public Prosecutors Office (2001-2003), and General Assistant of the Attorney General (2000). Graduated with a Sarjana degree in Law from the Faculty of Law of Padjadjaran University in 1997 and obtained a Post-Graduate Law degree from the University of Tanjungpura in 2004.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Benny Wirawansa

Presiden Direktur • President Director



Warga Negara Indonesia, berusia 66 tahun. Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan pada awal tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan menjabat sebagai Direktur PT Cipta Prima Energi Indonesia (2008-2015), Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk (2008-2010), Komisaris Emerald Golf (1995-2003), Presiden Komisaris Gardenia Hotel - Bali (1994-2003) serta Asisten Presiden Direktur di PT Bank Internasional Indonesia Tbk (1984-2005). Menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, Makasar tahun 1970.

Indonesian Citizen, 66 years old. Appointed as the President Director of the Company in the beginning of 2015. Prior to joining the Company was Director of PT Cipta Prima Energi Indonesia (2008-2015), Commissioner of PT Delta Dunia Makmur Tbk (2008-2010), Commissioner of Emerald Golf (1995-2003), President Commissioner of Gardenia Hotel - Bali (1994-2003) and Assistant President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk (1984-2005). Obtained the Sarjana degree from the Faculty of Economics of Hasanudin University, Makasar in 1970.

Pudjiyanto Gondosasmito

Wakil Presiden Direktur • Vice President Director



Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2014. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur tahun 2008 dan menjadi Komisaris Perseroan tahun 2012. Sebelumnya, pernah menjadi Direktur di PT Prima Ksatrya Jaya tahun 1996, dan Direktur PT Akar Ksatrya Wiratama serta Manajer Pemasaran Hotel Istana Rama di Bali tahun 1992. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya tahun 1992 dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Indonesian Citizen, 46 years old. Appointed as Vice President Director in 2014. Joining the Company as Director in 2008 and became the Company Commissioner in 2012. Earlier was Director of PT Prima Ksatrya Jaya in 1996 and Director of PT Akar Ksatrya Wiratama as well as Marketing Manager of Istana Rama Hotel in Bali in 1992. Graduated with a Sarjana degree in Economics from the Faculty of Economics of the University of Surabaya in 1992.

Zulfian Mirza

Direktur • Director



Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak 2012 sebagai Direktur Pemasaran dan Operasional. Sebelumnya menduduki jabatan di PT Dwi Guna Laksana sebagai Direktur Utama (2013-2015) dan Direktur (2011-2012). Selain itu pernah berkarir di beberapa perusahaan pertambangan dalam bidang operasional, pemasaran dan manajerial. Lulus dari Institut Teknologi Bandung tahun 1997 sebagai Sarjana Teknik Pertambangan serta aktif di organisasi ahli tambang PERHAPI.

Indonesian Citizen, 43 years old. Appointed as the Company Director in 2012 as Marketing and Operational Director. Earlier had the positions in PT Dwi Guna Laksana as President Director (2013-2015) and as Director (2011-2012). Also built his career through operational, marketing and managerial positions in several mining companies. Graduated in 1997 with a Sarjana degree in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology and has been active in PERHAPI organization of mining experts .

Erry Indriyana

Direktur • Director



Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Diangkat sebagai Direktur Perseroan tahun 2015. Bergabung di Perseroan tahun 1999 dan pernah menjabat sebagai Direktur (2000) dan Direktur Utama (2003-2012). Pernah menjadi Tax and Accounting Supervisor di PT Kayo Masterindo Pratama (1995-1999), Kepala Keuangan dan Administrasi pada perusahaan Konsultan Teknik Matra Group (1994-1995), serta Supervisor pada perusahaan konsultan PT Multipros & Associates (1992-1994). Lulus dari Universitas Islam Nusantara Bandung dengan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan tahun 1993 serta memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2008.

Indonesian Citizen, 50 years old. Appointed as the Company Director in 2015. Joined the Company in 1999 and was appointed as Director in 2000 and President Director (2003-2012). Held the position of Tax and Accounting Supervisor at PT Kayo Masterindo Pratama (1995-1999), Head of Financial and Administration at Konsultan Teknik Matra Group (1994-1995), and Supervisor at PT Multipros & Associates (1992-1994). Graduated with a Sarjana degree in Economics majoring in Financial Management from Bandung Islamic Nusantara University in 1993 and obtained a Management Magister degree from Padjadjaran University in Bandung in 2008.

Sudarwanta

Direktur Independen • Independent Director



Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Diangkat sebagai Direktur Independen tahun 2014. Bergabung dengan Perseroan tahun 2004 sebagai Manager Pembangunan PLTU Pangkalan Bun dan menjadi Direktur Teknik CNKO (2008-2012). Sebelum itu pernah menjadi Project Manager Pembangunan pabrik minyak kelapa sawit (2001-2003), Site Manager Pembangunan PLTU Asam-Asam, Banjarmasin (1997-2000), Site Manager Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) P. Sicanang, Medan (1995-1997), Deputy Site Manager Pembangunan PLTU Paiton, Jawa Timur (1990-1994) serta Project Control Engineer di PT Boma Bisma Indra (Persero), Surabaya. Lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 1989 dengan gelar Sarjana.

Indonesian Citizen, 51 years old. Appointed as Independent Director of the Company in 2014. Joined the Company as Construction Manager of Pangkalan Bun Steam Power Plant in 2004 and became Technical Director of the Company (2008-2012). Previously held the positions of Construction Project Manager of a palm oil factory (2001-2003), Construction Site Manager of Asam-Asam Steam Power Plant in Banjarmasin (1997-2000), Construction Site Manager of Sicanang Island Combined-Cycle Power Plant in Medan (1995-1997), Deputy Construction Site Manager of Paiton Steam Power Plant in East Java (1990-1994), and Project Control Engineer at PT Boma Bisma Indra (Persero) in Surabaya. Graduated with a Sarjana degree from Institut Teknologi Sepuluh Nopember in 1989.

PROFIL LAINNYA

OTHER PROFILES

Edwin Pamimpin Situmorang

Ketua Komite Audit • Chairman of Audit Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Board of Commissioners' Profile

Arydhian B. Djamin

Anggota Komite Audit • Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2014. Menjadi Anggota Komite Audit PT Intermedia Kapital Tbk sejak 2014, dan sebagai General Manager of Finance and Accounting Special Project di PT Bakrie Telecom Tbk Sejak 2007-sekarang. Sebelumnya memegang posisi GM Accounting PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada 2012. Memperoleh gelar Bachelor of Economics jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1997), Magister Akuntansi, Program Magister Akuntansi dan Sistem Informasi dari Universitas Indonesia (1999).

Indonesian Citizen, 42 years old. Appointed as member of the Company's Audit Committee since 2014. He concurrently serves as a member of the Audit Committee of PT Intermedia Kapital Tbk since 2014 as well as the General Manager of Finance and Accounting Special Project at PT Bakrie Telecom Tbk (2007-present). Prior to joining the Audit Committee, he was a General Manager of Accounting of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk in 2012. He obtained a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from University of Indonesia (1997), and a Master of Accounting degree from the Master of Accounting and Information System Program, University of Indonesia (1999).

Agustin Ekadjaya

Anggota Komite Audit • Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menjadi Anggota Komite Audit PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sejak 2013. Menjabat sebagai Dosen Pendidikan Profesi Akuntansi PT BCA Tbk. sejak 2008, Dosen Akuntansi di Universitas Tarumanegara sejak 1997, sebelumnya menjabat sebagai Dosen Terbatas Akuntansi di beberapa perguruan tinggi (1999-2007). Agustin Ekadjaya memperoleh gelar Magister Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia (1997-1999), Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia 1997.

Indonesian Citizen, 42 years old. Appointed as a member of the Company's Audit Committee since 2013. She has been a Accounting Profession Lecturer at PT BCA Tbk since 2008, a Lecture of Accounting at Tarumanegara University since 1997, prior to which, she was a Limited Lecturer in Accounting at several universities (1997-2007). Agustin Ekadjaya obtained a Master of Economics degree majoring in Accounting from University of Indonesia (1997-1999), Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from University of Indonesia in 1997.

Wim Andrian

Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak April 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan Wim Andrian menjabat sebagai Corporate Secretary di PT Samudera Indonesia Tbk (2012-2014), sebagai Investor Relations di PT Bakrie Telecom Tbk (2008-2012), PT Bakrie & Brothers Tbk (2005-2008) dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2002-2005). Memulai karirnya sebagai Equity Research Analyst. Wim Andrian meraih gelar Bachelor of Science jurusan

Indonesian Citizen, 46 years old. Appointed as the Corporate Secretary in April 2015. Prior to joining the Company, he was a Corporate Secretary at PT Samudera Indonesia Tbk (2012-2014), Investor Relations at PT Bakrie Telecom Tbk (2008-2012), PT Bakrie & Brothers Tbk (2005-2008) and PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2002-2005). He began his career as an Equity Research Analyst. Wim Andrian obtained a Bachelor of Science degree majoring in International Business from Ithaca College,

International Business dari Ithaca College, USA (1995) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia (2003).

USA (1995) and Master of Management in Finance from University of Indonesia (2003).

Andryan Sembiring

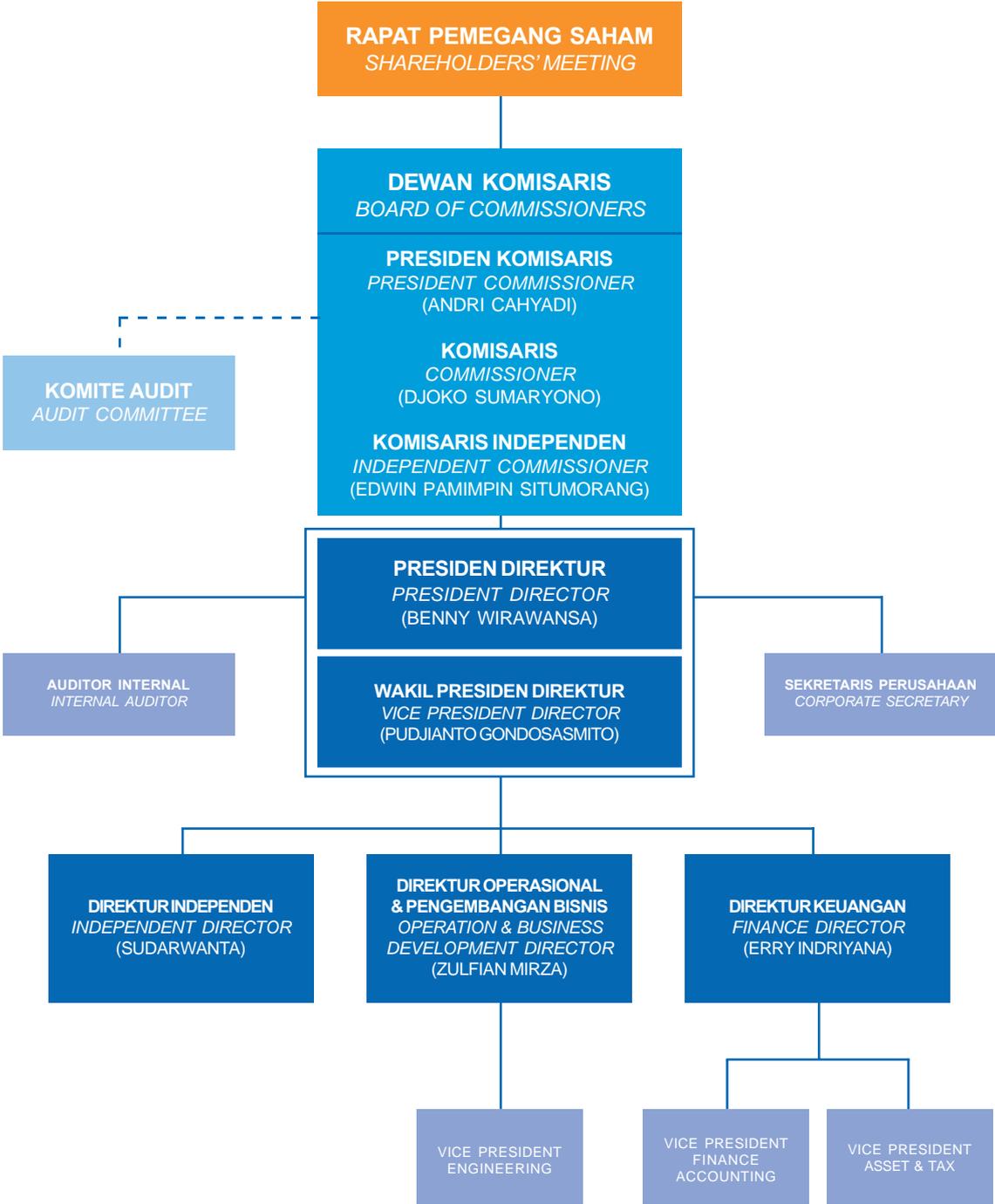
Auditor Internal • Internal Auditor

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Ditunjuk sebagai Auditor Internal sejak tahun 2016. Bergabung dengan Perseroan sejak 2013; sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller di PT Moya Indonesia (2012), Senior Consultant di PT Asia Strategic Advisory (2008-2012), serta Manajer Finance & Accounting di PT Power Telecom (2005-2006) dan PT Metindo Era Sakti (2003-2005). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia 1999.

Indonesian Citizen, 44 years old. Appointed as Internal Auditor in 2016. Joined the Company in 2013; previously held the positions of Financial Controller at PT Moya Indonesia (2012), Senior Consultant at PT Asia Strategic Advisory (2008-2012), as well as Finance & Accounting Manager at PT Power Telecom (2005-2006) and PT Metindo Era Sakti (2003-2005). Obtained a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from University of Indonesia in 1999.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Bursa Terdaftar • Listed Exchange

Bursa Efek Indonesia • Indonesian Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, 6th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330
www.idx.co.id
Kode Saham • Ticker Code : CNKO

Kantor Akuntan Publik • Public Accounting Firm

Kreston Indonesia
Hendra Winata, Eddy Siddharta & Tanzil
18 Office Park Tower A, 20th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220, Indonesia
Tel. +62 21 571 2000
Fax. +62 21 571 1818 / +62 21 570 6118

Biro Administrasi Efek • Share Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower, 10th Floor, Suite 02 B
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. +62 21 521 2316 / +62 21 521 2317
Fax. +62 21 521 2320

Notaris • Notary

Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H.
Gedung Prince Center, 11th Floor, R. 1103
Jl. Jendral Sudirman Kav. 3-4, Jakarta 11220, Indonesia
Tel. +62 21 573 4129 / +62 21 573 4239
Fax. +62 21 573 5205

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Kantor Pusat • Head Office

Menara Prima, Tower II, 18th Floor
Mega Kuningan, Jl. DR Ide Anak Agung Gde, Bl. 6.2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel. +62 21 2954 3155
Fax. +62 21 251 0605
www.energigroupindonesia.com

Kantor Cabang • Branch Office

Jl. Jend. A. Yani KM 11.800 No. 8
Kec. Gambut, Kab. Banjar
Kalimantan Selatan 70652, Indonesia
Tel. + 62 511 422 1026
Fax. + 62 511 422 1024



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

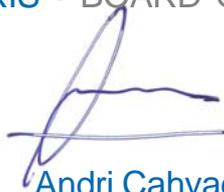
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2016 Annual Report of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk has been presented in its entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report. This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 21 April 2017

DEWAN KOMISARIS • BOARD OF COMMISSIONERS



Andri Cahyadi

Presiden Komisaris • President Commissioner



Edwin Pamimpin Situmorang

Komisaris Independen • Independent Commissioner



Djoko Sumaryono

Komisaris • Commissioner

DIREKSI • BOARD OF DIRECTORS



Benny Wirawansa

Presiden Direktur • President Director



Pudjiyanto Gondosasmito

Wakil Presiden Direktur • Vice President Director



Zulfan Mirza

Direktur • Director



Sudarwanta

Direktur Independen • Independent Director



Erry Indriyana

Direktur • Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS**

	<u>Hal. / Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i – ii
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2016 / <i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	7 – 69

Laporan No. 057/01/FD/III/EEI-3/17

Report No. 057/01/FD/III/EEI-3/17

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

**Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**

**To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

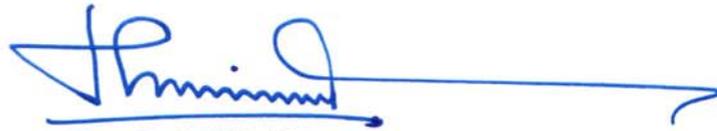
Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016 dan yang diterapkan secara retrospektif, yang menyebabkan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 telah disajikan kembali untuk disesuaikan dengan PSAK dimaksud.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in note 2 on the accompanying financial statements, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk and its subsidiaries has implemented SFAS No. 70 (2016), "Accounting for Assets and Liabilities from Tax Amnesty", which become effective on July 1, 2016 and applied retrospectively, which led to the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 have been restated to conform with SFAS referred to.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL**Florus Daeli, MM., CPA.**Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 14 Maret 2017 / March 14, 2017

- ii -

Laporan keuangan konsolidasian tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek digunakan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut mungkin berbeda dari yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang tidak diberitahu tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia dan standar auditing dan penerapannya dalam praktek.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the financial accounting standards in Indonesia and auditing standards, and their application in practice.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

		Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2			
				1 Jan 2015/ 31 Des 2014/ Jan 1, 2015/ Dec 31, 2014	
	Catatan/ Notes	2016	2015		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,26	54,063,321	83,797,046	20,319,391	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	6,26	205,000,000	205,000,000	205,000,000	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp173.259.603 dan Rp96.421.354	7,26	1,090,142,624	938,921,951	870,159,144	<i>Trade receivables – third parties – net of allowance for impairment loss as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp173,259,603 and Rp96,421,354., respectively</i>
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	8,26	71,219,737	75,688,880	71,985,521	<i>- Third parties</i>
- Pihak berelasi	8,25,26	113,833,359	103,286,240	74,783,948	<i>- Related parties</i>
Persediaan – setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan penurunan nilai pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp16.702.778 dan Rp86.775.175	9	611,323,734	783,761,018	669,751,863	<i>Inventories – net of allowance for obsolescence and impairment loss as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp16,702,778 and Rp86,775,175., respectively</i>
Pajak dibayar dimuka	22a	24,874,925	-	-	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	546,418,648	646,641,579	672,634,291	<i>Prepaid expenses and advance payments</i>
		<u>2,716,876,348</u>	<u>2,837,096,714</u>	<u>2,584,634,158</u>	
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Uang muka proyek	11	1,361,275,584	1,567,118,082	1,639,636,226	<i>Project advances</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp222.537.686 dan Rp367.478.989	12	563,321,074	958,904,683	1,032,176,305	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp222,537,686 and Rp367,478,989., respectively</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp13.903.862 dan Rp1.644.551	13	89,763,235	101,370,371	96,052,901	<i>Exploration and evaluation assets – net of accumulated amortization as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp13,903,862 and Rp1,644,551., respectively</i>
Aset pajak tangguhan	22c	98,960,860	46,260,288	16,043,454	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	14,26	348,242,121	68,663,122	77,783,877	<i>Other assets</i>
		<u>2,461,562,874</u>	<u>2,742,316,546</u>	<u>2,861,692,763</u>	
JUMLAH ASET		<u>5,178,439,222</u>	<u>5,579,413,260</u>	<u>5,446,326,921</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2		
			2015	1 Jan 2015/ 31 Des 2014/ Jan 1, 2015/ Dec 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15a,26	710,827,850	808,692,913	1,155,848,061	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	16,26	817,086,245	635,989,321	301,133,747	- Third parties
- Pihak berelasi	16,26	46,024,051	51,832,479	50,707,479	- Related parties
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	20,26	144,911,411	127,532,018	126,214,669	- Third parties
- Pihak berelasi	20,26	26,520,196	26,520,196	-	- Related parties
Utang dividen	29	16,314,837	16,314,837	16,314,837	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	19,26	37,674,268	34,972,416	32,769,400	Accrued expenses
Utang pajak	22b	2,993,108	-	-	Taxes payable
Uang muka pelanggan					Advances from customers
- Pihak ketiga	17	48,719,169	57,100,142	74,349,471	- Third parties
- Pihak berelasi	25	-	-	26,520,197	- Related parties
Utang bank – jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26	11,460,786	97,663,353	123,957,823	Bank loans - current portion of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan – bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	-	93,106	93,106	Financial lease payable - current portion of long term liabilities
Liabilitas keuangan lainnya – pihak ketiga	21,26	782,335,251	541,019,406	50,000,000	Others financial liabilities – third parties
		<u>2,644,867,172</u>	<u>2,397,730,187</u>	<u>1,957,908,790</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26	60,635,140	84,525,136	110,259,560	Long-term bank loans – net of current maturity portion
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	26,101	423,349	-	Financial lease payable – net of current maturity portion
Utang lain-lain – pihak ketiga	20,26	444,444,924	446,200,822	103,958,998	Other payables - third parties
Utang non-usaha – pihak berelasi	18,25,26	64,923,966	61,864,141	112,802,947	Non-trade payables – related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	22,573,086	18,366,346	20,546,724	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	22c	2,947,648	3,475,377	4,469,337	Deferred tax liabilities
Cadangan biaya reklamasi	24	25,334,585	25,334,585	21,186,503	Reserve of reclamation cost
		<u>620,885,450</u>	<u>640,189,756</u>	<u>373,224,069</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>3,265,752,622</u>	<u>3,037,919,943</u>	<u>2,331,132,859</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2		EQUITY Equity attributable to owners of the Company
				1 Jan 2015/ 31 Des 2014/ Jan 1, 2015/ Dec 31, 2014		
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan						Equity attributable to owners of the Company
Kepada pemilik entitas induk						Capital stock - par value Rp2,000 per series A share (full amount) and Rp100 per Series B share(full amount).
Modal saham - nilai nominal Rp2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp100 per saham Seri B (nilai penuh).						Authorized capital – 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share issued and fully paid as of
Modal dasar – 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B.						December 31, 2016 and 2015:
Modal Ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Desember 2016 dan 2015:						115,000,000 Series A shares and 8,841,361,206 Series B shares
115.000.000 saham Seri A	27	230,000,000	230,000,000	230,000,000		
8.841.361.206 saham Seri B	27	884,136,121	884,136,121	884,136,121		
Tambahan modal disetor	28	1,646,510,007	1,646,510,007	1,640,898,807		Additional paid-in capital
Saldo laba (rugi)		(901,770,098)	(304,668,660)	240,936,569		Retained earnings (loss)
Komponen ekuitas lainnya	23	349,311	(71,239)	(2,320,666)		Other equity components
		1,859,225,341	2,455,906,229	2,993,650,831		
Kepentingan non-pengendali	30	53,461,259	85,587,088	121,543,231		Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		1,912,686,600	2,541,493,317	3,115,194,062		TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,178,439,222	5,579,413,260	5,446,326,921		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2016	2015	
				Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2
PENDAPATAN USAHA	32,36	2,221,075,505	1,112,555,923	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33,36	2,152,502,053	1,154,684,900	COST OF REVENUE
LABA (RUGI) BRUTO		68,573,452	(42,128,977)	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan bunga	35,36	2,473,949	2,692,255	<i>Interest income</i>
Beban penjualan	34,36	(25,113,604)	(23,862,634)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	34,36	(321,954,651)	(223,332,211)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban demurages kapal	35,36	(1,347,846)	(8,556,994)	<i>Vessel demurages expense</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya	35,36	(234,886,271)	(235,661,660)	<i>Interest and other financial charges</i>
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non- usaha pihak berelasi	35,36	(2,979,559)	(3,864,816)	<i>Amortization of discount on amount non-trade related parties payable</i>
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	35,36	(27,175,310)	3,574	<i>Gain (loss) on foreign exchange-net</i>
Pendapatan (beban) lainnya – bersih	35,36	(140,169,303)	(78,541,966)	<i>Other income (expenses) – net</i>
		(751,152,595)	(571,124,452)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(682,579,143)	(613,253,429)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		-	-	<i>Current</i>
Tanggung	22c,36	53,344,037	31,737,489	<i>Deferred</i>
		53,344,037	31,737,489	
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(629,235,106)	(581,515,940)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial	23	544,125	2,730,690	<i>Actuarial gain</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	23	(115,736)	(526,695)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
		428,389	2,203,995	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(628,806,717)	(579,311,945)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	31	(597,101,438)	(545,605,229)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	30	(32,133,668)	(35,910,711)	<i>Non-controlling interest</i>
		(629,235,106)	(581,515,940)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(596,680,888)	(543,355,802)	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan non-pengendali		(32,125,829)	(35,956,143)	<i>Non-controlling interest</i>
		(628,806,717)	(579,311,945)	
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	31	(66.67)	(60.92)	BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock		Tambahannya/ Additional paid-in capital	Saldolaba (rugi)/ Retained earnings (loss)		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Seri A/ Series A	Seri B/ Series B		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate					
Saldo per 1 Januari 2015	27	230,000,000	884,136,121	1,640,898,807	125,740,050	84,317,834	(2,320,666)	2,962,772,146	136,779,589	3,099,551,735	<i>Balance as of January 1, 2015</i>
Dampak atas penerapan PSAK No. 70		-	-	-	-	30,878,685	-	30,878,685	(15,236,358)	15,642,327	<i>Effect of first adoption of SFAS No. 70</i>
Tambahan modal disetor	28	-	-	5,611,200	-	-	-	5,611,200	-	5,611,200	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial setelah pajak	23	-	-	-	-	-	2,249,427	2,249,427	(45,432)	2,203,995	<i>Actuarial gain (loss) net off taxes</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(545,605,229)	-	(545,605,229)	(35,910,711)	(581,515,940)	<i>Net loss for current year</i>
Saldo per 31 Desember 2015	27	230,000,000	884,136,121	1,646,510,007	125,740,050	(430,408,710)	(71,239)	2,455,906,229	85,587,088	2,541,493,317	<i>Balance as of December 31, 2015</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak	23	-	-	-	-	-	420,550	420,550	7,839	428,389	<i>Actuarial gain net off taxes</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(597,101,438)	-	(597,101,438)	(32,133,668)	(629,235,106)	<i>Net loss for current year</i>
Saldo per 31 Desember 2016	27	230,000,000	884,136,121	1,646,510,007	125,740,050	(1,027,510,148)	349,311	1,859,225,341	53,461,259	1,912,686,600	<i>Balance as of December 31, 2016</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2016	Disajikan kembali – Catatan 2/ <i>As restated – Note 2</i>	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1,984,635,609		914,048,161	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok		(1,694,434,647)		(851,615,925)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan		(44,952,588)		(70,492,656)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(82,058,863)		(16,924,768)	<i>Payments of income tax</i>
Pembayaran beban operasional lainnya – bersih		(77,857,606)		(89,143,434)	<i>Payments of other operating expenses – net</i>
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(2,549,568)		(1,425,919)	<i>Payment of interest and financial charges</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		82,782,337		(115,554,541)	<i>Net cash provided by (used in) activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		2,473,949		2,692,255	<i>Interest received</i>
Perolehan aset tetap	12	(89,242)		(1,327,364)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penjualan aset tetap	12	90,500,000		-	<i>Sales of property and equipment</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		92,884,707		1,364,891	<i>Net cash provided by investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	15a	(97,865,063)		(345,649,175)	<i>Payment of short-term bank loans</i>
Pembayaran utang bank jangka panjang	15b	(110,092,563)		(32,028,895)	<i>Payment of long-term bank loans</i>
Pembayaran bunga utang bank		(216,819,320)		(228,027,638)	<i>Payment of interest of bank loans</i>
Perolehan liabilitas keuangan lainnya	21	599,500,000		504,396,646	<i>Acquisition of other financial liabilities</i>
Pembayaran utang pihak ketiga		(1,755,897)		-	<i>Payment to third parties</i>
Pembayaran kepada pihak berelasi		(800,155)		(50,811,564)	<i>Payment to related parties</i>
Penerimaan dari pihak ketiga		-		342,241,822	<i>Received from third parties</i>
Pembayaran sewa pembiayaan		(490,354)		-	<i>Payment to financial lease</i>
Pembayaran liabilitas keuangan lainnya	21	(377,077,417)		(12,953,891)	<i>Payment of other financial liabilities</i>
Dampak atas penerapan PSAK No. 70	5	-		500,000	<i>Effect of first adoption of SFAS No. 70</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(205,400,769)		177,667,305	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(29,733,725)		63,477,655	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	83,797,046		20,319,391	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	54,063,321		83,797,046	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, SH, notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta No. 16 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2012, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2 x 7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

PLTU Perusahaan berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Menara Prima Tower II, Lt 18, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok. 6.3 Kawasan Mega Kuningan, Kel Kuningan Timur, Kec Setiabudi, Jakarta Selatan-12950.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Saibatama Internasional Mandiri, sedangkan entitas induk terakhir adalah PT Energi Sinar Banua.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp105 (Rupiah penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk meningkatkan permodalan Perusahaan, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Perusahaan telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- i. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, SH, a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. C-1920HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, based on by Notarial Deed No. 16 dated January 14, 2013 of Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, a public notary in Jakarta, regarding the change in the Company's Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Financial Institution (BAPEPAM – LK) in his letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Rights Issue and Public Company and Good Corporate Governance. The Deed of amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 dated January 29, 2013.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2012, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2 x 7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Menara Prima Tower II, 18th floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok. 6.3 Kawasan Mega Kuningan, Kel Kuningan Timur, Kec Setiabudi, Jakarta Selatan-12950.

PT Saibatama Internasional Mandiri is the parent entity of the Company, while PT Energi Sinar Banua is its ultimate parent entity.

b. The Company's public offerings

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently the Indonesia Financial Authority (OJK) in its Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

To increase the capital of the Company, which resulted in increased number of shares, the Company has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue, as described below:

- i. *On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of BAPEPAM, currently the Indonesia Financial Authority (OJK) of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp100 (full amount) per share.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

- ii. Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Surat No. S-13877/BL/2012 untuk melakukan PUT II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp500 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan Akta No. 26 Tanggal 19 November 2015 dari Notaris Vestina Ria Kartika SH., MH di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-3582611.AH.01.11.2015 tanggal 20 November 2015, menyatakan bahwa susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 3g).

Komite Audit

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Juni 2012 dari Vestina Ria Kartika, SH., MH., notaris di Jakarta, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, *Corporate Secretary* dari Perusahaan adalah Wim Andrian.

Perusahaan mempunyai 153 dan 146 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 74 dan 118 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings (continued)

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

- ii. On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp500 (full amount) per share.

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

c. Composition of the Company's management

Board of Commissioners and Directors

Based on the Minutes of the General Meeting of the Shareholders Extraordinary regarding changes of the Company's Board of Commissioners and Director with The Deed No. 26 Dated November 19, 2015 of Notary Vestina Ria Kartika SH., MH in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights with the decision letter No.AHU-3582611.AH.01.11.2015 dated November 20, 2015, so the composition of the Company's Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 to be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Board of Commissioner and Director are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 3g).

Audit Committee

Based on Notarial No. 25 Deed June 24, 2012 of Vestina Ria Kartika, SH., MH., a public notary in Jakarta, the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

2016 dan/and 2015

Edwin Pamimpin Situmorang
Arydhian B. Djamin
Agustin Ekadjaja

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2016 and 2015, *Corporate Secretary* of the Company is Wim Andrian.

The Company has 153 and 146 permanent employees and the Subsidiaries have 74 and 118 permanent employees as of December 31, 2016 and 2015.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 14 Maret 2017.

e. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 struktur Grup adalah sebagai berikut:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi/ <i>Operating year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2016	2015	2016	2015
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiaries</i>							
1. PT Energi Batubara Indonesia (EBI)	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Jakarta	2011	99.97%	99.97%	2,640,856,928	2,640,858,662
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui EBI/ <i>Indirectly owned subsidiaries through EBI</i>							
1. PT Trans Lintas Segara (TLS)	Jasa pelayaran/ <i>Shipping services</i>	Kalimantan Selatan	2008	99.99%	99.99%	362,873,842	625,114,864
2. PT Korporindo Guna Bara (KGB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	94.59%	94.59%	336,315,973	345,736,352
3. PT Sekti Rahayu Indah (SRI)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Tengah	2012	51.40%	51.40%	591,045,192	591,562,762
4. PT Abe Jaya Perkasa (AJP)	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Jakarta	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i>	51.30%	51.30%	462,099,249	462,658,508
5. PT Dwi Guna Laksana (DGL)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	81.00%	81.00%	1,601,702,246	1,626,024,353
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui DGL/ <i>Indirectly owned subsidiaries through DGL</i>							
1. PT Truba Dewata Guna Prasada (TDGP)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2009	99.91%	99.91%	566,666,357	597,323,154
2. PT Usaha Kawan Bersama (UKB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i>	99.22%	99.22%	58,590,670	58,402,318

1. GENERAL (continued)

d. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company for the year ended December 31, 2016 has been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements on March 14, 2017.

e. The Group structures

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As of December 31, 2016 and 2015 the Group structure are as follows:

15. UMUM (lanjutan)

f. Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Mining and Sea Freight Business Licences

As of December 31, 2016 and 2015, Mining and Sea Freight Business License of Company are as follows:

No.	Surat keputusan/ Decree letter			Perijinan/ Licenses		Periode/ Periods	Luas/ Area	Lokasi/ Location
	Nomor surat/ Number letter	Tanggal/ Date	Dikeluarkan oleh/ Issued by	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1.	No.188.48/192/ XII/2016	23 Desember/ December 23, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	EEI	19 Desember/ December 19, 2021	498.7 ha	Daerah Riam Adungan Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan
2.	No. 545/36- IUP.OP/ DPE/2011	25 Oktober/ October 25, 2011	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	DGL	25 Oktober/ October 25, 2021	412.8 ha	Desa Jilatan Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
3.	No. 188.48/159/ BPTSP/I/2016	22 Januari/ January 22, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/ Exploration Mining License	KGB	25 Mei/ May 25, 2017	285.8 ha	Kec. Hampang dan Kelumpang Hulu Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan
4.	No. KP 129 Tahun 2014	11 Februari/ February 11, 2014	Kepala Dinas Perhubungan/ Head of Department of Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	EEI	11 Februari/ February 11, 2019	-	Desa Pandan Sari Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
5.	No. 188.45/ 227/2012	24 Mei/ May 24, 2012	Bupati Barito Utara/ Regent of Barito Utara	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	AJP	24 Mei/ May 24, 2032	3,467 ha	Desa Kandui dan Majangkan Kec. Gunung Timang Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah
6.	No. B.XXXIV- 529/AT.54	10 Oktober/ October 10, 2008	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut/ See Freight Business Licenses	TLS	Tidak terbatas/ Unlimited	-	Seluruh wilayah Negara Republik Indonesia
7.	No. 188.45/227/HU K- DISTAMBEN/2 014	23 Juni/ June 23,2014	Bupati Kotawaringin/ Regent of Kotawaringin	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	SRI	28 Desember/ December 28, 2023	2,659 ha	Dese Santilik & Satiung Kec. Mentaya Hulu Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
8.	No. KP 725 Tahun 2013	19 Juli/ July 19, 2013	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	DGL	19 Juli/ July 19, 2018	-	Dusun Muara Sei Rakin, Desa Pandansari, Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
9.	No. 436 Tahun 2015	21 April/ April 21, 2015	Bupati Banjar/ Regent of Banjar	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	UKB	21 April/ April 21, 2019	196.7 Ha	Karan Intan Banjar Kec. Karan Intan Kab. Banjar Kalimantan Selatan

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Setelah penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan sehubungan dengan adanya pengaruh penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" secara retrospektif.

Dampak dari penerapan tersebut mencerminkan jumlah yang wajar atas aset, liabilitas dan ekuitas telah disajikan kembali.

	2015 (Setelah penyesuaian/ After adjustment)	2015 (Sebelum penyesuaian/ Before adjustment)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	83,797,046	83,297,046	Cash and cash equivalent
Persediaan	783,761,018	781,038,218	Inventory
Pajak dibayar dimuka	-	18,450,783	Prepaid taxes
Aset tetap	958,904,683	956,981,083	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	46,260,288	119,197,023	Deferred tax asset
Liabilitas			Liabilities
Utang pajak	-	72,342,054	Tax payables
Liabilitas pajak tangguhan	3,475,377	3,281,169	Deferred tax liability
Ekuitas			Equity
Tambahan modal disetor	1,646,510,007	1,640,898,807	Additional paid-in capital
Saldo rugi	304,668,660	295,904,063	Accumulation losses
Kepentingan non pengendali	85,587,088	102,875,067	Non-controlling interest
Beban pokok pendapatan	1,154,684,900	1,154,552,600	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	223,332,211	222,999,711	General and administrative expense
Pendapatan (beban) lainnya – bersih	78,541,966	76,040,197	Other income (expense) – net
Manfaat pajak tangguhan	31,737,489	70,465,823	Income tax benefit
Kepentingan non pengendali – laba rugi komprehensif lain	35,956,143	33,904,522	Non-controlling interest-profit and loss and other comprehensive income

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

2. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

After the publication of consolidated financial statements year ended December 31, 2015, the Company has restated its financial statements in connection with the adoption of SFAS No. 70 "Accounting for Asset and Liabilities from Tax Amnesty" retrospectively.

The impact of these changes reflects reasonable amounts of assets, liabilities and equity have been restated.

	2015 (Setelah penyesuaian/ After adjustment)	2015 (Sebelum penyesuaian/ Before adjustment)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	83,797,046	83,297,046	Cash and cash equivalent
Persediaan	783,761,018	781,038,218	Inventory
Pajak dibayar dimuka	-	18,450,783	Prepaid taxes
Aset tetap	958,904,683	956,981,083	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	46,260,288	119,197,023	Deferred tax asset
Liabilitas			Liabilities
Utang pajak	-	72,342,054	Tax payables
Liabilitas pajak tangguhan	3,475,377	3,281,169	Deferred tax liability
Ekuitas			Equity
Tambahan modal disetor	1,646,510,007	1,640,898,807	Additional paid-in capital
Saldo rugi	304,668,660	295,904,063	Accumulation losses
Kepentingan non pengendali	85,587,088	102,875,067	Non-controlling interest
Beban pokok pendapatan	1,154,684,900	1,154,552,600	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	223,332,211	222,999,711	General and administrative expense
Pendapatan (beban) lainnya – bersih	78,541,966	76,040,197	Other income (expense) – net
Manfaat pajak tangguhan	31,737,489	70,465,823	Income tax benefit
Kepentingan non pengendali – laba rugi komprehensif lain	35,956,143	33,904,522	Non-controlling interest-profit and loss and other comprehensive income

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016, and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen PSAK No. 4 ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan pada entitas anak, venture bersama dan entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan tersendiri pada entitas tersebut.
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi". Revisi PSAK ini meminta pengungkapan atas deskripsi segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai apakah segmen yang digabungkan memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK ini, antara lain, mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomi dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK ini untuk menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga, apakah kontribusi berhubungan dengan jasa atau independen dari jumlah masa kerja.
- PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Revisi PSAK ini memberikan koreksi editorial pada paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- Amandemen PSAK No. 65 (2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi; Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the financial statements beginning on January 1, 2016 as follows:

- Amendment SFAS No. 4 (2015), "Separate Financial Statements on Equity Method on Separate Financial Statement". This Amendment to PSAK No. 4 allows the use of the equity method as a method of recording in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statement.
- SFAS No. 5 (Revised 2015), "Operating Segments". This SFAS revised requires disclosures of the description of operating segments which has been combined and economic indicators used to assess whether the combined segments have similar characteristics.
- SFAS No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". This SFAS revised clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.
- SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". This SFAS revised clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- Amendment to SFAS No. 16 (2015), "Fixed Assets Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". This SFAS amendment, among others, clarifies the principle in SFAS No. 16 and SFAS No. 19, that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method is not appropriate to be used to depreciate the fixed assets.
- Amendment to SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions". Amendment to this SFAS is to simplify accounting for contributions from employees or third parties, whether the contributions are linked to service or independent of the number of years of service.
- SFAS No. 25 (Revised 2015), "Accounting Policy, Changes of Accounting Estimates and Error". This SFAS revised provides editorial corrections of paragraph 27 on the limitations of retrospective application.
- Amendment SFAS No. 65 (2015), "Consolidated Financial Statement regarding Exception Application Consolidation for Investment Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
(lanjutan)

- PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai undang – undang No.11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan bagi entitas dalam pengakuan awal aset/ liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang – undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti PSAK yang relevan menurut sifat aset/ liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No. 70. Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset diakui atau liabilitas pengampunan pajak.

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) Rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) Kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- (iii) Perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) Hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) Konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Amandemen PSAK No. 65 (2015) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1e, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards
(SFAS) (continued)

- SFAS No. 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement".
The PSAK revised clarifies that the portfolio exception in SFAS No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- SFAS No. 70, "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty".

This SFAS provides accounting treatment for asset and liability from tax amnesty in accordance with law No.11 in 2016 about tax amnesty (Tax Amnesty Law) which became effective on July 1, 2016.

SFAS No. 70 gives options for the entity in the initial recognition for recognizing asset/ liability arise from the implementation of the tax amnesty law, which as following relevant SFAS according to the nature of the asset/ liability recognized (SFAS No. 70 par. 06) or following provisions stated in SFAS No.70 paragraphs 10 to 23. The decision made by entity must be consistent for all recognized asset or liabilities on tax amnesty.

d. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of Consolidation

Group adopted SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Amendment SFAS No. 65 (2015) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1e, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtaince control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Principles of Consolidation and Business Combination
(continued)

Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Company.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

f. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp13.436 dan 13.795 (dalam Rupiah penuh) per USD 1.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Principles of Consolidation and Business Combination
(continued)

Business Combinations (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Business Combination Among Entities Under Common Control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not charge the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual entity within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes and difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing entity in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

f. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an entity to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, exchange rates used by the Company were Rp13,436 and Rp 13,795 (full Rupiah amount) per USD 1.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

f. **Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

g. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

f. **Foreign currency translation (continued)**

3. *Group Entities*

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- *The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.*
- *The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).*
- *All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

g. **Transactions with related parties**

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. *A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the Group;*
 - ii. *Has significant influence over Group; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*
2. *An entity is related to Group if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and Group are members of the same group;*
 - ii. *An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);*
 - iii. *The entity and Group are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *The entity is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);*
 - vii. *Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1c).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Transactions with related parties (continued)

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (note 1c).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

h. Financial instruments

The Group applied SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revised 2014), introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of December 31, 2016 and 2015 the Group has no financial assets in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengukuran awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of December 31, 2016 and 2015, cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, others receivable and other assets of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no financial assets in this category.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no financial assets in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statements of comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, liabilitas keuangan lainnya dan utang non-usaha pihak berelasi Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2016 and 2015, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance leases other financial liabilities and non-trade payables related parties of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Instrumen derivatif (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (*First In First Out/FIFO*). Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

3. Derivative instruments (continued)

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Company qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has no derivative instrument in this category.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

j. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost of net realizable value. Cost is determined based on the First In First Out/ FIFO method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

l. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>
Prasarana jalan masuk	3.33%
Kapal dan tongkang	6.25%
Bangunan	5% – 10%
PLTU - Pangkalan Bun	5%
Dermaga	5%
Peralatan produksi	6.25%
Kendaraan	25%
Inventaris	12.4% – 25%
Peralatan kantor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Allowance for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

l. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ <i>Years</i>	
	30	Infrastructure of entrance road
	16	Vessel and barge
	10 – 20	Buildings
	20	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
	20	Dock
	16	Factory equipments
	4	Vehicles
	4 – 8	Furnitures and fixtures
	4	Office equipments

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. Terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- ii. Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan alam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset terwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Property and equipment (continued)

Direct acquisitions (continued)

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource. Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- ii. Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" dan "pertambangan yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada catatan 3r.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure. "Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be amortised using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in note 3r.

o. Stripping cost

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup:

- Batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan
- Peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekpektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Stripping cost (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group:

- Coal that is processed into inventory in the current period and
- Improved access to the coal body in future periods.

To the extent that benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
2. The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

As of the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs during the production phase which are qualified for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

p. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran biaya lingkungan untuk reklamasi

Operasional Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

q. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Provision

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and reclamation expenditures

The operations of the Group had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Lease transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Transaksi sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease transactions (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

r. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, The Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Imbalan pasca-kerja

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Post-employment benefits

The Group adopted amendment SFAS No. 24 (S 2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Revenues and expenses recognition (continued)

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Taxation

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax"

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak ini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, expect to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Accounting of assets and liabilities tax amnesty

The Company's adopted SFAS No. 70, Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty according to Law No. 11 of 2016 about tax amnesty (Tax Amnesty Law) effective July 1, 2016.

Assets tax amnesty are measured at cost assets tax amnesty based on certificate of tax amnesty.

Liabilities tax amnesty are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets tax amnesty.

The Company recognizes the ransom was paid in income in the period the Certificate delivered.

The Company recognizes the difference between assets and liabilities Tax amnesty in equity of post Additional paid-in capital. That amount shall not be realized to profit or loss to reclassify to retained earnings subsequently.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

v. **Laba per saham (LPS)**

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

w. **Segmen operasi**

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. **Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

4. **PENGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. **Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

v. **Earnings per share (EPS)**

In accordance with SFAS No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

As of December 31, 2016 and 2015, The Group has no outstanding dilutive potential ordinary share and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

w. **Operating segments**

The Group applied SFAS No. 5 (Revised 2015), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

x. **Events after the reporting period**

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

4. **USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in note 3 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

a. **Judgements**

The following judgments are made by management in the process of applying the Groups accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam catatan 3h.

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Komitmen sewa

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

4. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in note 3h.

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Lease commitments

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada (catatan 26).

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 9.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 12.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan Grup atas aset eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari aset eksplorasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan tercapainya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

4. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in (note 26).

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of December 31, 2016 and 2015, the net carrying value of inventories are disclosed in note 9.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 31.

As of December 31, 2016 and 2015, the net book value of property and equipment are disclosed in note 12.

Exploration and evaluation assets

The application of the Group's accounting policy for exploration assets requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration assets.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset eksplorasi dan evaluasi diungkapkan pada catatan 13.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas jangka panjang imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 23.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 22c.

Cadangan biaya reklamasi

Grup mengevaluasi jumlah beban cadangan reklamasi setiap tahun. Kebijakan manajemen adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban cadangan reklamasi diungkapkan pada catatan 24 dan 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Kas	557,067	563,417
Bank – pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk	35,921,682	18,266,210
PT Bank BRI (Persero) Tbk	12,919,578	41,572,837
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	577,338	68,995
PT Bank CIMB Niaga Tbk	247,349	1,962,978
PT Bank BNI (Persero) Tbk	59,074	20,664,809
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	252,573	296,261
	49,977,594	82,832,090
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	371,675	401,539
Deposito	3,156,985	-
	54,063,321	83,797,046

Suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Bank		
Rupiah	2.00%	2.00%
Dolar Amerika Serikat	0.20%	0.20%

4. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Exploration and evaluation assets (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the exploration and evaluation assets are disclosed in note 13.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 23 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of December 31, 2016 and 2015, the long-term liabilities of post employment benefits are disclosed in note 23.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of December 31, 2016 and 2015, the deferred tax assets are disclosed in note 22c.

Reserve of reclamation cost

The Group evaluates the amount of reserves of reclamation cost each year. Management policy is to meet and where possible exceed the requirements prescribed by regulations issued by the Government, according to Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesian No. 7 Year 2014.

As of December 31, 2016 and 2015, the reserves of reclamation cost are disclosed in notes 24 and 34.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	2016	2015
Cash on hand		
Bank – third parties		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk	18,266,210	18,266,210
PT Bank BRI (Persero) Tbk	41,572,837	41,572,837
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	68,995	68,995
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,962,978	1,962,978
PT Bank BNI (Persero) Tbk	20,664,809	20,664,809
Others (less Rp1,000,000)	296,261	296,261
	82,832,090	82,832,090
<u>US Dollar</u>		
Others (less Rp1,000,000)	401,539	401,539
Deposits	-	-
	83,797,046	83,797,046

Interest rate per annum are as follows:

	2016	2015
Bank		
Rupiah	2.00%	2.00%
US Dollar	0.20%	0.20%

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2016 dan 13 Oktober 2016, EBI dengan Surat Pengampunan Pajak No.KET-4907/PP/WPJ.04/2016 dan KGB (Entitas anak) dengan Surat No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 telah memperoleh pengampunan pajak atas kas masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp250.000 (catatan 22d).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan penempatan pada produk Mudharabah Muqayyadah di PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah sebesar Rp205.000.000.

Atas penempatan investasi tersebut, Perusahaan akan mendapatkan ekspektasi pengembalian investasi (*expected customer return*) dengan pembagian 60% untuk Perusahaan dan 40% untuk penerima dana, yang dihitung berdasarkan realisasi laba sebelum pajak kotor (*profit revenue sharing*) penerima dana (jika ada). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum menerima *expected customer return* dari investasi jangka pendek tersebut. Jangka waktu penempatan dana tersebut adalah 12 (dua belas) bulan. Perjanjian dari investasi jangka pendek tersebut telah berakhir pada tanggal 12 Desember 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan belum menerima perpanjangan penempatan investasi tersebut.

7. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	2016	2015
PT PLN (Persero)	286,448,624	88,020,955
PT Borneo Inter Aero	248,859,921	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	229,694,043	234,028,390
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312	93,754,312
PT Indonesia Power	55,912,686	36,349,809
PT Rian Pratama Mandiri	55,140,897	39,837,785
PT Cipta Prima Energi Indonesia	26,478,206	26,453,206
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT Multi Guna Laksana	8,670,864	8,670,864
PT Indomarta Multi Mining	6,445,386	2,111,039
PT Oktasan Baruna	3,826,969	5,735,539
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500	1,387,500
PT Cahaya Marhan Naya	1,322,791	1,968,052
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000	1,000,000
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	503,413	5,216,585
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	15,401,764	13,594,497
	1,263,402,227	1,035,343,305
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,259,603)	(96,421,354)
	1,090,142,624	938,921,951

b. Berdasarkan umur piutang

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jatuh tempo 1 – 30 hari	210,498,302	72,597,850
Jatuh tempo 31 – 60 hari	86,696,733	13,641,966
Jatuh tempo 61 – 90 hari	25,425,038	77,175,890
Jatuh tempo > 91	940,782,154	871,927,599
	1,263,402,227	1,035,343,305
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,259,603)	(96,421,354)
	1,090,142,624	938,921,951

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of October 6, 2016 and October 13, 2016, EBI with Tax Amnesty Letter No. KET-4907/PP/WPJ.04/2016 and KGB (a Subsidiary) No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 has obtained tax amnesty of cash amounting to Rp250,000 and Rp250,000., respectively (note 22d).

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

On December 31, 2016 and 2015, the Company funds placed in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah on Mudharabah Muqayyadah Channelling in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah amounting to Rp205,000,000.

On the placement of these investment, the Company will get expected customer returns with the distribution of 60% for the Company and 40% for recipients of funds, which is calculated based on the actual gross income before tax (*profit revenue sharing*) the beneficiary (if any). Until December 31, 2016, the Company not yet receive expected customer return from its short-term investment. The fund placement period is 12 (twelve) months. The Agreement of this short-term investment has expired on December 12, 2015. As of the date of this report was published, the Company has not received an extension of the investment placement.

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables are as follows:

a. By customers

PT PLN (Persero)
PT Borneo Inter Aero
PT Bukit Intan Sedjati International
PT Permata Bintang Borneo
PT Borneo Guna Laksana
PT Indonesia Power
PT Rian Pratama Mandiri
PT Cipta Prima Energi Indonesia
PT Kalimantan Prima Persada
PT Trans Jaya Perkasa
PT Multi Guna Laksana
PT Indomarta Multi Mining
PT Oktasan Baruna
PT Milta Lintas Samudera
PT Mitra Hasrat Bersama
PT Baskara Sinar Sakti
PT Mitra Cipta Multi Sukses
PT Rukuy Jaya Abadi
PT Cahaya Marhan Naya
PT Mitra Bumi Sejahtera
PT Pelayaran Sayusan Bahari
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng
Others (less Rp1,000,000)

Less:

Allowance for impairment losses

b. By aging of receivable

The aging analysis of trade receivables are as follows:

Overdue 1 – 30 days
Overdue 31 – 60 days
Overdue 61 – 90 days
Overdue > 91

Deduct:

Allowance for impairment losses

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal	96,421,354	10,445,921	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (catatan 34)	76,838,249	85,975,433	<i>Additional (note 34)</i>
Saldo akhir	173,259,603	96,421,354	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 15), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, dan PT Trans Pasific Finance (catatan 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
<u>Pihak ketiga</u>			
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	29,315,000	<i>Third parties</i>
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	11,678,523	<i>PT Banua Konstruksi Nusantara</i>
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	7,414,331	<i>PT Multi Guna Laksana</i>
PT Cipta Prima Energi Indonesia	7,408,483	-	<i>PT Trans Jaya Perkasa</i>
CV Sami Jaya	6,543,523	6,543,523	<i>PT Cipta Prima Energi Indonesia</i>
PT Cipta Prima Power	3,075,019	3,075,019	<i>CV Sami Jaya</i>
PT Mitra Bara Prima	2,036,669	-	<i>PT Cipta Prima Power</i>
PT Permata Bintang Borneo	1,589,988	-	<i>PT Mitra Bara Prima</i>
PT Kalimantan Prima Persada	-	15,309,919	<i>PT Permata Bintang Borneo</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	2,279,201	2,352,565	<i>PT Kalimantan Prima Persada</i>
	71,219,737	75,688,880	<i>Others (less Rp1,000,000)</i>
<u>Pihak berelasi</u>			
PT Saibatama Internasional Mandiri	67,634,951	67,870,773	<i>Related parties</i>
PT Prima Samoda	31,502,000	31,502,000	<i>PT Saibatama Internasional Mandiri</i>
PT Daya Guna Laksana	2,687,620	2,687,620	<i>PT Prima Samoda</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	12,008,788	1,225,847	<i>PT Daya Guna Laksana</i>
	113,833,359	103,286,240	<i>Others (less Rp1,000,000)</i>
	185,053,096	178,975,120	

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain tersebut, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian penurunan nilai sehingga tidak melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Persediaan batubara	628,026,512	870,474,555	<i>Coal inventories</i>
Lain-lain	-	61,638	<i>Others</i>
	628,026,512	870,536,193	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan	(16,702,778)	(86,775,175)	<i>Allowance for obsolescence and impairment losses of inventories</i>
	611,323,734	783,761,018	

Mutasi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal	86,775,175	27,711,872	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (catatan 33)	14,355,731	59,063,303	<i>Additional (note 33)</i>
Pengurangan	(84,428,128)	-	<i>Decrease</i>
Saldo akhir	16,702,778	86,775,175	<i>Ending balance</i>

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

Movements of allowance for impairment losses of trade receivables during the year are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	96,421,354	10,445,921	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (catatan 34)	76,838,249	85,975,433	<i>Additional (note 34)</i>
Saldo akhir	173,259,603	96,421,354	<i>Ending balance</i>

Based on management's evaluation of the collectibility of trade receivables as of December 31, 2016 and 2015 management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts is. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management also believes that there is no significant concentration risk on trade receivables.

Trade receivables are used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 15), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, and PT Trans Pasific Finance (note 21).

8. OTHERS RECEIVABLE

This account consist of:

	2016	2015	
<u>Third parties</u>			
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	29,315,000	<i>Third parties</i>
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	11,678,523	<i>PT Banua Konstruksi Nusantara</i>
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	7,414,331	<i>PT Multi Guna Laksana</i>
PT Cipta Prima Energi Indonesia	7,408,483	-	<i>PT Trans Jaya Perkasa</i>
CV Sami Jaya	6,543,523	6,543,523	<i>PT Cipta Prima Energi Indonesia</i>
PT Cipta Prima Power	3,075,019	3,075,019	<i>CV Sami Jaya</i>
PT Mitra Bara Prima	2,036,669	-	<i>PT Cipta Prima Power</i>
PT Permata Bintang Borneo	1,589,988	-	<i>PT Mitra Bara Prima</i>
PT Kalimantan Prima Persada	-	15,309,919	<i>PT Permata Bintang Borneo</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	2,279,201	2,352,565	<i>PT Kalimantan Prima Persada</i>
	71,219,737	75,688,880	<i>Others (less Rp1,000,000)</i>
<u>Related parties</u>			
PT Saibatama Internasional Mandiri	67,634,951	67,870,773	<i>Related parties</i>
PT Prima Samoda	31,502,000	31,502,000	<i>PT Saibatama Internasional Mandiri</i>
PT Daya Guna Laksana	2,687,620	2,687,620	<i>PT Prima Samoda</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	12,008,788	1,225,847	<i>PT Daya Guna Laksana</i>
	113,833,359	103,286,240	<i>Others (less Rp1,000,000)</i>
	185,053,096	178,975,120	

Based on management's evaluation of the collectibility of other accounts receivable balances of each other, the management believes that there is no risk of impairment losses that do not do the calculations for impairment losses on the other receivables.

9. INVENTORIES

This account consist of:

	2016	2015	
Persediaan batubara	628,026,512	870,474,555	<i>Coal inventories</i>
Lain-lain	-	61,638	<i>Others</i>
	628,026,512	870,536,193	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan	(16,702,778)	(86,775,175)	<i>Allowance for obsolescence and impairment losses of inventories</i>
	611,323,734	783,761,018	

The movement in the balance of allowance for obsolescence and impairment losses of inventories are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	86,775,175	27,711,872	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (catatan 33)	14,355,731	59,063,303	<i>Additional (note 33)</i>
Pengurangan	(84,428,128)	-	<i>Decrease</i>
Saldo akhir	16,702,778	86,775,175	<i>Ending balance</i>

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa persediaan batubara dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.722.800 dengan rincian sebagai berikut (catatan 22e):

Nama Perusahaan/ Company name	Tanggal/ Date
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	23 Desember/ December 23, 2016
PT Dwi Guna Laksana	7 Oktober/ October 7, 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan penelaahan manajemen, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang nilai sebesar Rp42.632.631 dan berdasarkan penelaahan, manajemen DGL (Entitas anak) memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang dengan nilai sebesar Rp41.795.497.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan penelaahan keadaan persediaan, manajemen Perusahaan melakukan pencadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.233.216 dan berdasarkan penelaahan, manajemen DGL (Entitas anak) melakukan pencadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.122.515

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan DGL (Entitas anak) sudah diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Grup dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 15).

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	1,868,166	1,034,055
Transportasi	-	2,792,029
Lain-lain	195,781	5,535,341
	<u>2,063,947</u>	<u>9,361,425</u>
Uang muka – pihak ketiga		
Pembelian batu bara	396,395,641	447,270,362
Transportasi dan pengangkutan	3,321,779	299,868
Uang muka aset	28,600	14,331,516
Lain-lain	144,608,681	175,378,408
	<u>544,354,701</u>	<u>637,280,154</u>
	<u>546,418,648</u>	<u>646,641,579</u>

11. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor dalam rangka pembangunan infrastruktur dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Infrastruktur	615,000,000	575,000,000
Infrastruktur dan Jasa pertambangan	450,000,000	450,000,000
Operasional	296,275,584	336,275,584
Pembangkit Listrik (catatan 14)	-	205,842,498
	<u>1,361,275,584</u>	<u>1,567,118,082</u>

9. INVENTORIES (continued)

The Company and Subsidiaries has obtained tax amnesty letter on additional assets of coal inventory amounting to Rp2,722,800 with the following details (note 22e):

Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
KET-1499/PP/WPJ.07/2016	Batubara/ Coal	1,165,500
KET-1927/PP/WPJ.29/2016	Batubara/ Coal	1,557,300
		<u>2,722,800</u>

As of December 31, 2016, based on review, Company's management decided to write off obsolete inventory of coal amounting to Rp42,632,631 and based on review, DGL's management (a Subsidiary) decided to write off obsolete inventory of coal amounting to Rp41,795,497.

As of December 31, 2016, based on review of inventories, Company's management provision for obsolete inventory and impairment losses amounting to Rp6,233,216 and based on review, DGL's management (a Subsidiary) provision for obsolete inventory and impairment losses amounting to Rp8,122,515.

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

As of December 31, 2016, DGL's (a Subsidiary) inventories has covered to PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – third parties, insurance against losses from fire and other risks. This insurance will mature on April 18, 2017.

Inventories are used as collateral for loans obtained by the Group from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 15).

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consist of:

	2016	2015
Prepaid expenses		
Assurance	1,868,166	1,034,055
Transportation	-	2,792,029
Others	195,781	5,535,341
	<u>2,063,947</u>	<u>9,361,425</u>
Advance payments – third parties		
Purchases of coal	396,395,641	447,270,362
Transportation and freight	3,321,779	299,868
Advance payment assets	28,600	14,331,516
Others	144,608,681	175,378,408
	<u>544,354,701</u>	<u>637,280,154</u>
	<u>546,418,648</u>	<u>646,641,579</u>

11. PROJECT ADVANCES

This account represents advances paid to contractors in the development infrastructure with the following details:

	2016	2015
Infrastruktur	615,000,000	575,000,000
Infrastruktur dan Mining services	450,000,000	450,000,000
Operations	296,275,584	336,275,584
Steam power plant (note 14)	-	205,842,498
	<u>1,361,275,584</u>	<u>1,567,118,082</u>

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

		2016					
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	159,458,068	-	-	-	159,458,068		
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-	113,155,980	Infrastructure of entrance road	
Bangunan	6,920,639	-	-	-	6,920,639	Buildings	
PLTU – Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-	274,195,540	Steam power plant – Pangkalan Bun	
Pelabuhan	136,719,137	-	-	1,770,000	138,489,137	Port	
Peralatan produksi	89,505,565	-	52,716,761	-	36,788,804	Factory equipment	
Kapal dan tongkang	319,377,435	-	318,319,035	-	1,058,400	Vessels and barge	
Peralatan kantor	5,920,039	89,242	1,085,268	-	4,924,013	Office equipment	
Kendaraan	28,502,115	-	15,761,089	-	12,741,026	Vehicles	
Inventaris	6,106,295	-	5,239,059	-	867,236	Furnitures and fixtures	
Aset sewa pembiayaan						Leased assets	
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-	-	Machineries and equipment	
	<u>1,140,498,262</u>	<u>89,242</u>	<u>393,758,661</u>	<u>1,770,000</u>	<u>748,598,843</u>		
Aset dalam penyelesaian	185,885,410	-	146,855,493	(1,770,000)	37,259,917	Construction in progress	
	<u>1,326,383,672</u>	<u>89,242</u>	<u>540,614,154</u>	<u>-</u>	<u>785,858,760</u>		
Akumulasi penyusutan							
Prasarana jalan masuk	19,706,831	3,792,648	-	-	23,499,479	Infrastructure of entrance road	
Bangunan	3,550,740	349,770	-	-	3,900,510	Buildings	
PLTU – Pangkalan Bun	58,266,552	13,709,777	-	-	71,976,329	Steam power plant – Pangkalan Bun	
Pelabuhan	66,768,358	6,835,960	-	-	73,604,318	Port	
Peralatan produksi	83,162,079	4,356,845	51,926,330	-	35,592,594	Factory equipment	
Kapal dan tongkang	106,503,806	17,140,119	123,379,323	-	264,602	Vessels and barge	
Peralatan kantor	3,358,568	1,468,332	1,085,268	(254,844)	3,486,788	Office equipment	
Kendaraan	23,778,219	1,566,562	15,633,173	254,844	9,966,452	Vehicles	
Inventaris	1,746,387	611,719	2,111,492	-	246,614	Furnitures and fixtures	
Aset sewa pembiayaan						Leased assets	
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-	-	Machineries and equipment	
	<u>367,478,989</u>	<u>49,831,732</u>	<u>194,773,037</u>	<u>-</u>	<u>222,537,686</u>		
Nilai buku bersih	<u>958,904,683</u>				<u>563,321,074</u>	Net book value	

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

		2015					
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	175,252,253	-	15,794,185	159,458,068			
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	113,155,980	Infrastructure of entrance road		
Bangunan	6,920,639	-	-	6,920,639	Buildings		
PLTU – Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	274,195,540	Steam power plant – Pangkalan Bun		
Pelabuhan	136,719,137	-	-	136,719,137	Port		
Peralatan produksi	89,505,565	-	-	89,505,565	Factory equipment		
Kapal dan tongkang	318,319,035	1,058,400	-	319,377,435	Vessels and barge		
Peralatan kantor	5,864,483	55,556	-	5,920,039	Office equipment		
Kendaraan	26,220,307	2,601,808	320,000	28,502,115	Vehicles		
Inventaris	6,106,295	-	-	6,106,295	Furnitures and fixtures		
Aset sewa pembiayaan					Leased assets		
Mesin dan peralatan	637,449	-	-	637,449	Machineries and equipment		
	<u>1,152,896,683</u>	<u>3,715,764</u>	<u>16,114,185</u>	<u>1,140,498,262</u>			
Aset dalam penyelesaian	191,277,198	-	5,391,788	185,885,410	Construction in progress		
	<u>1,344,173,881</u>	<u>3,715,764</u>	<u>21,505,973</u>	<u>1,326,383,672</u>			
Akumulasi penyusutan							
Prasarana jalan masuk	15,914,183	3,792,648	-	19,706,831	Infrastructure of entrance road		
Bangunan	3,200,236	350,504	-	3,550,740	Buildings		
PLTU – Pangkalan Bun	44,556,775	13,709,777	-	58,266,552	Steam power plant – Pangkalan Bun		
Pelabuhan	59,932,403	6,835,955	-	66,768,358	Port		
Peralatan produksi	76,952,171	6,209,908	-	83,162,079	Factory equipment		
Kapal dan tongkang	85,953,646	20,550,160	-	106,503,806	Vessels and barge		
Peralatan kantor	2,610,538	1,002,874	254,844	3,358,568	Office equipment		
Kendaraan	21,104,418	2,673,801	-	23,778,219	Vehicles		
Inventaris	1,135,757	610,630	-	1,746,387	Furnitures and fixtures		
Aset sewa pembiayaan					Leased assets		
Mesin dan peralatan	637,449	-	-	637,449	Machineries and equipment		
	<u>311,997,576</u>	<u>55,736,257</u>	<u>254,844</u>	<u>367,478,989</u>			
Nilai buku bersih	<u>1,032,176,305</u>			<u>958,904,683</u>	Net book value		

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pokok pendapatan (catatan 33)	40,972,516	43,905,649
Beban usaha (catatan 34)	8,859,216	11,830,608
	49,831,732	55,736,257

Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa kendaraan dan perlengkapan tongkang dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.388.400 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan (Entitas anak)/ Company name (a Subsidiary)	Tanggal/ Date	Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
PT Trans Lintas Segara	10 Oktober/ October 10, 2016	KET-5975/PP/WPJ.04/2016	Mesin, perlengkapan kapal, dan tongkang/ Barge machine, vessels, and supplies	1,058,400
PT Sekti Rahayu Indah	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1803/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	220,000
PT Abe Jaya Perkasa	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-4464/PP/WPJ.04/2016	Kendaraan/ Vehicles	450,000
PT Truba Dewata Guna Persada	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1928/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	275,000
PT Usaha Kawan Bersama	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-1323/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	385,000
				2,388,400

DGL (Entitas anak) memiliki tanah seluas lebih kurang 547.510 m² yang terletak di desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Propinsi Kalimantan Selatan dan di desa Jeruk Sawit, Karanganyar, Jawa Tengah.

DGL (Entitas anak) memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di lokasi Bentok dan Pandansari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam bentuk sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2030.

Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m² yang terdiri dari 3 SHGB dan 44 SHM yang digunakan sebagai jaminan utang bank DGL (Entitas anak), yang diperoleh dari PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Grup juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m² yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.761 m² yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau serta 39.284 m² yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., (catatan 15).

TDGP (Entitas anak) memiliki bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m².

TDGP (Entitas anak) memiliki tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, atas nama Kusno Hardjianto.

Tanah dan mesin TDGP (Entitas anak) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Pada tanggal 15 April 2015, DGL (Entitas anak) menjual atau melepas hak atas tanah dan bangunan dalam penyelesaian yang berlokasi di Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan nilai aset sebesar Rp19.429.048 sebagai pelunasan utang Bank kepada PT Bank Panin Indonesia Tbk (catatan 15).

Rincian penjualan aset tetap TLS (Entitas anak) selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	2016	2016	2016
	Harga perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku bersih/ Net book value	Rugi penjualan/ Loss on sale
Kapal, tongkang, mesin, perlengkapan kapal dan tongkang	318,319,035	123,379,323	194,939,712	104,439,712

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek pembangunan jalan khusus angkutan batubara yang dibangun SRI (Entitas anak), yang berlokasi di Desa Santilik dan Desa Santiung, Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp33.162.000.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expense is allocated as follows:

	2016	2015
	40,972,516	43,905,649
	8,859,216	11,830,608
	49,831,732	55,736,257

The Subsidiaries has obtained tax amnesty on additional asset of vehicles and barge supplies amounting to Rp2,388,400 with the following details:

Name of Company (a Subsidiary)	Date	Tax Amnesty Letter	Type	Amount
PT Trans Lintas Segara	10 October 10, 2016	KET-5975/PP/WPJ.04/2016	Mesin, perlengkapan kapal, dan tongkang/ Barge machine, vessels, and supplies	1,058,400
PT Sekti Rahayu Indah	7 October 7, 2016	KET-1803/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	220,000
PT Abe Jaya Perkasa	4 October 4, 2016	KET-4464/PP/WPJ.04/2016	Kendaraan/ Vehicles	450,000
PT Truba Dewata Guna Persada	7 October 7, 2016	KET-1928/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	275,000
PT Usaha Kawan Bersama	4 October 4, 2016	KET-1323/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	385,000
				2,388,400

DGL (a Subsidiary) owns several parcels of land with an area of approximately 547,510 square meters located at Kayu Bawang Village, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, South Kalimantan and at Jeruk Sawit Village, Karanganyar, Central Java.

DGL (a Subsidiary) owns several parcels of land located in Bentok and Pandansari, Banjarmasin, and South Kalimantan which is in the form of Certificate of Rights Build (HGB) for a period of 30 (thirty) years expiring in 2030.

Land located in Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan with a total area of 776,275 m² which consists of 3 SHGB dan 44 SHM is used a collateral for bank loan obtained by DGL (a Subsidiary) from PT Bank BRI (Persero) Tbk.

The Group also owns several parcels of land with an area of 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah and 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau and 39,284 m² located in Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Land used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BNI (Persero) Tbk., (note 15).

TDGP (a Subsidiary) owns parcels of land located in Province South Kalimantan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari area of 161,600 m².

PT TDGP (a Subsidiary) a land as evidenced of certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Province DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara under the name of Kusno Hardjianto

Land and machine of TDGP (a Subsidiary) are used as collateral on the Company's bank loans received from PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

As of April 15, 2015, DGL (a Subsidiary) sell or release the land and construction in progress owned by the company located in Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat amounting to Rp19,429,048 as settlement of debt to PT Bank Panin Indonesia Tbk (note 15).

The detail of TLS's (a Subsidiary) sale on property and equipment in 2016 are as follows:

	2016	2016	2016	2016
	Harga perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku bersih/ Net book value	Rugi penjualan/ Loss on sale
Kapal, tongkang, mesin, perlengkapan kapal dan tongkang	318,319,035	123,379,323	194,939,712	104,439,712

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal that built by SRI (a Subsidiary), which located in Santilik and Santiung village, Mentaya Hulu, Kotawaringin Timur, Sampit, Central Kalimantan. As of December 31, 2016 and 2015, amounting to Rp33,162,000., respectively.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan jalan khusus angkutan batubara yang sedang dibangun AJP (Entitas anak), yang berlokasi di Desa Kandui, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp4.097.916.

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Sehingga aset dalam penyelesaian PLTU Rengat dan Tembilahan pada tahun 2016 di reklasifikasi ke akun aset lain-lain (catatan 14).

Aset tetap yang menyebar di lokasi tambang dan *Stock Pile DGL* (Entitas anak) Kalimantan Selatan diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp216.025.905 atas asuransi kebakaran. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap di Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Purna Artanugraha, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp339.335.975 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan hasil penelaahan manajemen DGL (Entitas anak) berpendapat bahwa terdapat penghapusan nilai aset tetap sebesar Rp65.541.886 dan aset dalam penyelesaian sebesar Rp2.281.869. Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen TDGP (Entitas anak) berpendapat bahwa terdapat penghapusan nilai aset tetap sebesar Rp10.280.500 dan reklasifikasi atas aset dalam penyelesaian sebesar Rp1.770.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

13. ASET EKSPLOKORASI DAN EVALUASI

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Operasional tambang batubara	89,085,230	56,051,105
Kajian kelayakan tambang batubara	7,883,100	40,731,209
Perijinan dan dokumen tambang	6,698,767	6,232,608
	103,667,097	103,014,922
Akumulasi amortisasi	(13,903,862)	(1,644,551)
	89,763,235	101,370,371

Mutasi amortisasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	1,644,551	1,644,551
Penambahan	12,259,311	-
Saldo akhir	13,903,862	1,644,551

Manajemen Grup berpendapat bahwa pada tahun 2016, tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penambahan penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal that built by AJP (a Subsidiary), which located in Kandui Village, Gunung Timang, East Barito, Muara Teweh, Central Kalimantan. As of December 31, 2016 and 2015, construction in progress is amounting to Rp4,097,916., respectively.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

So that the construction in progress of PLTU Rengat and Tembilahan in 2016 reclassified to other assets (note 14).

Property and equipment located in spread across the mine site and Stock Pile of DGL (a Subsidiary) South Kalimantan are insured with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, a third party, for Rp216,025,905 as fire insurance. This insurance will mature on April 18, 2017.

As of December 31, 2016 and 2015, property and equipment located at Jl.Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, are insured with PT Asuransi Purna Artanugraha, a third party, for Rp 339,335,975 against property all risk and machinery breakdown. It expired on February 23, 2017.

Management believes that the insurance coverage as of December 31, 2016, is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2016, based on the review of DGL's management (a Subsidiary) argues that some removal of fixed assets amounting to Rp65,541,886 and construction in progress amounting to Rp2,281,869. As of December 31, 2016, TDGP's management (a Subsidiary) argues that some removal of fixed assets amounting to Rp10,280,500 and reclassification of construction in progress amounting to Rp1,770,000.

Management believes that there is no impairment value of property and equipment as of December 31, 2016 and 2015.

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

This account consist of:

Coal mining operations
Coal mine feasibility study
Licensing and mining documents
<i>Accumulated amortization</i>

Mutation of amortitiation of exploration and evaluation assets are as follows:

	2016	2015
Saldo awal	1,644,551	1,644,551
Penambahan	12,259,311	-
Saldo akhir	13,903,862	1,644,551

Management believes that in 2016, there are facts and circumstances during the year that indicate impairment of exploration and evaluation assets. Therefore, no additional impairment in the carrying value of exploration and evaluation assets.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Setoran jaminan		
Deposito berjangka	20,465,000	23,621,985
Sewa	-	1,137,613
Beban ditangguhkan	-	43,903,524
Lain-lain	327,777,121	-
	348,242,121	68,663,122

Deposito berjangka yang ditempatkan digunakan sebagai jaminan atas utang bank. (catatan 15).

Akun lain-lain dalam aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 sejumlah Rp327.777.121 sebagian besar merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan sebesar Rp205.842.498 (catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 suku bunga deposito berjangka per tahun sebesar 7,75% dan 7,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo jaminan sewa pada PT Jakarta Land sebagai jaminan terkait dengan sewa gedung yang dilakukan oleh Perusahaan dan Grup. Pada tanggal 31 Desember 2016 telah dicairkan uang jaminan sewa tersebut.

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek

	2016	2015
PT Bank BRI (Persero) Tbk	470,273,511	549,055,562
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	240,554,339	240,637,351
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	19,000,000
	710,827,850	808,692,913

b. Utang bank jangka panjang

	2016	2015
PT Bank BRI (Persero) Tbk	72,095,926	83,924,925
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	98,263,564
	72,095,926	182,188,489
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(11,460,786)	(97,663,353)
Bagian jangka panjang	60,635,140	84,525,136

c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III (KMK CO Tetap III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.000.000. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 06 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 09 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kebutuhan batubara PLTU Pangkalan Bun setelah *Commercial Operating Date (COD)*. Berdasarkan addendum I Perjanjian Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 05 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum II Perjanjian Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 08 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

14. OTHER ASSETS

This account consist of:

	2016	2015
Deposito berjangka	20,465,000	23,621,985
Rental	-	1,137,613
Deferred charges	-	43,903,524
Others	327,777,121	-
	348,242,121	68,663,122

The time deposit which placed is wed as collateral for bank loan. (note 15).

Others account in other assets as of December 31, 2016 amounting to Rp327,777,121 is largely represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan as of Rp205,842,498., respectively (note 11).

As of December 31, 2016 and 2015 time deposit interest rate per annum is 7.75% and 7.75%.

As of December 31, 2015, the balance of rental guarantee on PT Jakarta Land as collateral related to lease the building made by the Company and the Group. On December 31, 2016 have been disbursed money the rental guarantee.

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES

This account consist of:

a. Short-term bank loans

	2016	2015
PT Bank BRI (Persero) Tbk	470,273,511	549,055,562
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	240,554,339	240,637,351
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	19,000,000
	710,827,850	808,692,913

b. Long-term bank loans

	2016	2015
PT Bank BRI (Persero) Tbk	72,095,926	83,924,925
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	98,263,564
	72,095,926	182,188,489
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(11,460,786)	(97,663,353)
Long-term portion	60,635,140	84,525,136

c. Short-term bank loans agreements

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum amount of Rp1,000,000. Based on addendum I Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 06 dated April 7, 2014, this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum II Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 09 dated June 9, 2015, this loan was due on October 2, 2015. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital to finance the needs of the coal PLTU Pangkalan Bun after *Commercial Operating Date (COD)*. Based on addendum I Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 05 dated April 7, 2014 this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum II Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 08 dated June 9, 2015 this loan was due on October 2, 2015. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank BRI (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2010, DGL (Entitas anak), memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dan memperpanjang fasilitas yang lama dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., sehingga jumlah fasilitas kredit modal kerja maksimum sebesar Rp543.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan 9 Mei 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 15 tanggal 8 Juni 2012 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2013. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 03 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2016.

Pinjaman ini dijamin aset dengan rincian sebagai berikut: (catatan 7, 9 dan 12)

Agunan pokok:

- Piutang usaha
- Persediaan;

Agunan tambahan:

- Tanah dan jalan di Pelabuhan, Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Tanah dan bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Tanah lokasi *stockpile* dan dermaga di Desa Pandansari;
- Sarana berupa dermaga, jembatan timbang 50 ton dan genset 150 Kva;
- Deposito berjangka Rp20.000.000 (catatan 14).

Beberapa jaminan adalah atas nama pihak-pihak berelasi.

Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit No. R.II.243 – ADK/DKR-1/12/2016. PT BRI (persero) Tbk menyampaikan putusan setuju untuk :

- Perpanjangan, penurunan plafond dan penjadwalan fasilitas KMK W/A lama, semula Rp543.000.000 menjadi Rp395.000.000, yang selanjutnya disebut KMK Restrukturisasi. Berlaku 60 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Perpanjangan fasilitas KMK R/K sebesar Rp17.000.000 dengan pengalihan sebagian plafond KMK W/A lama sebesar Rp83.000.000 sehingga total plafond sebesar Rp100.000.000, yang selanjutnya disebut KMK W/A 1. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Pemberian fasilitas KMK W/A 2 (Baru) sebesar Rp165.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Perpanjangan fasilitas Bank garansi plafond sebesar Rp119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017).
- Pemberian ijin perubahan susunan pemegang saham dan pengurus PT Dwi Guna Laksana.
- Penghapusan denda yang muncul sejak jatuh tempo fasilitas KMK W/A dan KMK R/K tanggal 9 Mei 2016 hingga akad restrukturisasi dilaksanakan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 7 April 2015 dari Miki Tanumiharja, SH., notaris di Jakarta, TDGP (Entitas anak) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000 dengan suku bunga 16,5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD I) dengan jumlah maksimum Rp140.000.000 dengan suku bunga 16,5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD II) dengan jumlah maksimum Rp35.856.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD III) dengan jumlah Rp50.000.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES (continued)

c. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank BRI (Persero) Tbk (continued)

On May 10, 2010, DGL (a Subsidiary), obtained additional working capital credit facility and renewed the old credit facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., with total maximum facility amounting to Rp543,000,000. This facility has a term until May 9, 2011. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit Withdrawal Approval, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 15 dated June 8, 2012 This loan was due on May 9, 2013. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit Withdrawal Approval, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 03 dated June 9, 2015 this loan was due on May 9, 2016.

This facility is secured with certain assets consisting of the following: (notes 7, 9 and 12)

Main collaterals:

- Trade receivables;
- Inventories;

Additional collaterals:

- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Land location of stockpile and dock in Desa Pandansari;
- Infrastructure such as dock, weighbridge 50 tons and generator 150 Kva;
- Time deposit amounting to Rp20,000,000 (note 14).

Some collaterals are on behalf of related parties

Based on Offering letter of Credit No. R.II.243-ADK/DKR-1/12/2016. PT BRI (persero) Tbk convey the decisions to agree :

- Extension, reduction in the ceiling and scheduling facility KMK W / A, originally Rp543,000,000 to Rp395,000,000, further referred KMK Restructuring. Preval 60 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Extension of Credit facility of R / K for Rp17,000,000 with the transfer of some ceiling KMK W / A amounted Rp83,000,000, bringing the total ceiling of Rp100,000,000, further referred KMK W / A 1. Valid 12 months restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Addition Credit facility W / A 2 (New) amounting to Rp165,000,000. Valid 12 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Extension of bank guarantee facility amounting to Rp119,000,000 limit. Valid 12 months from the maturity (May 9, 2016 until May 9, 2017).
- Granting permission to change the composition of shareholders and the board of PT Dwi Guna Laksana
- Defeasance of fines arising from the maturity Credit facility W / A and KMK R/K dated May 9, 2016 until the contract restructuring.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 5 dated April 7, 2015 of Miki Tanumiharja, SH., a public notary in Jakarta, TDGP (a Subsidiary), obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk for working capital purposes, namely:

- Overdraft (PRK) with maximum amount of Rp20,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD I) with maximum amount of Rp140,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD II) with maximum amount of Rp35,856,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD III) with amount Rp50,000,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan dari PT Truba Dewata Guna Prasada
- Bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m²
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Aset perseroan berupa mesin dan peralatan Jetty dalam bentuk Conveyor Darat dan Conveyor Laut.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, atas nama Kusno Hardjianto dengan hak pertanggung jawaban tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp19.000.000.

Berdasarkan surat persesuaian No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 tanggal 30 Agustus 2016, fasilitas-fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2017 dan dikenakan suku bunga 15% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyarningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-8 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 30 Desember 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK-1) dengan jumlah Rp5.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK-2) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 3 (PTK-3) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.

Jaminan kredit atas ketiga fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus tersebut digabung dalam jaminan kredit jangka panjang (catatan 15d).

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh TLS (Entitas anak).

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyarningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-7 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 7 Februari 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI-1) dengan jumlah Rp42.378.909 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI-2) dengan jumlah Rp54.163.790 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 4 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 3 (PI-3) dengan jumlah Rp60.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi Murabahah 1 dan 2 yang digunakan untuk pembelian kapal Barge Terang 3003 dan Barge Starloyd 270 masing-masing sebesar Rp9.224.000 dan Rp7.861.000.

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES (continued)

c. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (continued)

The loan collateralized by:

- Corporate guarantee from PT Truba Dewata Guna Prasada
- Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m²
- The fiduciary collateral on machinery and equipment.
- Company's asset such as machinery and jetty equipment in the form of an overland conveyor and conveyor sea.
- A land as evidenced of certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara under the name of Kusno Hardjianto with first degree mortgage amounting to Rp19,000,000.

Based on Agreement Letter No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 dated August 30, 2016, those credit facilities was being extended until March 17, 2017 and bear an annual interest rate of 15% for working capital purposes.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyarningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of eighth amendment and restatement dated December 30, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility for Special Transactions 1 (PTK-1) amounting to Rp5,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to finance the working capital needs of the operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 2 (PTK-2) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 3 (PTK-3) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.

Guarantees of the third loan Facilities Special Transaction are included in the long-term credit guarantees (note 15d).

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary)

d. Long-term bank loans agreements

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyarningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of seventh amendment and restatement dated February 8, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility Investment 1 (PI-1) amounting to Rp42,378,909 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment 2 (PI-2) amounting to Rp54,163,790 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 4 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment 3 (PI-3) amounting to Rp60,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment Murabahah 1 and 2 used to purchase boats Barge Terang 3003 and Barge Starloyd 270 amounting to Rp9,224,000 and Rp7,861,000., respectively.

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, hutang pokok bank kepada Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar Rp240.554.339 dan biaya yang masih harus dibayar atas bunga bank adalah sebesar Rp8.501.623 (catatan 15).

Fasilitas ini dijamin dengan:

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 1 (PI-1) dan PTK-1 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp65.035.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 2 (PI-2) dan PTK-2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp68.817.500;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 3 (PI-3) dan PTK-3 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp75.000.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi murabahah 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp28.525.000;

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan juga memiliki jaminan sebagai berikut:

- Piutang milik debitur atas penyewaan kapal sebesar Rp265.500.000 atau 125% dari total plafond;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp210.000.000 atau 100% dari total plafond; dan
- Jaminan Perusahaan dari PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar Rp145.000.000.

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh TLS (Entitas anak).

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun sebesar Rp111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan). Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Investasi II No. 06 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Fasilitas tersebut terdiri dari sub-limit sebagai berikut:

- Kredit - Investasi/Penangguhan Jaminan Import dengan jumlah Rp73.500.000.
- *Interchangeable* Kredit Investasi sebesar Rp100.000.000.
- *Interest During Construction* sebesar Rp11.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi III yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Pangkalan Bun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Investasi III No. 07 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun COIII yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.500.000. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES (continued)

d. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

As of December 31, 2016, basic bank loan to PT Bank Mayapada International Tbk amounting to Rp240,554,339 and accrued expense on the bank interest amounting to Rp8,501,623 (note 15).

The facility is collateralized with:

Collaterals for investment loan facility 1 (PI1) and PTK-1 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp65,035,000;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp68,817,500;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp75,000,000;

Collaterals for Investment Murabahah loan facility 1 and 2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp28,525,000;

In addition to the guarantee of the above, the Company also has guarantees as follows:

- Receivable of the debtor on the boat rental for Rp265,500,000 or 125% of the total plafond;
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp210,000,000 or 100% of the total plafond; and
- Corporate guarantee from PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk amounting to Rp145,000,000.

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary).

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Deeds of Credit Investment No. 6 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving loan) amounting to Rp111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months). Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities II No. 06 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit reconstruction agreement.

The credit facilities are subject to sub-limit as follows:

- Credit Investment/Suspension of - Import Guarantee amounting to Rp73,500,000.
- Interchangeable Credit Investment amounting to Rp100,000,000.
- Interest During Construction amounting to Rp11,000,000.

Deeds of Credit Investment No. 7 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities III used to finance the Construction of Steam Power Plant Pangkalan Bun. The proceeds from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit. Based on addendum I Agreement of Credit Investing Facilities III No. 07 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months until on March 2018.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst non-revolving III as documented on Notarial Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum facility of Rp2,500,000. The provides from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk.

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank BRI (Persero) Tbk (lanjutan)

Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01/Desa Pulau Palas seluas 39.284 m² terletak di Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.117.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 523/Desa Pulau Gelang seluas 53.761 m² terletak di Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.105.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11/Desa Sungai Kapitan seluas 60.000 m² terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*), untuk 3 (tiga) PLTU yaitu PLTU Rengat, PLTU Tembilahan, dan PLTU Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan masing-masing proyek sebesar Rp122.642.000, Rp122.642.000 dan Rp116.849.000 dan persediaan dengan nilai pengikatan masing-masing proyek senilai Rp19.070.000, Rp19.070.000 dan Rp12.000.000;
- Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Rengat, Tembilahan dan Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan untuk masing-masing proyek sebesar Rp134.972.000.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Milik nomor 850, 851 dan 852 yang masing-masing seluas 2.665 m², 4.730 m² dan 3.412 m² seluruhnya terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp45.993.000, atas nama Haji Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:
 - i. Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 21 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.
 - ii. Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2008 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat. Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2012 sertifikat Hak milik No. 850, 851 dan 852 atas nama Haji Nurdin Ramli tersebut diatas telah berubah menjadi sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16, 17 dan 18 atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Jaminan Perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri (Pemegang saham); Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- *Coverage ratio* yang harus dipenuhi yaitu jumlah sisa (*outstanding*) KMK W/A harus dipenuhi oleh modal kerja bersih minimal 154%
- Perusahaan harus memenuhi peraturan-peraturan Pemerintah termasuk izin-izin yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan proyek.
- Memberitahukan pihak bank tentang adanya permohonan kepailitan yang diajukan kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES (continued)

d. *Long-term bank loans agreements (continued)*

PT Bank BRI (Persero) Tbk (continued)

The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months starting from date of signing of agreement.

The facility is collateralized with:

- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 01/Desa Pulau Palas area of 39,284 m² located in Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,117,000;*
- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 523/Desa Pulau Gelang area 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,105,000;*
- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 11/Desa Sungai Kapitan area 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.*
- *Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) for 3 (three) Steam Power Plant are Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan and Pangkalan bun with guarantee value for project amounting to Rp122,642,000, Rp122,642,000 and Rp116,849,000, respectively and inventory with guarantee value for each project amounting to Rp19,070,000, Rp19,070,000 and Rp12,000,000, respectively;*
- *Fiduciary claims on machinery, for installation of power plant equipment of Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan, and Pangkalan Bun with guarantee value for project amounting to Rp134,972,000., respectively.*
- *A parcel of land evidenced certificate rights of ownership No. 850, 851, 852 area 2,665 m², 4,730 m², and 3,412 m²., respectively located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, under the name of H. Nurdin Ramli, with first degree mortgage amounting to Rp45,993,000, which the Company acquired and owned based on the following:*
 - i. *Deed of release of land right No. 42 dated July 21, 2004 of Eko Soemarmo, S.H., a notary in Pangkalan Bun.*
 - ii. *Deed of sales agreement No. 88 dated April 18, 2008 of H. Nurhadi S.H., a notary public in West Kotawaringin. Currently. Since the date on December 14, 2012 Property rights certificate No. 850, 851 and 852 in the name of Nurdin Ramli Haji mentioned above have been transformed into certificates rights building No. 16, 17 and 18 on behalf of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.*
- *Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri (Shareholder); Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi.*

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- *Coverage ratio that must be met, namely the residual amount (outstanding) KMK W/A should be covered by net working capital a minimum of 154%.*
- *The Company shall comply with government regulations, including permits that must be obtained within the implementation of the project.*
- *Notify the bank about the bankruptcy petition submitted to the Commercial Court to declare bankruptcy.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank BRI (Persero) Tbk (lanjutan)

- Penyampaian laporan/dokumen mengenai laporan keuangan Perusahaan, laporan rincian nilai dan umur piutang, laporan rincian dan umur persediaan, laporan perkembangan kapasitas, realisasi produksi listrik, realisasi penjualan listrik dan harga jual listrik ke PLN khusus PLTU serta laporan/informasi lainnya yang diperlukan oleh bank.
- Perusahaan harus segera memberi tahu bank dan upaya penyelesaiannya mengenai perkara hukum.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat. Berdasarkan addendum II Kredit Investasi I No. 05 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Credit Overcomst Menurun I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dan 9 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Borneo Indobara	310,038,913	284,910,417
PT Trans Jaya Perkasa	124,912,608	125,591,263
PT Pelayaran Kartika samudra Adijaya	67,568,837	18,684,322
PT Oktasan Baruna Persada	52,547,758	26,080,959
PT Trafigura Bulk	52,233,152	-
PT Trans Kalimantan Perkasa	38,079,661	38,079,661
PT Trans Power Marine	35,203,854	8,070,651
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara	31,182,555	21,697,856
CV Samijaya	27,065,883	27,091,703
PT Pancaran Samudra	18,292,562	3,596,406
PT Cipta Prima Energi Indonesia	17,558,061	17,558,061
CV Bhara Rasa Energi Coal	10,606,500	10,606,500
CV Hidayah	9,517,365	9,517,365
PT Permata Bahari Shipping	7,081,690	1,117,192
PT Pulau Seroja Jaya	1,767,901	5,687,382
PT Panca Merak Samudera	1,601,900	1,601,900
PT Pandi Proteksi	1,348,154	1,348,154
CV Multi Bara Persada	1,308,420	1,308,420
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya	1,305,256	2,192,042
PT Multi Guna Laksana	1,291,500	1,590,924
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera	1,243,659	1,243,659
PT Kalimantan Prima Persada	-	7,491,803
PT Intim Perkasa	-	2,106,699
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	5,330,056	18,815,982
	<u>817,086,245</u>	<u>635,989,321</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Daya Guna Laksana	46,024,051	46,024,051
PT Cintapuri Pratama Resources	-	5,808,428
	<u>46,024,051</u>	<u>51,832,479</u>
	<u>863,110,296</u>	<u>687,821,800</u>

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jatuh tempo 1 – 30 hari	114,900,512	112,760,690
Jatuh tempo 31 – 60 hari	152,959,879	86,745,112
Jatuh tempo 61 – 90 hari	126,859,064	62,377,196
Jatuh tempo > 91	468,390,841	425,938,802
	<u>863,110,296</u>	<u>687,821,800</u>

15. BANK LOANS – THIRD PARTIES (continued)

d. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank BRI (Persero) Tbk (continued)

- Submission of reports/documents regarding the Company's financial statements, the report details of the value and age of accounts receivable, the report details of the value and age inventory, progress reports capacity, actual production of electricity, the actual electricity sales and the price of electricity to PLN specialized Steam Power Plant and others reports/information are required by bank.
- The Company shall promptly notify the bank and settlement efforts regarding the matter of law.

Based on Deeds of Credit Investment No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities I used to finance the Construction of Steam Power Plant in Rengat. Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities I No. 05 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit reconstruction agreement.

Agreement of Working Capital Based on Credit Overcomst (non revolving) I and II as documented on Notarial vDeed No. 8 and 9 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk. in the form of working capital facility with maximum amount of Rp5,000,000. The facilities used for financing coals before COD Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

16. TRADE PAYABLES

The following are the details of trade payables:

<u>Third parties</u>
PT Borneo Indobara
PT Trans Jaya Perkasa
PT Pelayaran Kartika samudra Adijaya
PT Oktasan Baruna Persada
PT Trafigura Bulk
PT Trans Kalimantan Perkasa
PT Trans Power Marine
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara
CV Samijaya
PT Pancaran Samudra
PT Cipta Prima Energi Indonesia
CV Bhara Rasa Energi Coal
CV Hidayah
PT Permata Bahari Shipping
PT Pulau Seroja Jaya
PT Panca Merak Samudera
PT Pandi Proteksi
CV Multi Bara Persada
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya
PT Multi Guna Laksana
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera
PT Kalimantan Prima Persada
PT Intim Perkasa
Others (less Rp1,000,000)
<u>Related parties</u>
PT Daya Guna Laksana
PT Cintapuri Pratama Resources

The following are the details of trade payables:

The aging analysis of trade payables from the date of invoice are as follows:

Overdue 1 – 30 days
Overdue 31 – 60 days
Overdue 61 – 90 days
Overdue > 91

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan batubara, pelayaran dan operasi pelabuhan dengan perincian nama pelanggan sebagai berikut:

	2016	2015
Pihak ketiga		
PT Rian Pratama Mandiri	26,881,577	26,881,577
PT Cipta Prima Energi Indonesia	21,174,291	21,174,291
CV Dwi Karya Jaya	-	1,485,449
PT Naga Borneo Persada	-	1,575,745
PT Rizqi Awlad	-	1,069,189
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	663,301	4,913,891
	48,719,169	57,100,142

18. UTANG NON-USAHA – PIHAK BERELASI

Grup menyajikan utang non-usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan nilai wajar, yang rinciannya sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai perolehan		
Saldo awal	75,202,149	126,013,713
Pengurangan	(800,156)	(50,811,564)
Saldo akhir	74,401,993	75,202,149
Provisi atas perolehan liabilitas keuangan diamortisasi	(9,478,027)	(13,338,008)
Nilai wajar	64,923,966	61,864,141

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Berdasarkan Addendum II Surat Pengakuan Utang tanggal 29 November 2012, Perusahaan menerima tambahan utang sebesar Rp300.000 dengan periode dan kondisi yang sama.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 19 November 2014.

Dengan diterbitkannya Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, maka Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012 dan addendum II SPH tanggal 29 November 2012 sepakat untuk dinyatakan berakhir.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 31 Desember 2014, PT Truba Dewata Guna Prasada memperoleh tambahan pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp14.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar (*present value*) utang non-usaha – pihak berelasi masing-masing sebesar Rp64.923.966 dan Rp61.864.141.

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Bunga Bank	29,403,295	31,419,673
Bunga <i>leasing</i>	3,904,222	-
Provisi	2,752,500	-
Jasa profesional	832,000	1,050,800
Jamsostek	508,089	83,691
Jasa <i>loading</i>	127,982	127,982
Gaji	-	451,634
Asuransi	-	31,268
Keagenan	-	20,773
Lain-lain	146,180	1,786,595
	37,674,268	34,972,416

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

These represent account is down payments for coal sales, shipping and port operation with details are as follows:

	2016	2015
Third parties		
PT Rian Pratama Mandiri	26,881,577	26,881,577
PT Cipta Prima Energi Indonesia	21,174,291	21,174,291
CV Dwi Karya Jaya	-	1,485,449
PT Naga Borneo Persada	-	1,575,745
PT Rizqi Awlad	-	1,069,189
Others (less Rp1,000,000)	663,301	4,913,891
	48,719,169	57,100,142

18. NON-TRADE PAYABLES – RELATED PARTIES

Group presents non-trade payables – related parties as of December 31, 2016 and 2015 with fair value, with details are as follows:

	2016	2015
Acquisition value		
Beginning balance	75,202,149	126,013,713
Deduction	(800,156)	(50,811,564)
Ending balance	74,401,993	75,202,149
Provision for acquisition of financial liabilities amortized	(9,478,027)	(13,338,008)
Fair value	64,923,966	61,864,141

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 10 (ten) years since January 1, 2010.

Based on Addendum II Letter of Acknowledgment of Debt dated November 29, 2012, the Company has received additional loan amounting to Rp300,000, with the same term and condition.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated November 19, 2014, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 4 (four) years since November 19, 2014.

With the issuance of Letter of Acknowledgment of Debt November 19, 2014, the Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010 and addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012 and addendum II SPH dated November 29, 2012 agreed to otherwise expire.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt December 31, 2014, PT Truba Dewata Prasada obtained additional non-interest loan from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp14,000,000 which will be due in 4 (four) years from the dated December 31, 2014.

On December 31, 2016 and 2015, the fair value (*present value*) of non-trade related parties payable amounting to Rp64,923,966 and Rp61,864,141., respectively.

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2016	2015
Bank interest	29,403,295	31,419,673
Lease interest	3,904,222	-
Provision	2,752,500	-
Professional fee	832,000	1,050,800
Jamsostek	508,089	83,691
Loading service	127,982	127,982
Salary	-	451,634
Asurance	-	31,268
Agents	-	20,773
Others	146,180	1,786,595
	37,674,268	34,972,416

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait dengan pengembangan proyek dan operasional lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pihak ketiga		
Pengembangan proyek		
Infrastruktur	147,910,204	122,593,894
Operasional	437,216,195	112,576,468
Lain-lain	4,229,936	338,562,478
	589,356,335	573,732,840
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	(144,911,411)	127,532,018
Saldo utang lain-lain bagian jangka panjang	444,444,924	446,200,822
Pihak berelasi		
Infrastruktur	26,520,196	26,520,196
	26,520,196	26,520,196

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 12 Februari 2015, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Benny Tjokrosaputro dalam bentuk fasilitas pinjaman sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 2 (dua) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dengan bunga dihitung dari saldo hutang (Dibebankan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit pertama). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp336.000.000.

21. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Liabilitas keuangan lainnya

	2016	2015
PT Sinar Mas Multifinance	470,000,000	-
PT AB Sinar Mas Multifinance	182,835,251	520,524,476
PT Paramitra Multifinance	50,000,000	-
PT Trans Pasific Finance	50,000,000	-
PT Dian Ciptamas Agung	29,500,000	-
PT Danareksa Sekuritas	-	20,494,930
	782,335,251	541,019,406

b. Perjanjian-perjanjian liabilitas keuangan lainnya

PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Sinar Mas Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 19 Desember 2016 sampai dengan 19 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Surat Permohonan Fasilitas anjak piutang No. 1158/SMMFOPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance memberikan anjak piutang untuk tujuan penggunaan modal kerja kepada DGL (Entitas anak) dengan nilai plafond sebesar Rp.125.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 1 tahun sejak 15 Desember 2015 sampai dengan 15 Desember 2017 dengan tingkat diskonto 18% efektif per tahun.

20. OTHERS PAYABLES

These represent payables to third parties in relation to project development operational and others are as follows:

	2016	2015	
			<i>Third parties</i>
			<i>Project development</i>
			<i>Infrastructure</i>
			<i>Operations</i>
			<i>Others</i>
			<i>Less: current maturity</i>
			Balance of others payables long-term
			<i>Related parties</i>
			<i>Infrastructure</i>

Based on Credit Agreement on February 12, 2015, the Company received a loan from Benny Tjokrosaputro, in the form of loan facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 2 (two) year from the signing date of the agreement with interest calculated from liability balance (Charged from the date of drawdown first credit facility). Up to date December 31, 2016 the Company has been withdrawal amounting to Rp336,000,000.

21. OTHERS FINANCIAL LIABILITIES – THIRD PARTIES

This account consist of:

a. *Others financial liabilities*

	2016	2015	
			<i>PT Sinar Mas Multifinance</i>
			<i>PT AB Sinar Mas Multifinance</i>
			<i>PT Paramitra Multifinance</i>
			<i>PT Trans Pasific Finance</i>
			<i>PT Dian Ciptamas Agung</i>
			<i>PT Danareksa Sekuritas</i>

b. *Others financial liabilities loan aggrement*

PT Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Sinar Mas Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 19, 2016 to December 19, 2017 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based Application for factoring facilities, No. 1158/SMMF-OPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance provide factoring for working capital to DGL's (a Subsidiary) purposes with a ceiling value of Rp.125,000,000. The term of the facility for one year from December 15, 2015 until December 15, 2017 with the effective discount rate of 18% per year.

21. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA – PIHAK KETIGA
(lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian liabilitas keuangan lainnya (lanjutan)

PT AB Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 24 Nopember 2014 sampai dengan 24 Nopember 2015 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/ keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas *factoring* No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 jangka waktu pinjaman satu (1) tahun sejak 24 November 2015 sampai dengan 24 November 2017.

Berdasarkan surat No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, Perusahaan telah melakukan pengalihan utang bank dari PT Maybank Indonesia Tbk kepada PT AB Sinar Mas Multifinance pada tanggal 28 Desember 2015. Dengan demikian kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 kepada PT AB Sinar Mas Multifinance adalah sebesar Rp182.835.251.

PT Paramitra Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) Perusahaan dan grup No.005/PMF/PAP/II/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 5 Februari 2016 sampai dengan 4 Februari 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 21 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan).

Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan hutang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

21. OTHERS FINANCIAL LIABILITIES – THIRD PARTIES
(continued)

b. Others financial liabilities loan agreement (continued)

PT AB Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2014 to November 24, 2015 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. Based on renewal letter of factoring facility No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2015 to November 24, 2017.

Based on letter No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, the Company has made to transfer of bank loans from PT Maybank Indonesia Tbk to PT AB Sinar Mas Multifinance December 28, 2015. Therefore the Company loans as of December 31, 2016 to PT AB Sinar Mas Multifinance amounting to Rp182,835,251.

PT Paramitra Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.005/PMF/PAP/II/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp100,000,000 with a term loan 1 (one) year from February 5, 2016 to February 4, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to AB Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (a Subsidiary) received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from October 21, 2016 to October 20, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement).

Based on the agreement, the Company over all rights to Paramitra Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

21. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian liabilitas keuangan lainnya (lanjutan)

PT Trans Pasific Finance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.105/TFPM/III/2016 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Trans Pasific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2016 sampai dengan 8 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Trans Pasific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

PT Danareksa Sekuritas

Berdasarkan perjanjian pembiayaan dengan jaminan saham antara PT Danareksa Sekuritas dengan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk No. PJ-39/163/LG-DS, PT Danareksa Sekuritas memberikan pinjaman sebesar Rp28.502.292 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan 1 Oktober 2016 dengan bunga pembiayaan sebesar 13,5% per tahun. Apabila Perusahaan telat membayar semua kewajiban termasuk pokok dari bunga dan lain-lain yang wajib dibayar Perusahaan, maka Perusahaan dikenakan denda sebesar tingkat bunga yang berlaku atas pinjaman ini ditambah 2% per bulan atas jumlah utang yang tidak dibayar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, saldo liabilitas kepada PT Danareksa Sekuritas sebesar Rp20.494.930. Pada tahun 2016, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pinjaman tersebut.

PT Dian Ciptamas Agung

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang antara PT Dian Cipta Mas Agung dengan PT Dwi Guna Laksana (Entitas anak), PT Dian Cipta Mas Agung memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan plafond pinjaman sebesar Rp50.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ditetapkan selama 12 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun.

22. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari

a. Pajak dibayar dimuka

	2016
PPN Masukan	825,959
PPh 22	24,038,000
PPh 23	10,966
	24,874,925

b. Utang pajak

	2016
PPh 4 (2)	7,731
PPh 15	424,296
PPh 21	307,765
PPh 22	339,713
PPh 23	42,283
PPN keluaran	1,871,320
	2,993,108

21. OTHERS FINANCIAL LIABILITIES (continued)

b. Others financial liabilities loan agreement (continued)

PT Trans Pasific Finance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.105/TF-PM/III/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Trans Pasific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 8, 2016 to March 8, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Trans Pasific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

PT Danareksa Sekuritas

Based on financing agreement with stock guarantee between PT Danareksa Sekuritas and PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk No. PJ-39/163/LG-DS, PT Danareksa Sekuritas provides loan amounting to Rp28,502,292 with the term 1 (one) year since October 1, 2015 until October 1, 2016 with finance rate amounting to 13,5% per annum. If the Company late to pay all of the liability include the principle from interest and the others that shall be paid by the Company, so the Company will be charged amounted effective rate of this loan exclude 2% per month of total non performance loan. Until December 31, 2015, amount of liabilities to PT Danareksa Sekuritas amounting to Rp20,494,930. On 2016, the Company has made partial payment on that loan.

PT Dian Ciptamas Agung

Based on agreement and loan borrowing money between PT Dian Cipta Mas supreme with PT Dwi Guna Laksana (a Subsidiary). PT Dian Cipta Mas supreme give facility loans to Companies with loans plafond amounting to Rp50,000,000. A period of time set loan facility for 12 months as of the date of December 15, 2016 with interest rates by 16% per year.

22. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

2015 (Disajikan kembali/ As restated)	
-	VAT In
-	Income tax art, 22
-	Income tax art, 23
-	

b. Tax payables

2015 (Disajikan kembali/ As restated)	
-	Income tax art, 4 (2)
-	Income tax art, 15
-	Income tax art, 21
-	Income tax art, 22
-	Income tax art, 23
-	VAT-out
-	

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) (catatan 22c).

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

c. Pajak penghasilan badan

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	2016	2015 (Disajikan kembali/ As restated)	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Entitas induk	40,094,297	15,894,163	<i>Parent</i>
Entitas anak	13,249,740	15,843,326	<i>Subsidiaries</i>
	53,344,037	31,737,489	
<u>Pajak kini</u>			<u><i>Current tax</i></u>
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			<i>A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:</i>
	2016	2015 (Disajikan kembali/ As restated)	
Rugi bersih sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(682,579,143)	(613,253,429)	<i>Net loss before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive</i>
Rugi bersih entitas anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	(45,383,408)	(53,026,741)	<i>Net loss of subsidiaries before tax expense and elimination journal entries</i>
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(637,195,735)	(560,226,688)	<i>Loss before tax expense attributable to the company</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Timing difference</i></u>
Beban imbalan pasca kerja	3,740,182	1,411,849	<i>Post-employee benefits expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	46,790,892	43,005,330	<i>Allowance for doubtful trade receivable</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	(36,399,416)	30,161,652	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha – pihak berelasi	802,671	743,903	<i>Amortization of discount on amount non-trade related parties payable</i>
Cadangan biaya reklamasi	-	4,148,082	<i>Reserve of reclamation cost</i>
Jumlah beda temporer	14,934,329	79,470,816	<i>Total timing difference</i>
<u>Beda tetap</u>			<u><i>Permanent difference</i></u>
Bagian rugi bersih Perusahaan anak	293,820,453	226,919,990	<i>Loss of subsidiaries</i>
Beban pajak	27,324,277	119,661	<i>Tax expense</i>
PPh 21	-	269,322	<i>Income tax article 21</i>
Beban bunga pinjaman	124,439,562	102,855,341	<i>Interest loan expense</i>
Jamuan dan sumbangan	339,142	95,003	<i>Entertainment and donation</i>
Kesejahteraan karyawan	2,438,535	1,648,149	<i>Employees benefit expense</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	16,000,342	11,026,974	<i>Other income (expenses)</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final			<i>Income already subjected to final tax</i>
Bunga	(448,342)	(820,541)	<i>Interest</i>
Jasa pelabuhan	(27,189,720)	(36,216,168)	<i>Port service</i>
Jumlah beda tetap	436,724,249	305,897,731	<i>Total permanent difference</i>
Taksiran rugi fiskal	(185,537,157)	(174,858,141)	<i>Estimated taxable loss</i>
Dikurangi akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diperhitungkan setelah pengampunan pajak	-	174,858,141	<i>Less accumulated fiscal losses that can not be calculated after tax amnesty</i>
Akumulasi rugi pada akhir tahun	(185,537,157)	-	<i>Accumulation current fiscal loss year</i>

Hasil rekonsiliasi untuk taksiran laba (rugi) fiskal tersebut menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan.

The reconciliation to the estimated income (loss) is the basis for filling the annual corporate income tax.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to			31 Desember/ December 31, 2016	
	31 Desember/ December 31, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					
Cadangan kerugian nilai piutang	10,222,666	9,358,178	-	19,580,844	<i>Deferred tax asset Allowance for doubtful trade receivable</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	8,889,628	(7,279,883)	-	1,609,745	<i>Allowance for inventory obsolescence and impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,962,247	748,037	(96,555)	3,613,729	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan biaya reklamasi	4,148,081	-	-	4,148,081	<i>Reserve of reclamation cost</i>
Rugi fiskal	-	37,107,431	-	37,107,431	<i>Fiscal loss</i>
	26,222,622	39,933,763	(96,555)	66,059,830	
Aset pajak tangguhan entitas anak					<i>Deferred tax assets of subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan	20,037,666	12,882,545	(19,181)	32,901,030	<i>Deferred tax assets</i>
	46,260,288	52,816,308	(115,736)	98,960,860	
Liabilitas pajak tangguhan					<i>Deferred tax liabilities</i>
Dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	(2,515,339)	160,534	-	(2,354,805)	<i>Discount on due to related parties operation</i>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(960,038)	367,195	-	(592,843)	<i>Deferred tax liabilities of subsidiaries</i>
	(3,475,377)	527,729	-	(2,947,648)	

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to (Disajikan kembali/ Restated)			31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					
Cadangan kerugian nilai piutang	1,621,600	8,601,066	-	10,222,666	<i>Deferred tax asset Allowance for doubtful trade receivables</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	2,857,298	6,032,330	-	8,889,628	<i>Allowance for inventory obsolescence and impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3,294,681	282,370	(614,804)	2,962,247	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan biaya reklamasi	3,318,465	829,616	-	4,148,081	<i>Reserve of reclamation cost</i>
	11,092,044	15,745,382	(614,804)	26,222,622	
Aset pajak tangguhan entitas anak					<i>Deferred tax assets of Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan	4,951,410	14,998,147	88,109	20,037,666	<i>Deferred tax assets</i>
	16,043,454	30,743,529	(526,695)	46,260,288	
Liabilitas pajak tangguhan					<i>Deferred tax liabilities</i>
Dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	(2,664,120)	148,781	-	(2,515,339)	<i>Discount on due to related parties operation</i>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(1,805,217)	845,179	-	(960,038)	<i>Deferred tax liabilities of subsidiaries</i>
	(4,469,337)	993,960	-	(3,475,377)	

Berdasarkan Surat No. S-13/D.04/2013 tanggal 30 Januari 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan termasuk dalam daftar emiten yang memenuhi ketentuan untuk memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% untuk tahun 2012. Oleh karena itu Perusahaan telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

22. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to			31 Desember/ December 31, 2016	
	31 Desember/ December 31, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					
Cadangan kerugian nilai piutang	10,222,666	9,358,178	-	19,580,844	<i>Deferred tax asset Allowance for doubtful trade receivable</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	8,889,628	(7,279,883)	-	1,609,745	<i>Allowance for inventory obsolescence and impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,962,247	748,037	(96,555)	3,613,729	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan biaya reklamasi	4,148,081	-	-	4,148,081	<i>Reserve of reclamation cost</i>
Rugi fiskal	-	37,107,431	-	37,107,431	<i>Fiscal loss</i>
	26,222,622	39,933,763	(96,555)	66,059,830	
Aset pajak tangguhan entitas anak					<i>Deferred tax assets of subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan	20,037,666	12,882,545	(19,181)	32,901,030	<i>Deferred tax assets</i>
	46,260,288	52,816,308	(115,736)	98,960,860	
Liabilitas pajak tangguhan					<i>Deferred tax liabilities</i>
Dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	(2,515,339)	160,534	-	(2,354,805)	<i>Discount on due to related parties operation</i>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(960,038)	367,195	-	(592,843)	<i>Deferred tax liabilities of subsidiaries</i>
	(3,475,377)	527,729	-	(2,947,648)	

Based on letter No. S-13/D.04/2013 dated January 30, 2013 from the Financial Services Authority (OJK) to Directorate General of Taxation the Ministry of Financial Republic of Indonesia, the Company is entitled to reduction in income tax rate of 5% in 2012. Therefore, the Company has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa Grup dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya.

d. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(637,195,735)	(560,226,688)
Tarif yang berlaku	20%	20%
Beban (manfaat) pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(127,439,147)	(112,045,338)
Pengaruh pajak:		
Perbedaan tetap	87,344,850	61,179,546
Beban (manfaat) pajak penghasilan	<u>(40,094,297)</u>	<u>(50,865,792)</u>
Dikurangi beban (manfaat) pajak tangguhan yang tidak dapat diperhitungkan setelah pengampunan pajak	-	34,971,629
Beban pajak penghasilan	<u>(40,094,297)</u>	<u>(15,894,163)</u>

e. Program pengampunan pajak

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas anak telah mengikuti program pengampunan pajak dengan mengakui aset tambahan dan telah memperoleh surat keterangan No. KET-1499/PP/WPJ.07/2016 tanggal 23 Desember 2016 (catatan 2, 5, 9, 12, 28).

23. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting, dengan laporan tanggal 3 Maret 2017 dan 3 Maret 2016.

Perusahaan mempunyai 153 dan 146 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 74 dan 118 karyawan tetap yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat diskonto	8.43%	9.15%
Tingkat kenaikan gaji	8.00%	8.00%
Tabel mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	22,573,086	18,366,346

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yaitu:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laba rugi		
Beban jasa kini	3,106,831	4,151,814
Beban bunga	1,678,375	1,680,999
Dampak curtailment	-	(1,257,389)
	<u>4,785,206</u>	<u>4,575,424</u>

22. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Management believes that the Group will be able to generate future taxable income against which these deferred tax assets can be utilized.

d. A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follow:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Loss before income tax	(637,195,735)	(560,226,688)
Effective tax rates	20%	20%
Income tax expenses (benefit) based on prevailing tax rates	(127,439,147)	(112,045,338)
Tax effects of:		
Permanent differences	87,344,850	61,179,546
Income tax expense (benefit)	<u>(40,094,297)</u>	<u>(50,865,792)</u>
Less expenses (benefit) deferred tax can not be calculated after tax amnesty	-	34,971,629
Income tax expenses	<u>(40,094,297)</u>	<u>(15,894,163)</u>

e. Tax amnesty program

In 2016, the Company and Subsidiaries has been following the tax amnesty program by recognizing additional assets and has obtained certificate No. KET-1499/PP/WPJ.07/2016 dated December 23, 2016 (note 2, 5, 9, 12, 28).

23. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding has been formed on the long-term post employment benefits liabilities.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2016 and 2015, respectively performed by PT Quattro Asia Consulting, the report dated March 3, 2017 and March 3, 2016.

The Company has 153 and 146 permanent employees and the Subsidiaries have 74 and 118 permanent employees entitled to the long-term post-employment benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Annual discount rate	8.43%	9.15%
Annual salary increase rate	8.00%	8.00%
Mortality table	TMI III 2011	TMI III 2011
Normal retirement age	55 tahun/year	55 tahun/year

The detail of defined post-employment benefit liabilities in consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Present value of defined benefit obligation	22,573,086	18,366,346

The detail of long-term employee benefits expense in consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Profit loss		
Current service cost	3,106,831	4,151,814
Interest cost	1,678,375	1,680,999
Impact curtailment	-	(1,257,389)
	<u>4,785,206</u>	<u>4,575,424</u>

23. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

	2016	2015
Penghasilan komprehensif lainnya (Keuntungan) kerugian aktuarial	544,125	2,730,690
Pajak keuntungan kerugian aktuarial	(115,736)	(526,695)
	428,389	2,203,995
	2016	2015
Nilai kini liabilitas awal tahun	18,366,346	20,546,724
Beban jasa kini	4,785,206	4,575,424
Keuntungan aktuarial	(544,125)	(2,730,690)
Pembayaran manfaat	(34,341)	(4,025,112)
	22,573,086	18,366,346

Other comprehensive income
Actuarial (gain) loss
Tax of actuarial gain (loss)

Actual present value of liability at beginning of year
Current service cost
Actuarial gain
Payment

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
Saldo awal	(71,239)	(2,320,666)
Keuntungan aktuarial tahun berjalan setelah pajak	420,550	2,249,427
	349,311	(71,239)

Beginning balance
Actuarial gain current periods net of tax

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions on the date of December 31, 2016 are as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rate	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Tingkat sensitivitas	9.43%	7.43%
Dampak kewajiban manfaat pasti	19,422,774	16,841,405

Sensitivity rate
The impact of defined benefit obligations

24. CADANGAN BIAYA REKLAMASI

Sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 18/2008 yang menetapkan bahwa Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

24. RESERVE OF RECLAMATION COST

In accordance with the regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 18/2008 which stipulates that the Company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure can be a time deposit, bank guarantee, insurance, or the accounting reserve which duration according to the reclamation schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah menghitung jaminan reklamasi berupa *accounting reserve* dengan rincian sebagai berikut:

On December 31, 2016 and 2015, the Group has calculated reserve reclamation guarantees in the form of accounting are as follows:

	2016	2015
Saldo awal	25,334,585	21,186,503
Penambahan		
Beban tahun berjalan (catatan 34)	-	4,148,082
Saldo akhir	25,334,585	25,334,585

Beginning balance
Increasing
Expenses for current year (note 34)
Ending balance

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Nature of related parties relationship

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
Tn. Andri Cahyadi	Komisaris utama/ President commissioner	Utang non-usaha – pihak beleasi (catatan 18)/ Non trade related parties payable (note 18)
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain (catatan 8)/ Other receivables (note 8)
PT Prima Samoda	Afiliasi/ Affiliate	Piutang lain-lain (catatan 8)/ Other receivables (note 8)
PT Daya Guna Laksana	Afiliasi/ Affiliate	Piutang lain-lain (catatan 8)/ Other receivables (note 8), Uang muka proyek (catatan 11)/ Project advances (note 11)
PT Cinta Puri Pratama	Afiliasi/ Affiliate	Piutang lain-lain (catatan 8)/ Other receivables (note 8)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yaitu:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	54,063,321	54,063,321	83,797,046	83,797,046	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha – bersih	1,090,142,624	1,090,142,624	938,921,951	938,921,951	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	71,219,737	71,219,737	75,688,880	75,688,880	- Third parties
- Pihak berelasi	113,833,359	113,833,359	103,286,240	103,286,240	- Related parties
	1,534,259,041	1,534,259,041	1,406,694,117	1,406,694,117	
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	20,465,000	20,465,000	68,663,122	68,663,122	Other assets
	20,465,000	20,465,000	68,663,122	68,663,122	
	1,554,724,041	1,554,724,041	1,475,357,239	1,475,357,239	
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	710,827,850	710,827,850	808,692,913	808,692,913	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	817,086,245	817,086,245	635,989,321	635,989,321	- Third parties
- Pihak berelasi	46,024,051	46,024,051	51,832,479	51,832,479	- Related parties
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	144,911,411	144,911,411	127,532,018	127,532,018	- Third parties
- Pihak berelasi	26,520,196	26,520,196	26,520,196	26,520,196	- Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	37,674,268	37,674,268	34,972,416	34,972,416	Accrued expenses
Utang bank – bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,460,786	11,460,786	97,663,353	97,663,353	Bank loans – current portion of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	-	93,106	93,106	Financial lease payable
Liabilitas keuangan lainnya	782,335,251	782,335,251	541,019,406	541,019,406	Other financial liabilities
	2,576,840,058	2,576,840,058	2,324,315,208	2,324,315,208	
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang non - usaha pihak berelasi	74,401,993	64,923,966	75,202,149	61,864,141	Non-trade payables related parties
Utang sewa pembiayaan	26,101	26,101	423,349	423,349	Financial lease payable
Utang lain-lain – pihak ketiga	444,444,924	444,444,924	446,200,822	446,200,822	Other payables – third parties
Utang bank jangka panjang	60,635,140	60,635,140	84,525,136	84,525,136	Long-term bank loans
	579,508,158	575,396,760	606,351,456	593,013,448	
	3,156,348,216	3,152,236,818	2,930,666,664	2,917,328,656	

27. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar dan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledge able, willing parties in an arm's length transaction other than in a forced sale or liquidation.

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
	Seri/ Series	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	998,338,926	11.15%	99,833,893
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.73%	130,350,002
Masyarakat (dibawah 5%)	B	7,001,866,480	78.17%	700,186,648
		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121

27. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Ficomindo Buana Registrar as of December 31, 2016 and 2015 are as follow:

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Seri/ Series	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	1,231,616,085	13.75%	123,161,609
Overseas Chinese Banking Corp Ltd	B	841,155,800	9.39%	84,115,580
PT AJ Adisarana Wanaartha	B	699,909,400	7.81%	69,990,940
Interventures Capital Pte. Ltd.	B	758,460,500	8.47%	75,846,050
Reksa Dana Premier Ekuitas	B	450,000,000	5.02%	45,000,000
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002
Masyarakat (dibawah 5%)	B	4,860,219,421	54.26%	486,021,942
		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah liabilitas	3,265,752,622	3,037,919,943
Dikurangi: Kas dan setara kas	(54,063,321)	83,797,046
Liabilitas bersih	3,211,689,301	3,121,716,989
Jumlah ekuitas	1,912,686,600	2,541,493,317
Rasio utang bersih terhadap modal	167.92%	122.83%

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Agio saham	1,883,923,226	1,883,923,226
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepele kendali	(243,024,419)	(243,024,419)
Penambahan atas pengampunan pajak	5,611,200	5,611,200
	1,646,510,007	1,646,510,007

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Terbatas yang dikurangi dengan biaya emisi.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi merupakan selisih harga saham yang ditawarkan dari hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan.

Tambahan modal disetor merupakan penambahan aset atas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 dan penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", nilai aset yang diakui sebagai tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.611.200 dengan rincian sebagai berikut (catatan 2, 5, 9, 12, 22e):

	2016	2015
Perusahaan	1,165,500	1,165,500
Entitas anak	4,445,700	4,445,700
	5,611,200	5,611,200

27. CAPITAL STOCK (continued)

31 Desember/December 31, 2015

		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
	A	0.56%	99,649,998
	B	13.75%	123,161,609
	B	9.39%	84,115,580
	B	7.81%	69,990,940
	B	8.47%	75,846,050
	B	5.02%	45,000,000
	A	0.74%	130,350,002
	B	54.26%	486,021,942
		100.00%	1,114,136,121

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Ratio of net debt to equity, as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Total liabilities	3,265,752,622
Less: Cash and cash equivalents	(54,063,321)
Net liabilities	3,211,689,301
Total equity	1,912,686,600
Ratio of net debt to equity	167.92%

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

Premium stock	1,883,923,226
Difference in value arising of restructuring among under common control	(243,024,419)
Additional of tax amnesty	5,611,200
	1,646,510,007

Premium stock represents the difference between the price of the shares offered in the IPO, the Limited Public Offering reduced by share issuance costs.

Difference in value arising of restructuring among under common control the difference between the price of the offered shares of the Limited Public Offering II of the Company.

Company and Group's additional paid-in capital represent additional of assets of tax amnesty in connection with Law No. 11 of 2016 and SFAS No. 70 "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty", the value of assets that recognized as additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp5,611,200 with the following details (note 2,5, 9, 12, 22e):

Company
Subsidiaries

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2014 mengenai persetujuan perhitungan ulang pembagian dividen tahun buku 2012, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun buku 2012 sejumlah Rp1,82 (nilai penuh) per lembar saham atau dengan total nilai sebesar Rp16.314.837.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, pelunasan utang dividen tersebut belum terealisasi.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi dan saldo Kepentingan Non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	85,587,088	136,779,589
Keuntungan (kerugian) aktuarial	7,839	(45,432)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(32,133,668)	(35,910,711)
Dampak atas penerapan PSAK No. 70	-	(15,236,358)
Saldo akhir	53,461,259	85,587,088

31. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(597,101,438)	(545,605,229)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,956,361	8,956,361
Laba per saham		
Dasar (nilai penuh)	(66.67)	(60.92)
Dilusian (nilai penuh)	(66.67)	(60.92)

32. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan utama Grup adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penjualan batubara	2,160,565,002	978,024,574
Pendapatan PLTU – Pangkalan Bun	31,254,392	53,949,261
Sewa kapal	420,343	11,051,144
Jasa pelabuhan dan lainnya	28,835,768	69,530,944
2,221,075,505	1,112,555,923	

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ <i>Percentage of total revenues</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ <i>Percentage of total revenues</i>
Pihak ketiga				
PT PLN (Persero)	1,910,721,622	86.03%	630,573,478	56.68%
PT Indonesia Power	249,843,380	11.25%	337,816,648	30.36%
	2,160,565,002	97.28%	968,390,126	87.04%

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	2016	2015
Persediaan batubara		
Saldo awal tahun	870,474,555	692,796,811
Pembelian	1,495,772,226	1,052,218,672
Dampak atas penerapan PSAK No. 70 (catatan 9)	-	2,722,800
Pemakaian sendiri	(20,138,729)	(48,301,544)
Penghapusan	(84,428,128)	-
Tersedia untuk dijual	2,261,679,924	1,699,436,739
Saldo akhir periode	(628,026,512)	(870,474,555)
	1,633,653,412	828,962,184

29. DIVIDEND

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and the General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 28, 2014 about approval of recalculate dividend for 2012, the Company declared dividend related to net income for 2012 amounting to Rp1.82 (full amount) per share or a total value amounting to Rp16,314,837.

As of the date of this report was published, the repayment of dividends payables have not been realized.

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

Mutation and balance of Non-Controlling Interests are as follows:

	2016	2015
Saldo awal	136,779,589	136,779,589
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(45,432)	(45,432)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(35,910,711)	(35,910,711)
Dampak atas penerapan SFAS No. 70	(15,236,358)	(15,236,358)
Saldo akhir	85,587,088	85,587,088

31. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follows:

	2016	2015
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(597,101,438)	(545,605,229)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,956,361	8,956,361
Laba per saham		
Dasar (nilai penuh)	(66.67)	(60.92)
Dilusian (nilai penuh)	(66.67)	(60.92)

32. OPERATING REVENUES

The details of the Group's main revenues are as follows:

	2016	2015
Penjualan batubara	2,160,565,002	978,024,574
Pendapatan PLTU – Pangkalan Bun	31,254,392	53,949,261
Sewa kapal	420,343	11,051,144
Jasa pelabuhan dan lainnya	28,835,768	69,530,944
2,221,075,505	1,112,555,923	

The Customers with cumulative sales which exceeded 10% of total revenues are as follows:

	2016		2015	
	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ <i>Percentage of total revenues</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ <i>Percentage of total revenues</i>
Third parties				
PT PLN (Persero)	1,910,721,622	86.03%	630,573,478	56.68%
PT Indonesia Power	249,843,380	11.25%	337,816,648	30.36%
	2,160,565,002	97.28%	968,390,126	87.04%

33. COST OF REVENUES

This account consist of:

	2016	2015
Persediaan batubara		
Saldo awal tahun	870,474,555	692,796,811
Pembelian	1,495,772,226	1,052,218,672
Dampak atas penerapan PSAK No. 70 (catatan 9)	-	2,722,800
Pemakaian sendiri	(20,138,729)	(48,301,544)
Penghapusan	(84,428,128)	-
Tersedia untuk dijual	2,261,679,924	1,699,436,739
Saldo akhir periode	(628,026,512)	(870,474,555)
	1,633,653,412	828,962,184

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

	2016	2015
Beban tidak langsung		
Biaya pengangkutan	371,838,749	116,841,016
Penyusutan (catatan 12)	40,972,516	43,905,649
Pemakaian batubara	20,138,729	48,301,544
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai (catatan 9)	14,355,731	59,063,303
Denda keterlambatan	11,990,304	4,373,298
Bongkar, muat dan angkut lainnya	9,452,638	10,641,357
Pengelolaan pelabuhan	6,739,793	24,131,430
Perawatan	11,396,990	7,380,084
Eksplorasi batubara dan bahan kimia	5,709,311	-
Bahan bakar dan pelayaran	4,457,191	5,329,061
Royalti batubara	1,350,641	-
Lain-lain	20,446,048	5,755,974
	<u>518,848,641</u>	<u>325,722,716</u>
	2,152,502,053	1,154,684,900

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah/ Total	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total revenues	Jumlah/ Total	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total revenues
<u>Pihak ketiga</u>				
PT Borneo Indo Bara	1,021,455,389	45.99%	649,358,469	58.37%
PT Oktasan Baruna Persada	261,312,740	11.77%	327,790,595	29.46%
PT Trafigura Bulk	184,869,127	8.32%	-	-
	<u>1,467,637,256</u>	<u>66.08%</u>	<u>977,149,064</u>	<u>87.83%</u>

34. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari

	2016	2015 (Disajikan kembali/ As restated)
Beban umum dan administrasi		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (catatan 7)	76,838,249	85,975,433
Pajak dan perijinan	58,136,600	40,800,612
Beban yang ditangguhkan	44,470,554	-
Gaji dan tunjangan	41,159,445	48,548,707
Administrasi	34,973,977	3,144,657
Pengembangan usaha	15,394,352	341,570
Penyusutan (catatan 12)	8,859,216	11,830,608
Tenaga ahli	7,961,070	11,836,142
Akomodasi dan perjalanan	7,487,534	2,563,634
Imbalan kerja (catatan 23)	4,785,206	4,575,424
Cadangan biaya reklamasi (catatan 24)	-	4,148,082
Lain-lain	21,888,448	9,567,342
	<u>321,954,651</u>	<u>223,332,211</u>
Beban penjualan dan distribusi		
Jasa supervisi dan jasa lainnya	23,024,974	23,277,211
Lain-lain	2,088,630	585,423
	<u>25,113,604</u>	<u>23,862,634</u>
	347,068,255	247,194,845

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari

	2016	2015 (Disajikan kembali/ As restated)
Pendapatan (beban) lain-lain		
Pendapatan bunga	2,473,949	2,692,255
Beban demurages kapal	(1,347,846)	(8,556,994)
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha – pihak berelasi (catatan 18)	(2,979,559)	(3,864,816)
Beban bunga dan keuangan	(234,886,271)	(235,661,660)
Laba (rugi) selisih kurs	(27,175,310)	3,574
Lain-lain	(140,169,303)	(78,541,966)
	<u>(404,084,340)</u>	<u>(323,929,607)</u>
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(404,084,340)	(323,929,607)

33. COST OF REVENUES (continued)

*Indirect costs
Freight in
Depreciation (note 12)
Coal consumption
Allowance for inventory obsolescence
and impairment losses (note 9)
Late charges
Loading, unloading and other freight
Terminal services
Maintenance
Coal exploration and chemicals
Fuel and shipping
Coal's royalty
Others*

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the year are as follows:

*Third parties
PT Borneo Indo Bara
PT Oktasan Baruna Persada
PT Trafigura Bulk*

34. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

*General and administrative expenses
Allowance for impairment losses trade receivables (note 7)
Taxes and license
Deferred expense
Salaries and allowances
Administration
Business development
Depreciation (note 12)
Professional fees
Accommodation and travel
Employee benefit (note 23)
Reserve of reclamation cost (note 24)
Others
Selling and distribution expenses
Supervision and other services
Others*

35. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

*Others income (expense)
Interest income
Vessel demurages expense
Amortization of discount on amount non-trade related parties payable (note 18)
Interest expense and financial charges
Gain (loss) on foreign exchange – net
Others
Net other income (expenses)*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation by business type perspective which comprises sales of coal, mining services, steam power plant, port service and others.

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended 31 December 2016 and 2015, are as follows:

		2016						
		Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa sewa kapal / <i>Vessel charter services</i>	PLTU / <i>Steam power plant</i>	Jasa Pelabuhan dan lainnya / <i>Port services and others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian <i>Consolidated</i>	
Pendapatan								<i>Revenues</i>
Diluar segmen		2,160,565,001	420,344	31,254,392	28,835,768	-	2,221,075,505	<i>External segment</i>
Antar segmen		-	88,604,834	-	-	(88,604,834)	-	<i>Inter segment</i>
Jumlah		2,160,565,001	89,025,178	31,254,392	28,835,768	(88,604,834)	2,221,075,505	<i>Total</i>
Biaya pokok pendapatan		(1,710,333,265)	(502,981,597)	(20,138,729)	(7,653,296)	88,604,834	(2,152,502,053)	<i>Cost of revenues</i>
Beban usaha umum dan administrasi		(273,844,556)	(34,951,804)	(5,345,032)	(7,813,259)	-	(321,954,651)	<i>Operating expenses General and administrative</i>
Penjualan dan pemasaran		(25,113,604)	-	-	-	-	(25,113,604)	<i>Selling and marketing</i>
Pendapatan (beban) lainnya		(616,192,637)	(80,263,034)	-	(1,449,122)	293,820,453	(404,084,340)	<i>Finance charges</i>
Manfaat pajak penghasilan		53,344,037	-	-	-	-	53,344,037	<i>Income tax benefit</i>
Rugi tahun berjalan – bersih		(411,575,023)	(529,171,258)	5,770,631	11,920,091	293,820,453	(629,235,106)	<i>Net loss for current years</i>
Depresiasi dan amortisasi		12,145,876	17,140,119	13,709,777	6,835,960	-	49,831,732	<i>Depreciation and amortization</i>
Aset segmen		7,560,250,863	362,014,526	274,195,540	793,800	(3,018,815,507)	5,178,439,222	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen		3,932,900,926	356,665,187	-	1,291,500	(1,025,104,991)	3,265,752,622	<i>Segment liabilities</i>
		2015						
		Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa sewa kapal/ <i>Vessel charter services</i>	PLTU/ <i>Steam power plant</i>	Jasa Pelabuhan dan lainnya / <i>Port services and others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan								<i>Revenues</i>
Diluar segmen		978,024,574	11,051,144	53,949,261	69,530,944	-	1,112,555,923	<i>External segment</i>
Antar segmen		-	62,256,388	-	-	(62,256,388)	-	<i>Inter segment</i>
Jumlah		978,024,574	73,307,532	53,949,261	69,530,944	(62,256,388)	1,112,555,923	<i>Total</i>
Biaya pokok pendapatan		(955,683,957)	(216,675,557)	(13,709,777)	(30,871,997)	62,256,388	(1,154,684,900)	<i>Cost of revenues</i>
Beban usaha Umum dan administrasi		(203,017,760)	(13,346,459)	(3,567,839)	(3,400,153)	-	(223,332,211)	<i>Operating expenses General and administrative</i>
Penjualan dan pemasaran		(23,862,634)	-	-	-	-	(23,862,634)	<i>Selling and marketing</i>
Pendapatan (beban) lainnya		(423,188,654)	(21,957,782)	-	(117,406,628)	238,623,457	(323,929,607)	<i>Finance charges</i>
Manfaat pajak penghasilan		31,737,489	-	-	-	-	31,737,489	<i>Income tax benefit</i>
Rugi tahun berjalan – bersih		(595,990,942)	(178,672,266)	36,671,645	(82,147,834)	238,623,457	(581,515,940)	<i>Net loss for current years</i>
Depresiasi dan amortisasi		14,772,663	20,417,860	13,709,777	6,835,957	-	55,736,257	<i>Depreciation and amortization</i>
Aset segmen		8,398,533,918	627,457,364	215,928,988	211,947,530	(3,874,454,540)	5,579,413,260	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen		3,874,221,621	492,000,394	-	289,118,416	(1,617,420,488)	3,037,919,943	<i>Segment liabilities</i>

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. PT PLN (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-masing sebagai berikut:

- (i) No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;
- (ii) No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- (iii) No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.
- (iv) PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

(v) PLTU Rengat, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

(vi) PLTU Tembilahan, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT PLN (Persero)

Based on amended of *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- (i) No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5.5) MW on June 08, 2010;
- (ii) No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- (iii) No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.
- (iv) Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegosiasi/ Before renegotiation	Hasil renegosiasi/ Result of renegotiation
310	438
243	219
194	175.20
189	175.20
182	175.20
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	357,11

(v) Steam Power Plant Rengat, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegosiasi/ Before renegotiation	Hasil renegosiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

(vi) Steam Power Plant Tembilahan, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegosiasi/ Before renegotiation	Hasil renegosiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

a. PT PLN (Persero) (lanjutan)

Berdasarkan *Master Agreement (MA) of Power Purchase Agreement* tanggal 21 Maret 2007 antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, dan Tembilahan, Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat.

Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp519,91 (Rupiah penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp448 (Rupiah penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan MA.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai seller karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal required COD yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai seller karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal required COD yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

b. PT Asian Tec Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Asian Tec Indonesia tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp29.788.464. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD12.455.000 (angka penuh). Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. PT PLN (Persero) (continued)

Based on the *Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement* dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system.

This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

b. PT Asian Tec Indonesia

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Asian Tec Indonesia on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of Rp29,788,464. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of USD12,455,000 (full amount). Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak untuk Tembilahan sebesar Rp56.634.559 dan untuk Rengat sebesar Rp53.440.494. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

e. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan Amendemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 06 Oktober 2011, Perusahaan dan IP sepakat untuk menyatakan kembali seluruh isi Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 beserta seluruh Addendum mulai dari Addendum I tanggal 06 Juli 2006 sampai dengan Addendum VIII tanggal 26 Februari 2016.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 Amendemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011 mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir mengenai jumlah pengiriman dan harga batubara tercantum dalam Addendum ke-8 atas Lampiran Amendemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011, berdasarkan Addendum ke-8 tersebut jumlah pengiriman batubara untuk periode 2 Februari 2016 sampai dengan 1 Februari 2017 adalah sebanyak 480.000 MT dan harga batubara sebesar Rp689.750/MT.

f. Proyek PLTU Tembilahan, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan sarananya di daerah Tembilahan, Riau dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp121.287.765 (catatan 37a).

g. Proyek PLTU Rengat, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarananya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp63.661.218 (catatan 37a).

h. PLTU Labuan, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara Peringkat Rendah PLTU Labuan Banten No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, dimana perubahan terakhir berdasarkan amendemen VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 10/AMDVIII-PJBB/EEL-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan, Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara of power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with contract Tembilahan amounting to Rp56,634,559 and Rengat amounting to Rp53,440,494. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

e. PT Indonesia Power

Based on Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract agreement with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to the Suralaya of 1,000,000 MT and 4,000,000 MT will turn into after approval by the General meeting Shareholder IP. This agreement is valid for four (4) years up to December 31, 2009.

Based on the Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006 were prepared and signed on October 6, 2011, the Company and IP agreed to restate the entire Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, with the whole start of Addendum I dated July 6, 2006 until the Addendum VIII dated February 26, 2016.

In 2013 until 2016 Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011 amended several times, the latest amendment of the number of shipments and coal prices listed in the Addendum 8th inclosure Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011, based on the 8th Addendum to the amount of coal shipments for the period February 2, 2016 to February 1, 2017 is as much as 480,000 MT and a coal price of Rp689,750/MT.

f. Project of Steam Power Plant Tembilahan, Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri (implementer), in relation to the implementation of steam power plant construction in area Tembilahan, Riau with a total contract value of Rp121,287,765 (note 37a).

g. Project of Steam Power Plant Rengat, Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin (implementer) in relation to the implementation of steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan with a total contract value of Rp63,661,218 (note 37a).

h. Steam Power Plant Labuan, Banten

Based on Coal Purchase Agreement Low Rank PLTU Banten Labuan No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, where the last change based on amendments VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 10/AMDVIII-PJBB/EEL-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN and the Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal / LRC) to PLN for Steam Power Plant Labuan needs, Banten 2 x 300 MW as much as 235,584 tons/year.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

- i. PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.
- j. PLTU Suralaya, Banten
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Suralaya, Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.
- k. PLTU Indramayu, Jawa Barat
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.
- l. PLTU Rembang, Jawa Tengah
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang, Jawa Barat 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.
- m. PLTU Pacitan, Jawa Timur
- Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- n. PLTU Paiton Baru, Jawa Timur
- Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- i. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar, Tangerang
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for Steam Power Plant Teluk Naga needs/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW as much as 248,000 tons/year.
- j. Steam Power Plant Suralaya, Banten
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Suralaya, Banten 1 x 625 MW as much as 300.800 tons/year.
- k. Steam Power Plant Indramayu, Jawa Barat
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Indramayu, West Java 3 x 330 MW as much as 196,320 tons/year.
- l. Steam Power Plant Rembang, Jawa Tengah
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated March 16, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Rembang, West Java 2 x 350 MW as much as 198,400 tons/year.
- m. Steam Power Plant Pacitan, Jawa Timur
- Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- n. Steam Power Plant Paiton Baru, Jawa Timur
- Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

o. PLTU Barru, Sulawesi Selatan

Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. PLN No.066.PJ/041/DIR/2012 tanggal 23 April 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 tanggal 29 Desember 2015, antara PLN dengan DGL (Entitas anak), Perusahaan melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sulawesi Selatan (Barru) 2 x 55 MW. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

p. Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. BIB-DGL/VIII/15 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) dan PT Borneo Indobara, DGL (Entitas anak) menyetujui membeli batubara sebanyak 500 MT dengan harga Rp390 per MT, jangka waktu pengiriman batubara bulan September sampai dengan Desember 2015 dimana lokasi penerimaan batubara tersebut berada di PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, dan Pulang Pisau. Perjanjian ini berlaku dari 25 Agustus 2015 sampai dengan jatuh tempo 30 April 2016

q. Pada tanggal 16 Desember 2009, PT PLN (Persero) membuat perjanjian jual beli batubara Low Rank Coal (LRC) dengan DGL (Entitas anak) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT PLN (Persero) dengan jumlah batubara yang telah disepakati yaitu sebesar 65.000 ton/tahun untuk masing-masing lokasi yang berlokasi di:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) No. Perjanjian: 424.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1450.PJ/EPI.01.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) No. Perjanjian: 425.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) No Perjanjian: 426.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) No. Perjanjian : 427.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) No Perjanjian : 428.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) No. Perjanjian : 429.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) No Perjanjian : 430.PJ/041/DIR/09 Periode : 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

o. Steam Power Plant Barru, Sulawesi Selatan

Based on coal purchase agreement No. PLN 066.PJ/041/DIR/2012 and dated April 23, 2012, where the last change based on amendments III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dated December 29, 2015 between the PLN with DGL (a Subsidiary), the Company entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for Steam Power Plant Sulawesi Selatan (Barru) of PT PLN (Persero) 2 x 55 MW. The last change based on amendment VI No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

p. Based on trading contracts coal No. BIB-DGL/VIII/15 on August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) and PT Borneo Indobara, DGL (a Subsidiary) agreed to buy coal as many as 500 MT with the price of Rp390 per MT, a period of the shipment of coal September until December 2015 where the coal revenues are located at PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, and Pulang Pisau. This agreement applies since August 25, 2015 up to due 30 April 2016.

q. On December 16, 2009, PT PLN (Persero) released trade agreement with DGL (a Subsidiary) as supplier of Low Rank Coal (LRC) for PLTU of PT PLN (Persero) on coal amounting to 65,000 tons/year by location which are located at the following:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) Agreement No: 424.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment II No. 1450.PJ/EPI.01.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) Agreement No: 425.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) Agreement No: 426.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) Agreement No: 427.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years.
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) Agreement No: 428.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) Agreement No: 429.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) Agreement No: 430.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga yaitu:

Utang bank

Jatuh tempo	2016			Due date
	Jangka pendek/ Short-term	Jangka panjang/ Long-term	Jumlah/ Amount	
Dalam satu tahun	710,827,850	11,460,786	722,288,636	Within one year
Pada tahun ke-2	-	22,881,000	22,881,000	In the 2nd year
Pada tahun ke-3	-	31,403,834	31,403,834	In the 3rd year
Pada tahun ke-4	-	6,350,306	6,350,306	In the 4th year
Pada tahun ke-5	-	-	-	In the 5th year
	710,827,850	72,095,926	782,923,776	

Jatuh tempo	2015			Due date
	Jangka pendek/ Short-term	Jangka panjang/ Long-term	Jumlah/ Amount	
Dalam satu tahun	808,692,913	97,663,353	906,356,266	Within one year
Pada tahun ke-2	-	20,425,240	20,425,240	In the 2nd year
Pada tahun ke-3	-	23,570,771	23,570,771	In the 3rd year
Pada tahun ke-4	-	31,403,819	31,403,819	In the 4th year
Pada tahun ke-5	-	9,125,306	9,125,306	In the 5th year
	808,692,913	182,188,489	990,881,402	

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi liabilitasnya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara, pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo (catatan 7).

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas, piutang usaha dan aset lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expense through a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates, with a tendency to evaluate the market interest rate. Management also conducted a review of various interest rates offered by lenders to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out the engagement of new debt.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are as follows:

Bank loans

b. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of the customer's inability to meet its liabilities in accordance with the normal terms of transactions on the due date of payment.

Credit risk arises from cash, trade receivables and other assets. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determines the amount of impairment losses on trade receivables.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The information regarding the aging analysis of trade receivables from the date of invoice issuance (note 7).

The credit quality of the Group's financial assets of cash, trade receivables and others assets are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO 38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 KEUANGAN (lanjutan) (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	-	327,360,628	936,041,599	1,263,402,227	Trade receivables
Piutang lain-lain	185,053,096	-	-	185,053,096	Other receivables
Jumlah	185,053,096	327,360,628	936,041,599	1,452,713,151	Total
2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	-	128,518,443	906,824,862	1,035,343,305	Trade receivables
Piutang lain-lain	178,975,120	-	-	178,975,120	Other receivables
Jumlah	178,975,120	128,518,443	906,824,862	1,214,318,425	Total

c. Risiko mata uang asing

c. Foreign exchange risk

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2016							
	≤ 1 tahun/ <i>year</i>	1 – 2 tahun/ <i>years</i>	3 – 5 tahun/ <i>years</i>	> 5 tahun/ <i>years</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
Liabilitas							<i>Liabilities</i>
Utang bank – jangka pendek	710,827,850	-	-	-	710,827,850	710,827,850	Short-term bank loans
Utang usaha	863,110,296	-	-	-	863,110,296	863,110,296	Trade payables
Utang lain-lain	171,431,607	-	-	-	171,431,607	171,431,607	Others payable
Biaya yang masih harus dibayar	37,674,268	-	-	-	37,674,268	37,674,268	Accrued expenses
Utang bank – jangka panjang	11,460,786	60,635,140	-	-	72,095,926	72,095,926	Long-term bank loans
Liabilitas keuangan lainnya	782,335,251	-	-	-	782,335,251	782,335,251	Other financial liabilities
	2,576,840,058	60,635,140	-	-	2,637,475,198	2,637,475,198	

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

		2015						
		≤ 1 tahun/ year	1 – 2 tahun/ years	3 – 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Jumlah/ Amount	Nilai tercatat/ Carrying value	Liabilities
Utang bank – jangka pendek		808,692,913	-	-	-	808,692,913	808,692,913	Short-term bank loans
Utang usaha		687,821,800				687,821,800	687,821,800	Trade payables
Utang lain-lain		154,052,214	-	-	-	154,052,214	154,052,214	Others payable
Biaya yang masih harus dibayar		34,972,416	-	-	-	34,972,416	34,972,416	Accrued expenses
Utang bank – jangka panjang		97,663,353	20,425,240	64,099,896		182,188,489	182,188,489	Long-term bank loans
Liabilitas keuangan lainnya		541,019,406	-	-	-	541,019,406	541,019,406	Other financial liabilities
		2,324,222,102	20,425,240	64,099,896	-	2,408,747,238	2,408,747,238	

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset moneter dalam mata uang asing yaitu:

	2016		2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency (USD) Nilai penuh/ full amount	Ekuivalen/ Equivalent in (Rupiah)	Mata uang asing/ Foreign currency (USD) Nilai penuh/ full amount	Ekuivalen/ Equivalent in (Rupiah)	
Aset Bank	27,663	371,675	8,411	401,539	Assets Bank

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (UU Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan 2 (dua) Peraturan Pemerintah untuk UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan UU Pertambangan.

PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru sedangkan PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp25.334.585 (catatan 24).

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The following table shows monetary assets denominated in foreign currency is as follows:

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS

a. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the House of Representatives of Indonesia issued Law on Mineral and Coal new (Mining Law), which was approved by the President on January 12, 2009, to Law No. 4/2009.

In February 2010, the Government of Indonesia issued two (2) Government Regulation to Law No. 4/2009, the Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (PP No. 22 and 23), in connection with the implementation of the Mining Law.

PP No. 22 provides for the establishment of mining areas through new IUP system while PP No. 23 requires that KP is converted to IUP within three months from the issuance of PP No. 23.

On July 5, 2010, PP No. 55/2010 issued. This regulation governs the guidance and supervision of the implementation of the mineral and coal mining business in Indonesia.

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (PP No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a stateowned bank.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp25,334,585 (note 24).

40. PERISTIWA SETELAH PERODE PELAPORAN

- a. Entitas anak dengan kepemilikan langsung
- Berdasarkan Akta No. 03 tanggal 25 Januari 2017 dari Irwan Asril, SH.,M.Kn bahwa Group telah sepakat dan setuju untuk mendirikan suatu Perseroan Terbatas dengan anggaran dasar yang termuat dalam akta pendirian ini. Perseroan terbatas ini bernama PT Sinergi Laksana Bara Mas.
- Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan ini adalah berusaha dalam perdagangan, pertambangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan dan percetakan.
- Modal dasar perseroan berjumlah Rp200.000.000 terbagi atas 200.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 100.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp100.000.000 yaitu oleh para pendiri :
- PT Dwi Guna Laksana sejumlah 99.990 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,990%
 - Santoso sejumlah 10 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp10.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 0,001%
- b. Perpanjangan perjanjian kredit modal kerja withdrawal with approval, kredit modal kerja dan bank garansi
- Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja withdrawal with approval, kredit modal kerja dan bank garansi No. 7 tanggal 6 Februari 2017 dari notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk setuju memberikan kepada debitur fasilitas kredit sebagai berikut :
- KMK Restrukturisasi sebesar Rp395.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK W/A lama sebesar Rp543.000.000 yang diturunkan menjadi Rp395.000.000. Berlaku 60 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
 - Fasilitas KMK W/A 1 sebesar Rp100.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK R/K sebesar Rp17.000.000 ditambah dengan pengalihan plafond KWK W/A lama sebesar Rp83.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
 - Fasilitas bank garansi plafond sebesar Rp119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017).
- c. Perjanjian modal kerja withdrawal approval
- Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja withdrawal with approval No. 8 tanggal 6 Februari 2017 dari Notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn.
- PT Bank BRI (Persero) Tbk memberikan pinjaman berupa fasilitas Kredit Modal Kerja W/A (KMK W/A) sebesar Rp165.000.000. Dengan tujuan penggunaan yaitu sebagai tambahan modal kerja dalam rangka pengadaan batubara. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Guna menjamin hutang-hutang debitur kepada bank, pihak debitur menyerahkan jaminan kepada bank sebagai berikut :
- Agunan pokok:
- Piutang usaha
 - Persediaan
- Agunan tambahan:
- Tanah dan Bangunan di Pelabuhan desa Pandansari Kintap
 - Tanah dan Bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
 - Tanah lokasi stokpile dan dermaga di desa Pandansari
 - Tanah dan bangunan di Jl. Dr. Wahidin Surakarta
 - Aset tetap sebesar Rp151.620.000
 - Deposito berjangka Rp21.600.000

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Directly owned subsidiaries
- Based on the Deed No. 03 dated January 25, 2017 from Irwan Asril, SH., M.Kn that the Group has agreed and agreed to establish a limited liability company under the articles of association contained in this deed. This limited liability company named PT Sinergi Laksana Bara Mas.
- The aims and objectives and business activities of this company is to engage in trading, mining, construction, industry, transport and printing.
- The authorized capital of the company amounted to Rp200,000,000 divided into 200,000 shares, each share having a nominal value of Rp1,000. Of the authorized capital has been subscribed and paid the full amount of 100,000 shares with a total nominal value of 100,000,000 by the founders:
- PT Dwi Guna Laksana number of 99,990 shares with a total nominal value Rp99,990,000 with ownership interest of 99,990%
 - Santoso amount of 10 shares with a total nominal value of 10,000 with ownership interest of 0.001%
- b. The renewal of a treaty working capital credit withdrawal with approval, credit working capital and bank guarantees
- Under the renewal of a treaty working capital credit withdrawal with approval, credit working capital and bank guarantees no. 7 February 6, 2017 of notary Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk agree give to debtor credit facility as follows:
- KMK Restructuring amounting to Rp395,000,000, which was originally is KMK facilities W/A long amounting to Rp543,000,000 that lowered to Rp395,000,000. Applies 60 months since credit agreement restructuring, with interest rates % 12 annually.
 - Facilities KMK W/A 1 amounting to Rp100,000,000, which was originally is facilities KMK R/K amounting to Rp17,000,000 coupled with diversion plafond KWK W/A long amounting to Rp83,000,000. Apply 12 months since do credit agreement restructuring, with interest rates 12% annually.
 - Facilities bank guarantees plafond amounting to Rp119,000,000. Apply 12 months since maturity (May 9, 2016 until May 9, 2017)
- c. Agreement working capital withdrawal approval
- Based on the renewal of a treaty certificate working capital credit withdrawal with approval No. 8 on February 6, 2017 of Notary Dr. Tintin Surtini, SH., MH., MKn.
- PT Bank BRI (Persero) Tbk provide loans of credit facility Working Capital W/A (KMK W/A) amounting to Rp165,000,000. With the use that is as additional working capital in order procurement coal. Apply 12 months since do not credit restructuring, with interest rates 12 % annually.
- To ensure debtors to bank debt, the insurance debtors submit to bank: as follows:
- Main collaterals:
- Trade receivables
 - Inventories
- Additional collaterals:
- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap
 - Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
 - Land location of stockpile and dock in Desa Pandansari
 - Land and building in Jl. Dr. Wahidin Surakarta
 - Fix assets amounting to Rp151,620,000
 - Time deposit amounted to Rp21,600,000

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. PERISTIWA SETELAH PERODE PELAPORAN (lanjutan)

d. Pencairan deposito Bank CIMB Niaga

Pada tanggal 5 Januari 2017 deposito dengan nomor rekening 126-01-00038-20-5 sebesar Rp3.156.985 telah dicairkan oleh TLS (Entitas anak).

e. Perjanjian jual beli batubara

Berdasarkan perjanjian jual beli Batubara No.02.03/OKT/DIR/EEI/1/2017 tanggal 3 Januari 2017 antara PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dan PT Oktasan Baruna Persada, PT Oktasan Baruna Persada memasok Batubara kepada Perusahaan.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

d. Disbursement of deposit Bank CIMB Niaga

On January 5, 2017 deposit with account number 126-01-00038-20-5 amounting to Rp3,156,985 had been withdraw by TLS (a Subsidiary).

e. Coal purchase agreement

Based on coal purchase agreement No.02.03/OKT/DIR/EEI/1/2017 dated January 3, 2017 between PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk and PT Oktasan Baruna Persada, PT Oktasan Baruna Persada supplies coal to Company.

www.energigroupindonesia.com

Head Office

Menara Prima, Tower II, 18th Floor
Mega Kuningan, Jl. DR Ide Anak Agung Gde, Bl.6.2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel. +62 21 2954 3155
Fax. +62 21 251 0605
corporate@energigroupindonesia.com

Branch Office

Jl. Jend. A. Yani KM 11.800 No. 8
Kec. Gambut, Kab. Banjar
Kalimantan Selatan 70652, Indonesia
Tel. + 62 511 422 1026
Fax. + 62 511 422 1024